PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI BUMI PADA SISWA KELAS VA SEKOLAH DASAR NEGERI JATILABA 01 KABUPATEN TEGAL

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Nur Indah
1401409332

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Nur Indah
1401409332

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : Juli 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Daroni, M.Pd	Dra. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19530101 198103 1 005	NIP 19551230 198203 1 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran teams games tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bumi Pada Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal,* oleh Nur Indah 1401409332 telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 23 Juli 2013

PANITIA UJIAN

Ketua,

Drs. Hardjono, M.Pd.

19510801 197903 1 007

Sekretaris,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

Penguji Utama,

Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.

NIP 19761004 200604 2 001

Penguji Anggota 1,

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001

Penguji Anggota 2,

Drs. Daroni, M.Pd.

NIP 19530101 198103 1 005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *In ahsantum ahsantum li anfusikum, wa ina assa'tum falaha,* jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri (QS. Al-Isra: 7).
2. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan (Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)
3. Jaga harta dengan zakat, obati penyakit dengan sedekah, hadapi musibah dengan doa dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT (HR. Abu Hurairah).
4. Jangan menjelekkan orang lain, hanya orang jelek yang punya kebiasaan ini (Tereliye)
5. Yakinilah diri kita bahwa ketentuan-Nya seiring dengan usaha dan doa yang kita panjatkan (Peneliti).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, ayahku Thorik dan ibuku Toyibah yang selalu memberikan motivasi dan doa untukku.
2. Kakakku tersayang Nur Ahya, Nur Hikmah, Sepul Bahri.
3. Keponakanku tersayang Inu dan Hilmi
4. Sahabat-sahabat serta keluarga besarku tersayang yang selalu mendukungku.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bumi Pada Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal".

Penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah di Unnes.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Daroni, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Noto Suharto, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Para dosen jurusan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Moh.Taufan, S.Pd.SD. Kepala SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal, yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Khasanudin, S.Pd.SD. selaku Guru Kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Segenap Dewan Guru SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal yang telah membantu dan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian.
11. Siswa-siswi kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan dan bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Tegal, Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Indah, Nur. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bumi Pada Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Daroni, M.Pd, pembimbing II: Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata Kunci: Hasil belajar bumi dan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)

Kegiatan pembelajaran IPA siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 kecamatan Margasari kabupaten Tegal masih cenderung memaksimalkan peran guru dari pada melibatkan siswa. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal. Oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* untuk membelajarkan materi Bumi pada siswa kelas VA SD SD Negeri Jatilaba 01 kecamatan Margasari kabupaten Tegal.

Dalam pelaksanannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTK Kolaboratif) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Hasil penelitian berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan *pre test,* tes formatif, dan *post test.* Sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil perolehan lembar pengamatan aktivitas siswa, dan pengamatan performansi guru.

Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pre test* mencapai 45 meningkat menjadi 80 pada saat *post test*, dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 3,85% menjadi 84,62%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 76,15 meningkat pada siklus II menjadi 80,38 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 76,92% menjadi 80,77%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I yang mencapai 72,8% meningkat pada siklus II menjadi 81,54% dan telah mencapai kriteria aktivitas belajar yang sangat tinggi. Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1, 2 telah memenuhi syarat lulus dengan perolehan nilai akhir pada siklus I yang mencapai 82,79 meningkat pada siklus II menjadi 88,98. Dari penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *TGT*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil siswa belajar serta performansi guru kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 kecamatan Margasari kabupaten Tegal tahun pelajaran 2013/2014 pada materi Bumi.

DAFTAR ISI

Halaman

Judul i

Pernyataan Keaslian Tulisan ii

Persetujuan Pembimbing iii

Pengesahan iv

Motto dan Persembahan v

Prakata vi

Abstrak viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xiii

Daftar Lampiran xiv

Bab 1

1. ..... PEND
AHULUAN 1

1.1 ..... Latar
Belakang Masalah 1

1.2 ..... Rumus
an Masalah dan Pemecahan Masalah 8

1.2.1 Rumusan Masalah 9

1.2.2 Pemecahan Masalah 10

1.3 ..... Tujuan
Penelitian 10

1.4 ..... Manfa
at Penelitian 11

1. ..... KAJIA
N PUSTAKA 14

2.1 Kajian Teori 14

2.2.1 Hakikat Belajar 14

2.1.2 Hakikat Pembelajaran 15
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar 17
2.1.4 Aktivitas Belajar 19
2.1.5 Hasil Belajar 22
2.1.6 Karakteristik Siswa SD 25
2.1.7 Performansi Guru 29
2.1.8 Model Pembelajaran 30
2.1.9 Model Pembelajaran Kooperatif 32
2.1.10 Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) 36
2.1.11 Hakikat IPA 42
2.1.12 Materi Bumi 47
2.2 kajian Empiris 51
2.3 Kerangka Berpikir 53
2.4 Hipotesis 54
3. METODE PENELITIAN 55
3.1 Rancangan Penelitian 55
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian 58
3.2.1 Siklus 1 58
3.2.2 Siklus 2 62
3.3 Subjek Penelitian 66
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian 67
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data 67
3.5.1 Jenis Data 67
3.5.2 Sumber Data 68
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data 70
3.6 Teknik Analisis Data 71
3.6.1 Performansi Guru 71
3.6.2 Aktivitas Belajar Siswa 73
3.6.3 Hasil Belajar Siswa 75
3.7 Indikator Keberhasilan 76
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 78

4.1 Deskripsi Data 78
4.1.1 Deskripsi Data Pra Tindakan 78
4.1.2 Deskripsi Data Tindakan Siklus 1 79
4.1.3 Deskripsi Data Tindakan Siklus 2 90
4.1.3 Deskripsi Data Pasca Siklus 100
4.2 Pembahasan 102
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 102
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 106
5. Penutup 108
5.1 Simpulan 108
5.1 Saran 109

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 ..... Lembar Pencatatan dan Skor Permainan 42

2.2 ..... Kriteria Penghargaan Tim 42

4.1 ..... Hasil Pre Test Materi Bumi 79

4.2 ..... Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 80

4.3 ..... Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 82

4.4 ..... Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus 1 84

4.5 ..... Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2 90

4.6 ..... Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 93

4.7 ..... Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus 2 94

4.8 ..... Hasil Post Test Materi Bumi 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 ..... Pen
empatan Siswa pada Meja Turnamen 40

4.1 ..... Pers
entase Tuntas Belajar Klasikal Siklus 1 81

4.2 ..... Pers
entase Tuntas Belajar Klasikal Siklus 1 91

4.3 ..... Pen
ingkatan Hasil Belajar Siswa 92

4.4 ..... Pen
ingkatan Kualitas Pembelajaran 97

4.5 ..... Per
bandingan Hasil Pre Test dan Post Test 99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman
1. ..... Daf
tar Nama Siswa 108
2. ..... Daf
tar Nilai Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012 110
3. ..... Inst
rumen Pre test dan Post test 112
4. ..... Pen
gembangan Silabus Siklus 1 Pertemuan 1 117
5. ..... RP
P Siklus 1 Pertemuan 1 119
6. ..... Pen
gembangan Silabus Siklus 1 Pertemuan 2 132
7. ..... RP
P Siklus 1 Pertemuan 2 134
8. ..... Kisi
-kisi Tes Formatif Siklus 1 143
9. ..... Soa
l Tes Formatif Siklus 1 146
10. ..... Pen
gembangan Silabus Siklus 2 Pertemuan 1 150
11. ..... RP
P Siklus 2 Pertemuan 1 152
12. ..... Pen
gembangan Silabus Siklus 2 Pertemuan 2 164
13. ..... RP
P Siklus 2 Pertemuan 2 166
14. ..... Kisi
-kisi Tes Formatif Siklus 2 177

15. ..... Soa
l Tes Formatif Siklus 2 180
16. ..... Alat
Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) 184
17. ..... Des
kriptor Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) 187
18. ..... Alat
Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) 199
19. ..... Des
kriptor Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) 203
20. ..... Le
mbar Observasi Aktivitas Belajar Siswa 222
21. ..... Des
kriptor Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa 225
22. ..... Has
il Tes Formatif Siklus 1 229
23. ..... Has
il Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 230
24. ..... Has
il Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 232
25. ..... Nila
i APKG 1 Siklus 1 234
26. ..... Nila
i APKG 2 Siklus 1 237
27. ..... Daf
tar Hadir Siklus 1 243
28. ..... Has
il Tes Formatif Siklus 2 245
29. ..... Has
il Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1 246

30. ..... Has
il Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2 248
31. ..... Nila
i APKG 1 Siklus 2 250
32. ..... Nila
i APKG 2 Siklus 2 254
33. ..... Daf
tar Hadir Siklus 2 260
34. ..... Has
il Pre Test 262
35. ..... Has
il Post Test 263
36. ..... Des
kriptor Pedoman Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) 264
37. ..... Le
mbar Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) 266
38. ..... Dok
umen Foto-foto 280
39. ..... Sur
at Keterangan Penelitian 281

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan manusia di masa depan, karena pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal . Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 menyebutkan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Selanjutnya, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengemukakan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dilaksanakan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan upaya untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mempersiapkan kehidupannya kelak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa juga diberi keleluasaan dalam mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan/melakukan sesuatu sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki peranan yang penting, tidak hanya berperan sebagai subjek pemberi informasi, melainkan juga harus mampu memberi keteladanan, mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, serta mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (UU Guru dan Dosen 2006: 2).

Menurut Soemosasmito (1988) dalam Trianto (2009: 20) Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu : 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar; 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa; 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Pada proses pembelajaran, keberadaan guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Menurut Bruner (1960) dalam Sugandi (2007: 36) menyatakan ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi nyaman dan senang. Siswa yang merasa nyaman dan senang, akan berani untuk aktif dalam pembelajaran dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Siswa yang mempunyai motivasi lebih untuk belajar biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh proses belajar yang baik. Proses pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan

baik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus kreatif dan tidak boleh monoton sehingga siswa tidak bosan.

Salah satu cara yang digunakan agar siswa menjadi aktif saat pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran tertentu. Syaiful Sagala (2005: 175) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

Arends (2001: 24), menyeleksi enam model pengajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presensi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada model pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000: 25). Selanjutnya Ibrahim (2007: 7) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap

keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan cara berdiskusi. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan efek positif terhadap penerimaan perbedaan individu, baik ras, gender, sosial-ekonomi, maupun keragaman budaya. "Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif" (Lie 2004: 29).

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Prihantoro dkk (1986) dalam Trianto (2010: 137) menyatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. IPA sebagai suatu proses merupakan konsep yang dipergunakan untuk mempelajari suatu objek studi, menemukan dan mengembangkan produk- produk sains. IPA sebagai aplikasi merupakan teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Menurut Powler (1956) dalam (Samatowa 2006: 2) mendefinisikan bahwa "IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen".

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana tertuang dalam Depdiknas (2006: 47), bahwa Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih sehingga pembelajaran IPA akan lebih bermakana.

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang lazim dilakukan guru dalam mengajar IPA ialah pemberian materi secara langsung dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang paling tradisional yaitu guru berbicara dan siswa mendengarkan. Akan tetapi, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA tidak dianjurkan oleh Sapriati (2008: 310), karena untuk belajar IPA dituntut lebih aktif dan mempelajari informasi tangan pertama (*first hand information*).

Permasalahan seperti itu juga terjadi di SD Negeri 01 Jatilaba, hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2013. Pembelajaran yang terjadi masih bersifat satu arah dimana dalam prosesnya guru hanya membacakan materi pelajaran dan siswa diminta untuk menyimak materi

tersebut. Hal tersebut kemudian menimbulkan permasalahan lanjutan yaitu membuat siswa bersifat pasif. Siswa banyak yang kurang memahami, sehingga aktivitas belajar siswa berkurang, siswa banyak melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran IPA misalnya termenung, membolak balik buku tanpa tahu apa yang harus dikerjakan, berbicara dengan teman sebangkunya karena sama–sama tidak mengerti.

Permasalahan yang terjadi berkaitan tentang performansi guru dan aktivitas siswa tersebut akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa di kelas tersebut. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas VA di SD Negeri 01 Jatilaba menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar ulangan harian pada materi Bumi tahun 2011/2012 menunjukkan rata-rata kelas sudah melampaui batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi, ketuntasan tersebut tidak diperoleh secara langsung melainkan sudah melalui remidi. Sebelum dilakukan remidi, terdapat 39,3 % dari 28 siswa yang belum mencapai KKM yakni sejumlah 11 siswa.

Kurang optimalnya performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat guru menjadi lebih inovatif dan kreatif, hal ini dimaksudkan juga agar siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif lalu selanjutnya hasil belajar siswapun diharapkan akan meningkat.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT). Suseno (2008: 63) menyatakan model pembelajaran *teams games tournament (TGT),* merupakan suatu pendekatan kerja antar kelompok dengan pengembangan kerjasama antar personal. Dalam pembelajaran ini terdapat penggunaan teknik permainan. Dalam permainan ini mengandung persaingan menurut aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam permainan diharapkan tiap-tiap kelompok dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk bersaing agar memperoleh suatu kemenangan. Sedangkan Trianto (2009: 83) menyebutkan *teams games tournament (TGT)* dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward dalam. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-angota tim lain untuk memperoleh nilai tambahan poin untuk skor tim mereka.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pada model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) ini guru sangat dituntut kreativitasnya. Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan beberapa media pembelajaran seperti kartu nomer, kartu jawaban, kartu soal. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran TGT guru harus merancang permainan untuk siswa serta harus membimbing siswa dalam melaksanakan turnamen. Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran TGT secara tidak langsung akan meningkatkan performansi guru.

Pembelajaran TGT juga dapat melatih siswa bekerja sama dengan kelompok tanpa mengesampingkan tanggung jawab individu dalam kegiatan

diskusi tim. Dilanjutkan dengan melakukan beberapa permainan yang dapat melatih siswa untuk lebih aktif, daya kompetitif siswa juga akan terasah dalam kegiatan turnamen dimana siswa akan bersaing untuk mendapat nilai yang terbaik. Penerapan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dan menjadikan siswa lebih aktif. Dengan adanya peningkatan pada performansi guru dan aktivitas siswa maka akan berdampak juga pada naiknya hasil belajar siswa.

Dilihat dari karakteristiknya dan langkah pembelajarannya yang menyertakan kerja kelompok dan turnamen, model ini sangatlah cocok diterapkan pada siswa SD. khususnya mata pelajaran IPA materi Bumi di SD Negeri 01 Jatilaba. Jika model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* ini dilaksanakan secara tepat dan benar, maka akan dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan akan mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* untuk membelajarkan materi Bumi pada siswa kelas VB SD Jatilaba 01 di Kabupaten Tegal. Peneliti memilih judul "Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bumi Pada Siswa Kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal".

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dalam PTK merupakan rumusan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam kelas dan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan terjawab setelah penelitian selesai dilaksanakan. Dari rumusan masalah tersebut, maka diperlukan pemecahan masalah sebagai alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Alternatif tindakan tersebut dapat berupa penerapan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran. Rumusan masalah dan pemecahan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi letak permasalahan pada pembelajaran materi Bumi di SD Negeri Jatilaba 01. Kegiatan pembelajaran IPA yang selama ini dilakukan masih cenderung memaksimalkan peran guru saja dan meminimalkan peran serta keterlibatan siswa. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya baru dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi Bumi.

Maka yang menjadi permasalahan utama yang hendak dipecahkan melalui penelitian ini adalah:

(1) Bagaimanakah upaya peningkatan performansi guru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal pada materi Bumi dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*?

(2) Bagaimanakah upaya peningkatan aktivitas belajar IPA materi Bumi melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal?

(3) Bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar IPA materi Bumi melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal?

1.2.2 Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang diambil oleh peneliti:

(1) Peningkatan performansi guru dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal pada materi Bumi dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*

(2) Peningkatan aktivitas belajar IPA materi Bumi melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* siswa kelas V SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal.

(3) Peningkatan hasil belajar IPA materi Bumi melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* pada siswa kelas V SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan utama PTK yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga

dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya. Diharapkan pula hasilnya dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPA.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

(1) Meningkatkan aktivitas belajar IPA materi Bumi pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT).*

(2) Meningkatkan hasil belajar IPA materi Bumi pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT).*

(3) Mengetahui peningkatan performansi guru dalam membelajarkan materi Bumi pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT).*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Siswa

(1) Memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *teams games tournament (TGT)* yang menarik dan menyenangkan.

(2) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan alam sekitarnya.

1.4.2 Bagi Guru

(1) Meningkatkan performansi guru dalam membelajarkan IPA.

(2) Meningkatkan motivasi guru menciptakan pembelajaran IPA yang inovatif.

1.4.3 Bagi Sekolah

(1) Berkontribusi positif dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran IPA.

(2) Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah serta menciptakan lulusan siswa yang berkualitas di SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, serta hipotesis tindakan dari penelitian ini. Kajian empiris yaitu kajian mengenai penelitian-penelitian sejenis dan relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian kerangka teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada bagian ini juga akan diuraikan mengenai kerangka berpikir dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga akan diuraikan mengenai hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini. Penjelasan yang lebih rinci dapat dibaca pada uraian berikut:

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hakikat belajar, hakikat pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hasil belajar, aktivitas belajar, karakteristik siswa sekolah dasar, performansi guru, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *teams games turnament*, hakikat IPA, hakikat pembelajaran IPA SD, materi Bumi.

2.1.1 Hakikat Belajar

Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan dan kebiasaan manusia. Menusia perlu memahami bahwa belajar akan berpengaruh dalam proses psikologisnya. Konsep tentang belajar telah

banyak didefinisikan oleh para ahli. Menurut Samatowa (2010: 2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Lain halnya dengan Harold Spears (1955) dalam Suprijono (2009: 2) yang mengungkapkan bahwa "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction"*, dengan kata lain bahwa belajar merupakan mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Pandangan lain dari Cronbach (1954) dalam Suprijono (2009: 2) "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience",* pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Selain itu Morgan (1986) dalam Suprijono (2009: 3) mendefinisikan bahwa "belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman". Selaras dengan pendapat dari Trianto (2009: 7) yang menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar".

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar secara umum adalah perbuatan yang menghasilkan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan

menuju ke suatu hasil yang lebih maju lagi dan perubahan-perubahan itu diperoleh dari latihan-latihan yang disengaja.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian belajar. Jika belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku, maka pembelajaran adalah suatu proses dan cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi di dalam kegiatan pembelajaran terdapat proses belajar.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar" (UU Sisdiknas 2009: 172). Selaras dengan pendapat dari Trianto (2009: 17), yang menyatakan bahwa "pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya".

Selain itu Sugandi (2004: 9) menyatakan bahwa "pembelajaran terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal)". Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Lain halnya dengan Briggs (1992) dalam Sugandi (2008: 9-10) menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah seperangkat peristiwa

yang mempengaruhi siswa sehingga memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan".

Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamalik (2009: 66) bahwa kegiatan pembelajaran memiliki ciri khas yang membedakannya dengan kegiatan lain. Ciri-ciri tersebut yaitu:

(1)Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.

(2)Kesalingtergantungan *(interdependence),* antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.

(3)Tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2004: 25) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa. Selanjutnya Sugandi (2004: 27) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu (1) Kesiapan belajar; (2) Perhatian; (3) Motivasi; (4) Keaktifan siswa; (5) Mengalami sendiri; (6) Pengulangan; (7) Materi pelajaran yang menantang; (8) Balikan dan penguatan; (9) Perbedaan individual.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar

dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh setiap siswa dalam satu kelas tidak dapat dijadikan dasar bahwa proses pembelajaran yang terjadi dalam diri setiap siswa adalah sama. Karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum menurut Slameto (2010. 54-74), kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

2.1.3.1 Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini mencakup :

(1) Faktor jasmani, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka ia harus menjaga kesehatan badannya. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar.

(2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi atau kecakapan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi belajar. Begitu pula dengan perhatian dan

minat, jika siswa tidak memiliki perhatian dan minat pada bahan pelajaran, ia bisa merasa bosan dan tidak suka terhadap apa yang dipelajarinya.

(3) Kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Keduanya dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari kelelahan.

2.1.3.2 Faktor Ekstern

Faktor enkstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini mencakup :

(1) Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

(2) Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(3) Masyarakat, faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun hal yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat yaitu kegiatan siswa, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi belajar, guru dapat turut mengkondisikan suasana belajar yang mendukung mulai dari persiapan hingga kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal.

2.1.4 Aktivitas Belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar atau aktivitas belajar merupakan kegiatan pokok dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang dialami langsung oleh siswa dalam proses belajar. Perubahan perilaku setelah belajar merupakan hasil dari seseorang melakukan aktivitas belajar. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan serta sangat berpengaruh terhadap pencapaian poses maupun hasil belajar siswa.

Menurut Sardiman (2001: 980) aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik dan mental atau psikis, dimana kegiatan yang bersifat fisik berupa kegiatan membaca, mendengar, menulis, memperagakan dan mengukur, sedangkan kegiatan yang bersifat mental misalnya berpikir atau mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006: 119) bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan suatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan dari dalam yang lebih utama walaupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Lebih spesifik lagi dijelaskan oleh Oemar Hamalik (2011: 28) bahwa "aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi

(guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar". Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa, siswa dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara fisik maupun psikis selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, berkelompok dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Lebih lanjut lagi Nasution (2010: 87) menyebutkan bahwa aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Sedangkan menurut Sudjana (2008: 105) kegiatan atau aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, pola respon peserta didik.

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011: 172) membagi kegiatan belajar menjadi delapan kelompok, yaitu:

(1)Kegiatan-kegiatan visual, meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain yang sedang bekerja atau bermain.

(2)Kegiatan-kegiatan lisan (oral), meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, memberi saran, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

(3)Kegiatan-kegiatan mendengarkan, meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, dan mendengarkan radio.

(4)Kegiatan-kegiatan menulis, meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

(5)Kegiatan-kegiatan menggambar, meliputi menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.

(6)Kegiatan-kegiatan metrik, meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, melakukan permainan, menari, dan berkebun.

(7)Kegiatan-kegiatan mental, meliputi merenungkan, mengingat, me-mecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

(8)Kegiatan-kegiatan emosional, meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan *overlap* satu sama lain.

2.1.5 Hasil Belajar

Setiap aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar baik di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak, dapat ditinjau dari proses pembelajaran itu sendiri dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri siswa yang terjadi akibat belajar. Hasil belajar dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Suprijono (2012: 7) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Anni (2004: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Selaras dengan pernyataan Rifa'i (2008: 85) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sama halnya dengan Hamalik (2001: 159) yang mengemukakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Sudjana (2000 : 7) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya (Rasyid, 2008 : 67).

Horward Kingsley dalam Sudjana (2005: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sementara Gagne dalam Suprijono (2011: 5-6), membagi hasil belajar ke dalam lima kategori berupa:

(1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
(2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
(3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan minat kognitifnya sendiri.

(4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

(5) Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2009: 86), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(1) Ranah Kognitif *(Cognitive Domain)*

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

(2) Ranah Afektif *(Affective Domain)*

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah *afektif* mencakup penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (valuing), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

(3) Ranah Psikomotorik *(Psychomotoric Domain)*

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan

kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originallity*).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berupa suatu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

2.1.6 Karakteristik Siswa SD

Pengetahuan akan karakteristik peserta didik khususnya untuk anak SD sangatlah mutlak untuk dipahami oleh seorang pendidik, agar dapat mengupayakan proses pembelajaran yang optimal yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar dan cara-cara mereka belajar. Untuk dapat mencapai tujuan belajar seorang guru haruslah benar-benar mengetahui karkateristik dari peserta didiknya

agar dapat merancang pembelajaran yang optimal dan berhasil. Karakteristik anak usia sekolah dasar tidak hanya itu.

Menurut Darmodjo (1992) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami perrtumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Ini suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Selanjutnya Sumantri dan Sukmadinata dalam Wardani (2012) menjelaskan karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu:

(1) Senang bermain

Karakteristik yang pertama yaitu senang bermain. Siswa-siswa sekolah dasar terutama yang masih berada di kelas-kelas rendah pada umumnya masih suka bermain. Oleh karena itu, guru sekolah dasar dituntut untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang bermuatan permainan, lebih-lebih untuk siswa kelas rendah.

(2) Senang bergerak

Karakteristik yang kedua adalah senang bergerak. Siswa sekolah dasar berbeda dengan orang dewasa yang bisa duduk dan diam mendengarkan ceramah selama berjam-jam. Mereka sangat aktif bergerak dan hanya bisa duduk dengan tenang sekitar 30 menit saja. Oleh karena itu, guru harusnya merancang model pembelajaran yang menyebabkan anak aktif bergerak atau berpindah.

(3) Senang bekerja dalam kelompok

Karakteristik yang ketiga adalah senang bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, guru perlu membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa untuk mneyelesaikan tugas secara berkelompok. Dengan bergaul dalam kelompoknya, siswa dapat belajar bersosialisasi, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar setia kawan dan belajar mematuhi aturan-aturan dalam kelompok.

(4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang selanjtnya adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Mereka berusaha menghubungkan konsep-konsep yang sebelumnya telah dikuasai dengan konsep-konsep yang baru dipelajari. Suatu konsep juga akan cepat dikuasai anak apabila mereka dilibatkan langsung melalui praktik dari apa yang diajarkan guru. Oleh sebab itu, guru seharusnya merancang model pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Piaget (1969) dalam Samatowa (2006: 10) membagi tahap perkembangan kognitif ke dalam empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.

(1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak menggunakan penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Perkembangan skema kognitif anak dilakukan

melalui gerakan refleks, motorik, dan aktivitas indera. Selanjutnya, anak juga mulai mampu mempersepsi ketetapan objek.

(2) Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun)

Pada fase ini, anak belajar mengenal lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan. Anak belajar melalui permainan dalam menyusun benda menurut urutannya dan mengelompokan sesuatu. Jadi, pada masa pra-operasional anak mulai menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik.

(3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonversi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif.

(4) Tahap Operasional Formal (11 tahun – dewasa)

Pada fase ini anak sudah dapat berpikir abstrak, hipotetis, dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak serta memikirkan hal-hal yang akan dan mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian tentang tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget (1969 dalam Samatowa, 2006: 10), dapat diketahui bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonversi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif.

Secara umum dapat dikatakan bahwa karakteristik anak SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, masih cengeng dan manja, sulit

memahami isi pembicaraan orang lain, senang diperhatikan, senang meniru. Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

2.1.7 Performansi Guru

PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 (dalam Sagala 2009: 30), menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Masing-masing kompetensi terdiri dari beberapa subkompetensi yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari lima subkompetensi, yaitu: memahami siswa secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

(2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.

(3) Kompetensi sosial

Kompetensi keterampilan memiliki tiga subranah yaitu mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik , mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.

(4) Kompetensi profesional

Kompetensi keterampilan terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.8 Model Pembelajaran

Salah satu hal yang menunjang sebuah proses pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran. Ada beberapa pengertian model pembelajaran yang diungkapkan para ahli. Toeti Soekamto dan Winataputra (1995: 78) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Lain halnya dengan Arends (2008: 259-260 dalam Suprijono 2009: 46) menurutnya model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Suprijono (2009: 45-46) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Sementara Joyce (1986) dalam Trianto (2009: 5) mengemukakan:

> Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan model pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, karakteristik siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

2.1.9 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.9.1 Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau yang juga dikenal dengan *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan sosial. Muslim Ibrahim dalam Rusman (2011: 208) mendefinisikan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah".

Pendapat lain dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2009: 58) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Artz dan Newman dalam Trianto (2009: 56) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Siegel (2005), memberikan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

> *Cooperative learning involves groups of students working to complete a common task. It is a rich educational strategy because it affords elaborate student interactions. That richness makes cooperative learning a complex construct to study. Given its complexity, researchers have attempted to specify its methods and to control its implementation.*

Pernyataan di atas mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif menuntut suatu kelompok siswa bekerja untuk menyelesaikan tugas yang sama. Itu adalah strategi pendidikan yang kayak arena membangun interaksi siswa. Kekayaan itu membuat pembelajaran kooperatif menjadi sebuah bangunan rumit

belajar. Karena kerumitannya, peneliti meletakannya ke dalam metode khusus dan mengendalikan penerapannya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok dengan berbagai kemampuan, jenis kelamin, kebangsaan, dan tingkat yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama

2.1.9.2 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (2010: 33) berpendapat bahwa tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia. Johnson dan Johnson dalam Trianto (2009: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok model pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok.

Edmund T. Emmer dan Mary Claire Gerwels (2002) mengemukakan pendapat tentang kegunaan *cooperative learning* sebagai berikut:

> *Cooperative learning (CL) provides an alternative to competitive or individualistic classroom activities by encouraging collaboration among students in small groups. The use of CL alters the structure of classroom activities and roles: the class organization changes to a multigroup structure, the teacher's role as an information transmitter is reduced, and the student's role shifts toward that of group participant and decision maker.*

Pendapat Edmund T. Emmer dan Mary Claire Gerwels dapat diartikan bahwa: cooperative *learning* memberikan sebuah alternatif aktifitas kelas baik

yang bersifat kompetitif ataupun perseorangan dengan mendorong kolaborasi diantara para siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Kegunaan dari *cooperative learning* adalah mengubah bentuk aktifitas dan peranan ruang kelas. Organisasi kelas berubah menjadi sebuah susunan *multigroup*, peranan guru sebagai pengantar atau pentransfer informasi dikurangi, dan peran pelajar bergeser menjadi peserta dalam kelompok dan pengambil keputusan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Rusman (2011: 209) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Selanjutnya Rusman (2011: 210) menyatakan pula bahwa tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta keterampilan bekerja sama dengan teman. Selain itu, pembelajaran cooperative dapat meningkatkan aktifitas serta hasil belajar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok serta siswa juga dapatr belajar bagaimana cara menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam suatu kelompok.

2.1.9.3 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 207) yaitu:

(1) Pembelajaran secara tim

Semua anggota tim dalam pembelajaran kooperatif harus saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena pada hakikatnya tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.

(2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada tiga fungsi manajemen, yaitu: fungsi menajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, organisasi, dan sebagai kontrol. Artinya, dalam pembelajaran kooperatif diperlukan sebuah perencanaan yang matang untuk menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Selain itu, diperlukan pula suatu kriteria keberhasilan, baik melalui tes maupun nontes agar guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah pembelajaran.

(3) Kemauan untuk bekerja sama

Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

(4) Keterampilan bekerja sama

Keterampilan bekerja sama dalam ditunjukkan melalui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Rusman (2011: 208-209) juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) S

iswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

(2) K

elompok dibentuk dan anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

(3) A

nggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.

(4) P

enghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar kelompok, karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat kelompok-kelompok yang bersifat *heterogen* dengan perbedaan kemampuan akademik, ras, suku, dan jenis kelamin. Anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif saling membantu dan bekerja sama melalui aktivitas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament

2.1.10.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Suseno (2008: 63) menyatakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*, merupakan suatu pendekatan kerja antar kelompok dengan

pengembangan kerjasama antar personal. Dalam pembelajaran ini terdapat penggunaan teknik permainan. Dalam permainan ini mengandung persaingan menurut aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam permainan diharapkan tiap-tiap kelompok dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk bersaing agar memperoleh suatu kemenangan.

Trianto (2009: 83) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Teams *Games Tournament (TGT),* atau Pertandingan Permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward dalam. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-angota tim lain untuk memperoleh nilai tambahan poin untuk skor tim mereka. Sedangkan menurut Slavin (2008: 163), TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti sebelumnya.

Setelah mempelajari beberapa pengertian mengenai *TGT* dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat *heterogen* baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, ras. Setiap siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk turnamen akademik untuk memperoleh skor.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dalam pembelajaran di SD sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih senang bermain.

Dengan pembelajaran *TGT* siswa dapat belajar sambil bermain serta dilatih cara berkompetensi melalui pertandingan turnamen.

2.1.10.2 Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Menurut Slavin (2010: 166-7), terdapat lima komponen dalam TGT, yaitu presentasi di kelas, tim, *game,* turnamen, dan rekognisi tim.

a) Presentasi kelas

Presentasi digunakan guru untuk menerangkan materi pelajaran melalui pengajaran langsung atau diskusi yang dipimpin oleh guru. Presentasi kelas juga dimanfaatkan guru untuk menyampaikan teknik pembelajaran yang akan digunakan. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena sangat membantu mereka dalam menjawab soal-soal pada saat kompetisi.

b) Tim (Kelompok)

Tim atau kelompok dalam TGT dibentuk berdasarkan keragaman kemampuan akademik siswa, yaitu kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk dapat menjawab soal dengan baik pada saat permainan. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Pembelajaran dalam tim melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Poin penting pada pembelajaran yang menerapkan

TGT yaitu anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk tim dan setiap anggota tim harus saling membantu untuk keberhasilan tim.

c) Game (Permainan)

Game atau permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh dari presentasi kelas. Setiap siswa mewakili masing-masing tim untuk bermain *game* di atas meja-meja turnamen. Dalam satu permainan terdiri dari: kelompok pembaca, kelompok penantang I, kelompok penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Tugas kelompok pembaca yaitu mengambil kartu bernomor dan menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu. Tugas kelompok penantang I yaitu menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda. Sementara kelompok penantang II bertugas menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda dan melakukan cek pada lembar jawaban.

d) Tournament (Turnamen)

Pada turnamen, siswa dengan kemampuan yang setara duduk dalam meja turnamen yang sama untuk melakukan pertandingan dan permainan akademik. Kompetisi yang seimbang ini memungkinkan siswa berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim.

e) Rekognisi Tim

Tim atau kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain apabila skor mereka mencapai kriteria tertentu.

2.1.10.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Menurut Slavin (2010: 170-4), langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe TGT yaitu sebagai berikut:

(1) Pengajaran

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara presentasi di dalam kelas. Presentasi mencakup pembukaan, pengembangan, dan pengarahan praktis tiap komponen dari keseluruhan materi pelajaran.

(2) Belajar Tim

Para siswa mempelajari lembar-lembar kegiatan dalam tim mereka. Selama belajar dalam tim, tugas para anggota tim yaitu menguasai materi yang telah disampaikan guru dalam presentasi kelas dan membantu anggota lainnya untuk menguasai materi tersebut. Para siswa mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran serta untuk menilai diri mereka sendiri dan teman sekelasnya.

(3) Turnamen

Guru menyediakan lembar pemainan, lembar jawaban, lembar skor permainan, dan satu boks kartu bernomor untuk setiap meja turnamen. Sebelum memulai turnamen, siswa yang memiliki kemampuan setara duduk bersama dalam satu meja turnamen. Berikut adalah gambar penempatan siswa pada meja turnamen menurut Slavin (2010: 168).

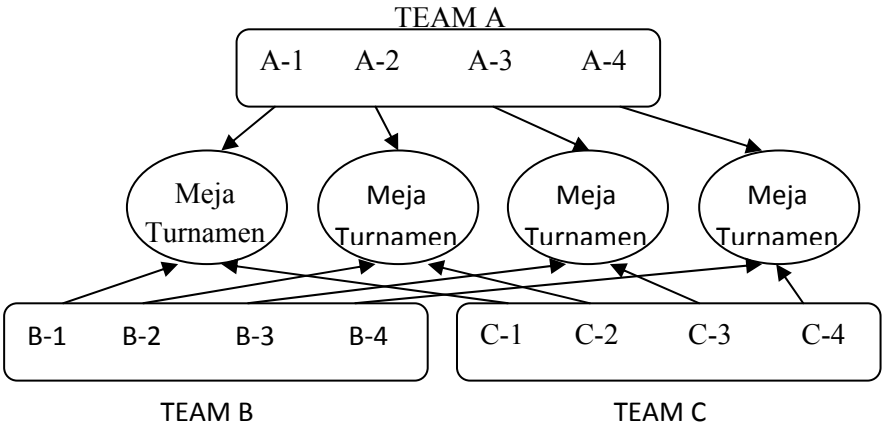

Gambar 2.1 Penempatan Siswa pada Meja Turnamen

Untuk memulai turnamen, para siswa dalam setiap meja turnamen menarik kartu bernomor untuk menentukan pembaca yang pertama, yaitu siswa yang mendapat nomor tertinggi. Pembaca pertama mengocok kartu bernomor dan mengambil kartu yang paling atas, kemudian membaca dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor pada kartu yang diambil. Setelah pembaca memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, penantang I mempunyai pilihan untuk menantang dan memberikan jawaban yang berbeda atau melewatinya. Begitu pula dengan penantang II, jika ia mempunyai jawaban yang berbeda dengan pembaca dan penantang I, maka penantang II boleh menantang atau memilih untuk melewatinya. Penantang harus berhati-hati karena mereka harus mengembalikan kartu yang telah dimenang- kan sebelumnya apabila jawaban mereka salah. Setelah semua memberikan jawaban atau melewati pertanyaan, penantang II memeriksa dan membacakan jawaban yang benar. Siswa yang memberikan jawaban dengan benar akan menyimpan kartunya. Jika jawaban yang diberikan pembaca salah, maka pembaca tidak mendapatkan sanksi. Namun, jika jawaban yang diberikan penantang salah, maka penantang harus mengembalikan kartu kemenangannya.

Untuk permainan putaran berikutnya, semua peserta bergerak satu posisi, yaitu penantang I menjadi pembaca, penantang II menjadi penantang I, dan pembaca menjadi penantang II. Pada saat turnamen selesai, siswa mencatat nomor

yang telah mereka menangkan pada lembar skor permainan dan menambahkan pula skor yang mereka peroleh pada setiap *game*. Berikut adalah lembar perncatatan poin menurut Slavin (2010: 175).

Tabel 2.1 Lembar Pencatatan dan Penjumlahan Skor

Pemain	Tim	Game 1	Game 2	Game 3	Total Hari Itu	Poin Turnamen

(4) Rekognisi Tim

Setelah turnamen selesai, guru menjumlahkan perolehan skor masing-masing tim. Guru mempersiapkan sertifikat atau bentuk penghargaan lain untuk diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu. Pedoman menghitung poin-poin turnamen menurut Slavin (2010: 175) adalah sebagai berikut:

Kriteria penghargaan kelompok menurut Slavin (2010: 175) yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2.2 Kriteria Penghargaan Kelompok menurut Slavin

Kriteria (Rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim Baik
45	Tim Sangat Baik
50	Tim Super

2.1.11 Hakikat IPA

Teori yang akan dibahas mengenai hakikat IPA mencakup pengertian IPA, tujuan pembelajaran IPA di SD, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD, prinsip pembelajaran IPA di SD.

2.1.11.1 Pengertian IPA

IPA merupakan terjemahan kata dari bahasa Inggris, natural *science* yang berarti ilmu pengetahuan alam. IPA atau *science* dapat disebut juga sebagai ilmu tentang alam yakni ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa 2006: 2).

Pendapat lain dikemukakan Wahyana dalam Trianto (2010:136) mendefinisikan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan didalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Sedangkan Prihantoro dkk. dalam Trianto (2010:137) mengungkapkan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. IPA sebagai suatu proses merupakan konsep yang dipergunakan untuk mempelajari suatu objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains. IPA sebagai aplikasi merupakan teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

2.1.11.2 Tujuan Pembelajaran IPA SD

Pendidikan IPA di SD bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (E. Mulyasa 2009: 111) sebagai berikut :

(1) Memeperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa bedasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
(2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
(3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
(4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
(5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam
(6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
(7) Memperoleh bekal pengetahuan , konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk meanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

2.1.11.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan proses penemuan.pengetahuan siswa tentang alam tersebut dapat mencetak

siswa dalm bersikap ilmiah. Materi yang diberikan yang disesuaikan dengan perkembangan umur atau tingkatan kelas, sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun kelestarian lingkungan alam sekitar.

Mulyasa (2010: 112) menyebutkan bahwa ruang lingkup bahan pembelajaran IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek:

(1) Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
(2) Benda/Materi, sifat-sifat dan kegunaannyameliputi cair, padat, dan gas.
(3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
(4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

2.1.11.4 Prinsip pembelajaran IPA SD

Asy'ari Muslicah (2006:25) menyebutkan beberapa prinsip pembelajaran IPA di SD:

(1) Empat Pilar Pendidikan Global

yang meliputi *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. *Learning to know*, artinya dengan meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan fisik dan sosialnya diharapkan siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan tentang alam sekitarnya. *Learning to do*, artinya pembelajaran IPA tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar melainkan siswa diberdayakan agar mau dan mampu untuk memperkaya pengalaman

belajarnya. *Learning to be*, artinya dari hasil interaksi dengan lingkungan siswa diharapkan dapat membangun rasa percaya diri yang pada akhirnya membentuk jati dirinya. *Learning to live together*, artinya dengan adanya kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu akan membangun pemahaman sikap positif dan toleransi terhadap kemajemukan dalam kehidupan bersama.

(2) Prinsip Inkuiri

prinsip ini perlu diterapkan dalam pembelajaran IPA karena *pada* dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, sedang alam sekitar penuh dengan fakta atau fenomena yang dapat merangsang siswa ingin tahu lebih banyak.

(3) *Prinsip* Konstruktivisme

Dalam pembelajaran IPA sebaiknya guru dalam mengajar tidak memindahkan pengetahuan kepada siswa melainkan perlu dibangun oleh siswa.

(4) Prinsip Salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat).

IPA memiliki prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk pengembangan teknologi. Sedang perkembangan teknologi akan memacu penemuan prinsip-prinsip IPA yang baru.

(5) Prinsip pemecahan masalah

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhadapan dengan berbagai macam masalah. Disisi lain, salah satu alat ukur kecerdasan siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip ini agar siswa terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah.

(6) Prinsip pembelajaran bermuatan nilai

Masyarakat dan lingkungan sekitar memiliki nilai-nilai yang terpelihara dan perlu dihargai. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan atau kontradiksi dengan nilai-nilai yang diperjuangkan masyarakat sekitar.

(7) Prinsip Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Pada dasarnya pembelajaran IPA di SD haruslah sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pembelajaran IPA yang berlangsung di SD harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas. Ini menjadi tugas penting untuk guru agar dapat menciptakan proses pembelajaran IPA di SD yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi, metode, maupun model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran IPA dan perkembangan anak.

2.1.12 Materi Bumi

Cakupan materi yang dibahas adalah proses pembentukan tanah dan struktur Bumi.

2.1.12.1 Materi Proses Pembentukan Tanah

Setiap jenis batuan mempunyai sifat yang berbeda. Sifat batuan tersebut meliputi bentuk, warna, kekerasan, kasar atau halus, dan mengilap atau tidaknya permukaan batuan. Kamu sebaiknya mengenal sifat-sifat batuan terlebih dahulu. Setiap batuan memiliki sifat dan ciri khusus. Hal ini disebabkan bahan-bahan yang terkandung dalam batuan berbeda-beda. Ada batuan yang mengandung zat besi nikel, tembaga, emas, belerang, platina, atau bahan-bahan lain. Bahan-bahan

seperti itu disebut mineral. Tiap jenis batuan mempunyai kandungan mineral yang berbeda. Berdasarkan proses terbentuknya, terdapat tiga jenis batuan yang menyusun lapisan kerak bumi. Tiga jenis batuan tersebut yaitu :

(1) Batuan beku

Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari hasil pembekuan magma. Contoh : batu obsidian, batu apung, batu granit, batu basal, andesit.

(2) Batuan endapan

Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapan sisa-sisa binatang dan tumbuhan. Contoh : batu konglomerat, batu breksi, batu gamping.

(3) Batu malihan

Batuan malihan adalah berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis). Batuan sedimen ini mengalami perubahan karena mendapat panas dan tekanan dari dalam Bumi. Jika mendapat panas terusmenerus, batuan ini akan berubah menjadi batuan malihan. Contoh : batu marmer, batu genis, batu sabak.

Pelapukan batuan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

(1) Pelapukan fisika, disebabkan oleh berbagai faktor alam. Faktor alam itu antara lain: angin, air, perubahan suhu, dan gelombang laut

(2) Pelapukan biologi disebabkan oleh makhluk hidup, misalnya lumut.

Tanah merupakan bagian dari kerak Bumi. Kerak Bumi terdiri dari:

(1) Lapisan atas, merupakan lapisan yang terbentuk dari hasil pelapukan batuan dan sisa-sisa makhluk hidup yang telah mati. Lapisan itu merupakan tanah yang paling subur.

(2) Lapisan tengah, terbentuk dari campuran antara hasil pelapukan batuan dan air. Lapisan ini biasa disebut tanah liat

(3) Lapisan bawah, merupakan lapisan yang terdiri atas bongkahan-bongkahan batu.

(4) Lapisan batuan induk, berupa bebatuan yang padat.

Bahan-bahan pembentuk tanah dapat berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat lainnya. Demikian juga dengan jenis-jenis tanah. Jenis tanah juga dapat berbeda di setiap tempat. Hal ini tergantung pada jenis batuan yang mengalami pelapukan di tempat itu. Jenis tanah dapat dibedakan menjadi:

(1) Tanah humus merupakan tanah yang berasal dari pelapukan sisa hewan dan tumbuhan yang membusuk, berwarna kehitaman, sangat baik untuk lahan pertanian.

(2) Tanah liat merupakan tanah yang butiran-butiran tanahnya halus, setiap butiran saling melekat satu sama lain, sehingga jika basah lengket, sukar menyerap air.

(3) Tanah berpasir biasanya digunakan untuk bahan membangun rumah.

(4) Tanah vulkanik biasanya terdapat di sekitar gunung berapi

2.1.12.2 Materi Struktur Bumi

Bumi tersusun atas tiga lapisan. Lapisan Bumi mulai dari lapisan terluar sampai terdalam yaitu:

(1) Kerak

Kerak adalah lapisan terluar permukaan bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15–60 km. Pada lapisan kerak bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan membentuk tanah. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Daratan terbentuk dari kerak benua. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan yang disebut granit. Dasar samudra terbentuk dari kerak samudra. Kerak samudra sebagian terbentuk dari batuan yang disebut basal.

(2) Selubung atau Mantel

Selubung atau mantel merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 kilometer. Lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Mantel terletak di antara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental yang bersuhu 1.400°C–2.500°C

(3) Inti

Inti terdiri atas dua bagian, yaitu inti luar dan inti dalam. Lapisan inti luar merupakan satu-satunya lapisan cair. Inti luar terdiri atas besi, nikel, dan oksigen. Lapisan ini mempunyai tebal ±2.255 kilometer. Adapun lapisan inti dalam setebal ±1.200 kilometer. Inti dalam merupakan bola logam yang padat dan mampat, bersuhu sangat panas sekitar 4.500°C. Lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat. Lapisan inti dalam merupakan pusat bumi.

2.2 Kajian Empiris

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu:

(1) Penelitian oleh Sri Wilujeng pada tahun 2012 dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *teams games tournament* (*TGT*) di SDN Muarareja 02 Tegal". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I yaitu: rata-rata kelas 67,29, ketuntasan belajar secara klasikal 70,83%, rata-rata aktivitas siswa 73,19%, dan nilai perfomansi guru 83,80% dengan kriteria AB. Hasil belajar pada siklus II yaitu: rata-rata kelas 77,27, ketuntasan belajar secara klasikal 90,90%, rata-rata aktivitas siswa 79,65%, dan nilai perfomansi guru 90,60% dengan kriteria A.

(2) Penelitian oleh Fitri Handayani berjudul "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament (TGT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan". Hasilnya sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif *TGT* pada materi keragaman bentuk muka Bumi adalah nilai aktivitas siswa rendah, rata-rata klasikal hanya mencapai 63,65. Namun setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *TGT* pada tindakan siklus I rata-rata klasikal naik menjadi 79,70 kemudian pada Siklus II rata-rata klasikal menjadi 84,19 lalu dilanjutkan lagi pada Siklus III 87.64. Itu berarti terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 37,7%.

(3) Penelitian oleh Luh Juwita Purwanti (2010) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) di Sekolah Dasar pada siswa kelas V Semester II di Sekolah Dasar No.3 Anturan Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2009/2010". Dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) berbantuan LKS dengan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I 76,66% berada pada kategori tinggi (23 orang siswa yang dapat mencapai KKM) dan pada siklus II 93,3% berada pada kategori sangat tinggi (28 orang siswa yang dapat mencapai KKM). Ini berarti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) berbantuan LKS sebesar 16,64%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) berbantuan LKS sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD No.3 Anturan tahun ajaran 2009/2010.

2.3 Kerangka Berfikir

Secara visual, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:

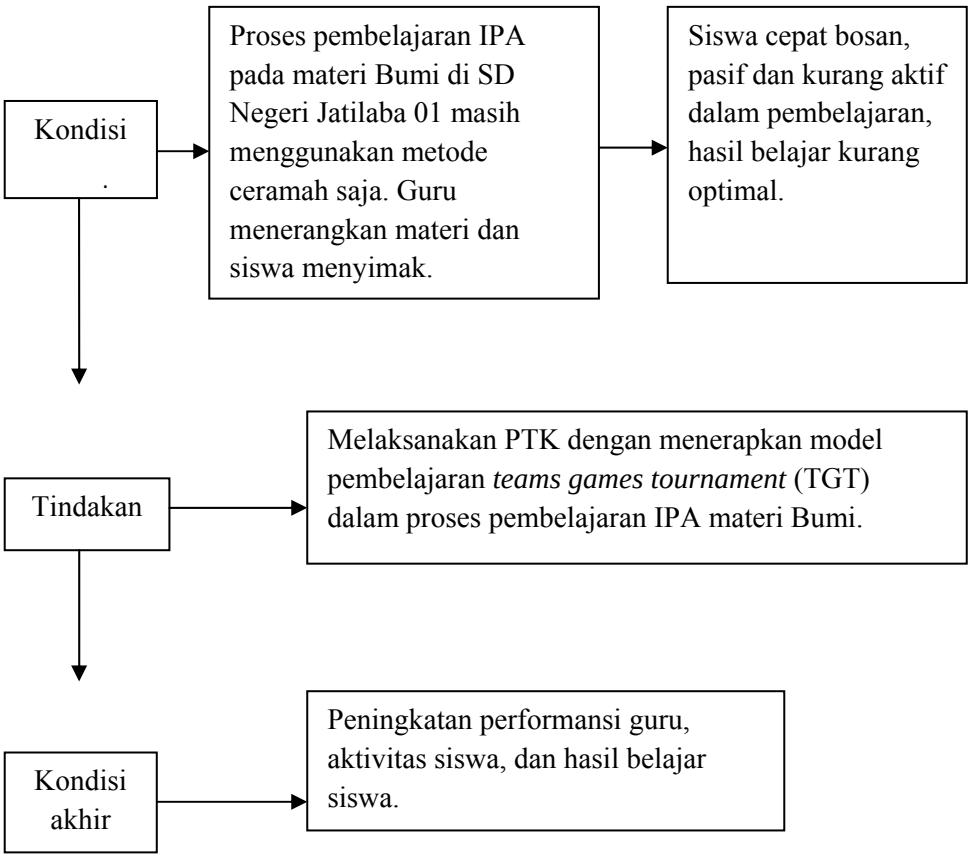

Proses pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal masih menggunakan metode yang konvensional. Dalam pelaksanaannya guru hanya menerangkan pembelajaran dengan metode ceramah diselingi penjelasan singkat, kemudian siswa disuruh untuk menyimak kemudian mencatat hal yang telah diberikan oleh guru. Tidak ada interaksi yang berarti dalam proses pembelajaran baik interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak semangat mengikuti pelajaran dan membuat siswa cepat merasa bosan. Akibat dari adanya proses

pembelajaran tersebut adalah siswa menjadi pasif dan kurang aktif serta hasil belajar siswa khususnya materi Bumi yang tidak optimal.

Solusi yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT). Dalam penerapan model pembelajaran TGT guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran dengan membuat kartu soal, kartu jawaban, kartu nomer, menyusun permainan yang menyenangkan, mengkoordinir siswa melakukan tournament. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan performansi guru.

Model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) juga menuntut siswa melakukan berbagai kegiatan seperti belajar tim, mengerjakan LKS secara berkelompok, mengikuti game, melaksanakan turnamen. Banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa yang diselingi dengan adanya permainan tentunya akan membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan karena dilakukan secara berkelompok. Hal ini juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerepan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas maka diajukan hipotesis tindakan, dalam model pembelajaran *team games turname (TGT)* sebagai berikut:

(1) Melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* performansi guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan.

(2) Melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* aktivitas belajar IPA materi Bumi siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal mengalami peningkatan.

(3) Melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* hasil belajar IPA materi Bumi siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal mengalami peningkatan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian diutarakan dalam sub bagian yang meliputi rancangan penelitian, perencanaan tahap penelitian, subjek penelitian, tempat/waktu penelitian, faktor yang diselidiki, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTK Kolaboratif). Menurut Muhadi (2011: 71) Kolaborasi merupakan salah satu aspek penyelenggaraan PTK yang patut mendapatkan penekanan. Kolaborasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan bersama dalam suatu hubungan yang seimbang, harmonis, dan saling menghargai. Dalam perkembangan awalnya, PTK dilakukan di sekolah dengan inisiatif yang datang dari peneliti luar sekolah, seperti dari perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga penelitian yang mengajak guru-guru melakukan PTK.

Jenis penelitian ini melibatkan guru dengan peneliti dari luar. Dalam hal ini guru adalah Khasanudin, S.Pd. dan peneliti dari luar adalah Nur Indah sebagai mahasiswa UNNES semester 8. Penelitian ini dilakukan dimana keduanya

bersama-sama melakukan penelitian dan guru yang tetap bertindak sebagai pengajar di kelas dengan mengikuti arahan yang dijelaskan oleh peneliti dari luar dalam hal ini mahasiswa, yang sebelumnya telah melakukan observasi di kelas tersebut.

Arikunto (2006: 17) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

> Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati dia adalah seorang peneliti.

Secara garis beras terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun perincian dari tiap tahap adalah sebagai berikut :

(1) Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, dalam perencanaan, peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. “Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan oleh siapa tindakan ini akan dilakukan” (Arikunto, 2009: 17), kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan antara lain identifikasi

masalah, rumusan masalah, analisis masalah dan pengembangan intervensi. Merumuskan masalah secara jelas, berupa kalimat pertanyaan.

(2) Pelaksanaan

"Pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan rancangan atau implementasi tindakan yang telah dibuat pada saat proses perencanaan" (Arikunto, 2009 :18). Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti harus berusaha menerapkan tindakan sesuai rencana yang telah dirumuskan sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

(3) Pengamatan

"Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat" (Arikunto, 2009 :19) Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya kegiatan penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dan juga di bantu oleh teman sejawat.

(4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan kegiatan, refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang telah dan sudah dilakukan. "Istilah *refleksi* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam ilmu pengetahuan alam sebagai pemantulan" (Arikunto, 2009:19) refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum. Refleksi juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas selama penelitian berlangsung.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan (2 x 35 menit). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01. Adapun kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa dalam mata pelajaran IPA dalam penelitian ini pada siklus I yakni mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan dan pada siklus II yakni mendeskripsikan struktur bumi dan lapisan atmosfer.

3.2.1 Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan; tindakan dan pengamatan; serta refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang direncanakan antara lain:

(1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah.

(2) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran *TGT* .

(3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan berupa lembar kerja siswa, media nomer kartu soal, media untuk game, lembar soal tournament, dan soal tes formatif beserta kisi-kisinya.

(4) Mempersiapkan alat penilaian performansi guru berupa APKG 1, 2 dan 3. Untuk mengukur aktivitas siswa disusun lembar observasi aktivitas siswa.

(5) Menyusun soal *pre test* untuk mengukur kemampuan siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, dan soal *post test* untuk mengukur kemampuan siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *TGT*.

(6) Menyusun lembar observasi kemampuan khusus guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *TGT* menggunakan model pembelajaran pada siklus I.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.

(2) Melakukan pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, dan pengamatan performansi guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa berupa *pre test*, dan tes formatif.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai mengondisikan kelas, berdoa, presensi, apersepsi, memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen. Guru lalu memberikan tugas yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS). Siswa diberi kesempatan untuk berpikir bersama kelompok

memecahkan permasalahan. Setelah itu, siswa bersama guru membahas soal pada LKS tersebut.siswa mengikuti *game* atau permainan yang diberikan guru. Setelah itu, siswa dibagi kelompok menjadi 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak dengan kemampuan yang sama untuk melakukan turnamen. Setelah turnamen selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memenangkan turnamen atau mendapat nilai tertinggi. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan pada akhir siklus I secara bersama-sama, kemudian siswa mengerjakan tes formatif I.

3.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan berkolaborasi bersama guru kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tahap pengamatan pada siklus I difokuskan pada:

3.2.1.3.1 Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru difokuskan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *TGT*

3.2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *TGT* antara lain:

(1) Kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

(2) Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat, kerjasama siswa dalam tim , ketekunan siswa menyelesaikan LKS, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS, keberanian siswa mengikuti game, keaktifan siswa menjawab soal turnamen, keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

3.2.1.3.3 Hasil Belajar Siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *TGT* difokuskan pada:

(1) Rata-rata kelas, yakni minimal 64 berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 kabupaten Tegal.

(2) Banyak siswa yang tuntas belajar.

(3) Presentase tuntas klasikal, yakni minimal 75% siswa mendapatkan nilai akhir ≥ 64.

3.2.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

(1) Menganalisis data maupun informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I.

(2) Menginterpretasi atau memaknai data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I.

(3) Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan, sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.

(4) Merancang tindakan baru ke arah perbaikan atau peningkatan pada siklus selanjutnya.

3.2.2 Siklus II

Prosedur tindakan pada siklus II terdiri atas perencanaan; tindakan dan pengamatan; serta refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, ada beberapa hal yang direncanakan antara lain:

(1) Membuat skenario pembelajaran baru berupa RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan *TGT* berdasarkan refleksi siklus I, materi

(2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan berupa media pembelajaran, perangkat lembar kerja siswa, soal tes formatif beserta kisi-kisinya. Penyusunan sarana pembelajaran ini mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I.

(3) Mempersiapkan alat penilaian performansi guru berupa APKG 1, 2 dan 3. Untuk mengukur aktivitas siswa disusun lembar observasi aktivitas siswa.

(4) Menyusun lembar observasi kemampuan khusus guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *TGT* pada siklus II.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

(1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran baru yang telah dirancang berdasarkan refleksi pada siklus I.

(2) Melakukan pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa berupa lembar kerja siswa dan tes formatif.

Pada tahap pengamatan (observasi) peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Saat melakukan pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru kelas untuk mengamati performansi peneliti selaku guru.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dimulai mengondisikan kelas, berdoa, presensi, apersepsi, memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan tentang struktur bumi dan lapisan atmosfer.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen. Guru lalu memberikan tugas yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS). Siswa diberi kesempatan untuk berpikir bersama kelompok memecahkan permasalahan. Setelah itu, siswa bersama guru membahas soal pada LKS tersebut.siswa mengikuti *game* atau permainan yang diberikan guru. Setelah itu, siswa dibagi kelompok menjadi 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak dengan kemampuan yang sama untuk melakukan turnamen. Setelah turnamen selesai, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang

memenangkan turnamen atau mendapat nilai tertinggi. Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan akhir pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan pada akhir siklus II secara bersama-sama, kemudian siswa mengerjakan tes formatif II.

3.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer dengan berkolaborasi bersama guru kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tahap pengamatan pada siklus I difokuskan pada:

3.2.2.3.1 Performansi Guru

Pengamatan terhadap performansi guru difokuskan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *TGT*

3.2.2.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *TGT* antara lain:

(1) Kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
(2) Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat, kerjasama siswa dalam tim , ketekunan siswa menyelesaikan LKS, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS,

keberanian siswa mengikuti game, keaktifan siswa menjawab soal turnamen, keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

3.2.2.3.3 Hasil Belajar Siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *TGT* difokuskan pada:

(1) Rata-rata kelas, yakni minimal 64 berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 kabupaten Tegal.

(2) Banyak siswa yang tuntas belajar.

(3) Presentase tuntas klasikal, yakni minimal 75% siswa mendapatkan nilai akhir ≥ 64.

3.2.2.4 Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II antara lain sebagai berikut:

(1) Menganalisis data maupun informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II.

(2) Menginterpretasi atau memaknai data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II.

(3) Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan tindakan, sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.

(4) Siklus pelaksanaan tindakan selesai. Sebagai tindak lanjutnya ialah melaksanakan *post test* untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *TGT*.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Karakteristik siswa perempuan terlihat lebih pemalu sehingga cenderung terlihat lebih pasif daripada siswa laki-laki. Sedangkan siswa laki-laki terlihat lebih aktif dan bersemangat. Ada kecenderungan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan tindakan kelas menunjukkan hanya mengukur ranah kognitif siswa, dan cenderung mengesampingkan ranah psikomotor dan afektifnya. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut dengan mempertimbangkan bahwa peneliti melihat bahwa pembelajaran IPA terutama pada materi sumber daya alam masih bersifat terpusat pada guru dan kurang inovatif. Sehingga menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatilaba 01 yang terletak di jalan Margasari- Jatibarang Km 5, desa Jatilaba, kecamatan Margasari, kabupaten Tegal. Sekolah ini berlokasi di daerah pedesaan yang masih relatif asri. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Januari sampai bulan April 2013. Penelitian siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 April 2013 dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2013. Penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2013 dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2013.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas mengenai jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

3.5.1 Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa dokumen nilai yang diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan nilai hasil belajar diperoleh melalui tes formatif yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. *Pretest* dan tes formatif menggunakan jenis tes tertulis dan berbentuk pilihan ganda.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan digunakan oleh peneliti untuk menilai mengenai kegiatan belajar mengajar yang dijalankan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *TGT*. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik performansi guru maupun aktivitas belajar siswa. Data performansi guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *TGT* dapat di amati melalui Alat Penilaian Kinerja Guru yang terdiri dari APKG I untuk kemampuan merencanakan pembelajaran dan APKG II untuk pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi sesuai dengan langkah-langkah dan komponen dalam pendekatan *TGT*. Sementara data aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui lembar aktivitas belajar siswa.

3.5.2 Sumber Data

Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru, dan dokumen.

3.5.2.1 Siswa

Data yang diperoleh dari siswa berupa hasil *pretest* dan tes formatif siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 kecamatan Margasari kabupaten Tegal *pretest* dan tes formatif menggunakan jenis tes tertulis dan berbentuk pilihan ganda. Selain itu, data yang diperoleh dari siswa adalah data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa melalui lembar aktivitas belajar siswa. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap aspekaspek yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian aktivitas belajar siswa antara lain: (1) Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran; (2) Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru; (3) Keaktifan siswa dalam bertanya; (4) Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat; (5) Kerjasama siswa dalam tim; (6) Ketekunan siswa menyelesaikan LKS, (6) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS; (7) Keberanian siswa mengikuti game, (8) Keberanian siswa mengikuti game; (9) Keaktifan siswa menjawab soal turnamen; (10) Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Setiap aspek diamati dan dinilai dengan skor maksimal 4.

3.5.1.2 Guru

Data yang diperoleh dari guru antara lain berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas/perfomansi guru dalam pembelajaran di kelas. Pengukuran terhadap perfomansi guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *TGT* dapat diamati melalui Alat Penilaian Kinerja Guru yang terdiri dari APKG I untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang telah dimodifikasi sesuai dengan model pembelajaran *TGT*. Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Dalam penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru terdapat 6 aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Sedangkan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran ada 7 aspek dengan skor maksimal 4.

3.5.1.3 Dokumen

Data dokumen berupa daftar nama siswa, daftar nilai siswa, RPP, lembar kerja siswa, foto-foto maupun video pembelajaran, hasil *pre test* dan *post test*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, non tes dan dokumen.

3.5.3.1 Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus I dan siklus II. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk tes yang digunakan yaitu bentuk isian singkat. Tes tertulis

digunakan dalam penilitian tindakan kelas ini karena lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan mengingat alokasi waktu untuk melaksanakan *pretest* dan tes formatif yang tidak terlalu banyak. Melalui bentuk tes berupa pilihan ganda diharapkan dapat mengukur hasil belajar siswa dengan akurat karena dalam tes pilihan ganda ini siswa tidak dapat melakukan spekulasi jawaban sehingga siswa dituntut benar-benar menguasai materi pembelajaran untuk dapat menjawab tes tersebut.

3.5.3.2 Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang performansi guru dan aktivitas belajar siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi performansi guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Observer yang menilai aktivitas belajar siswa dan performansi guru adalah peneliti.

3.5.3.3 Dokumen

Dokumen digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Data dokumen mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nama siswa kelas VA, daftar nilai siswa kelas VA, foto-foto dan video yang menggambarkan aktivitas dalam pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data kuantitatif dan kualitatif terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Performansi guru

Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *TGT*. Dalam penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru terdapat aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Sedangkan pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran ada 7 aspek dengan skor maksimal 4. Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai performansi guru adalah sebagai berikut:

(1) Alat Penilaian Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran (APKG1) :

$$Pr = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

(Dirjendikti, 1999: 12)

Keterangan:

Pr = APKG Perencanaan Pembelajaran

A = Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran sesuai dengan *TGT*

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar.

C = Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *TGT*

D = Merancang pengelolaan kelas.

E = Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

(2) Alat Penilaian Kemapuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II):

$$Pp = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7}$$

(Dirjendikti, 1999: 30)

Keterangan:

Pp = APKG Pelaksanaan Pembelajaran

P = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

Q = Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

R = Mengelola interaksi kelas.

S = Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

T = Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran IPA

U = Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

V = Kesan umum kinerja guru.

(3) Menghitung Nilai performansi guru dan Nilai akhir performansi guru adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{(Pr)+(2\times Pp)}{3}$$

Keterangan:

P = Nilai Performansi Guru

Pr = APKG Perencanaan Pembelajaran

Pp = APKG Pelaksanaan Pembelajaran

Np =Nm Sm x P

Keterangan:

Np = Nilai Akhir Perfromansi Guru

P = Nilai Perfromansi Guru

Nm = Nilai Maksimal

Sm = Skor Penilaian Maksimal

(4) Patokan penilaian APKG adalah sebagai berikut:

A = Nilai akhir mencapai 85-100

AB = Nilai akhir mencapai 80-84

B = Nilai akhir mencapai 70-79

BC = Nilai akhir mencapai 65-69

C = Nilai akhir mencapai 60-64

CD = Nilai akhir mencapai 55-59

D = Nilai akhir mencapai 50-54

E = Nilai akhir mencapai <50

(Pusat Pengembangan PPL, 2011: 12)

3.6.2 Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap aspekaspek yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian aktivitas belajar siswa antara lain: (1) Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran; (2) Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru; (3) Keaktifan siswa dalam bertanya; (4) Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat; (5)

Kerjasama siswa dalam tim; (6) Ketekunan siswa menyelesaikan LKS, (6) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS; (7) Keberanian siswa mengikuti game, (8) Keberanian siswa mengikuti game; (9) Keaktifan siswa menjawab soal turnamen; (10) Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Setiap aspek diamati dan dinilai dengan skor maksimal 4.

$$Pk = \frac{Sk}{Jk \times Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Pk = Persentase Keaktifan siswa

Sk = Jumlah Skor yang diperoleh kelompok

Jk = Jumlah Kelompok

Sm = Skor Maksimal

Kualifikasi persentase keaktifan belajar siswa yaitu:

75% - 100% = Sangat tinggi

50% - 74,99% = Tinggi

25% - 49,99% = Sedang

69,0% - 24,99% = Rendah

(Yoni, 2010:175176)

3.6.3 Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Hal-hal yang dianalisi terkait dengan Hasil belajar siswa adalah Nilai Hasil Belajar Siswa, Rata-rata kelas, dan Persentase Tuntas Belajar Klasikal.

3.6.3.1 Nilai Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Na = \frac{Sp}{Sm} \; x \; 100$$

Keterangan:

Na = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP, 2007: 25)

3.6.3.2 Nilai Rata-rata Kelas

Untuk menghitung nilai ratarata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nr = \frac{\Sigma Na}{Sn}$$

Keterangan :

Nr = Nilai rata-rata kelas

Sn = Jumlah siswa

Na = Jumlah nilai akhir siswa

(Sudjana, 2010: 125)

3.6.3.3 Persentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$TBK = \frac{Banyak\ siswa\ yang\ memenuhi\ KKM}{Jumlah\ siswa} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

TBK = Tuntas Belajar Klasikal

KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal (nilai ≥ 64)

(Zainal Aqib, dkk, 2010: 41)

3.7 Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, performansi guru dalam pembelajaran IPA materi Bumi di kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 kabupaten Tegal jika telah mencapai indicator keberhasilan sebagai berikut.

3.7.1 Performansi Guru dalam Pembelajaran

Indikator keberhasilan performansi guru dilihat dari kemampuan guru dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan model TGT Performansi guru dikatakan berhasil jika nilai performansi guru ≥ 71 (B).

3.7.2 Aktivitas belajar siswa

Indikator aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran materi Bumi dilihat dari kehadiran siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model TGT. Aktivitas belajar siswa berhasil jika:

(1) Kehadiran siswa ≥ 90%.

(2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model TGT ≥ 75% (tinggi).

3.7.3 Hasil belajar siswa

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa tercapai jika :

(1) rata-rata kelas $\geq$ 64 berdasarkan KKM mata pelajaran IPA di kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal dan

(2) persentase tuntas belajar klasikal $\geq$ 75%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada mata pelajaran IPA materi Bumi melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT).* Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Hal-hal yang dibahas dalam hasil penelitian yaitu hasil pengamatan performansi guru, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Secara rinci hasil penelitian pada siklus I dan siklus II akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan tes pra tindakan terlebih dahulu. Tes pra tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013 dan diikuti oleh 26 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Tes pra tindakan berfungsi untuk mengetahui hasil belajar awal serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebelum peneliti melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus mengambil materi pelajaran Bumi. Tes yang digunakan oleh peneliti dalam pra siklus adalah tes formatif yang berisi soal-soal yang mencakup keseluruhan materi Proses pembentukan tanah dan struktur Bumi. *Pre test* tersebut digunakan untuk mendapatkan data awal

mengenai tingkat pengetahuan awal siswa terhadap materi sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Berikut ini disajikan tabel data hasil *pre test*.

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test* materi Bumi

Prestasi belajar	Hasil pretest	
	Banyak siswa	presentase
Skor □ 64 (Siswa yang tuntas belajar)	1	3,85%)
Skor ≥ 64 (Siswa yang tidak tuntas belajar)	25	96,15%)
Jumlah nilai keseluruhan	1169	
Nilai rata-rata	45	

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai hasil *pre test* materi Bumi yang dilaksanakan pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 kabupaten Tegal menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa sebelum pelaksanaan tindakan belum memuaskan. Nilai rata-rata kelas belum mencapai ≥64 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM), baru sejumlah 45. Ketuntasan belajar klasikalnya belum mencapai 75%. Siswa yang memenuhi nilai KKM sejumlah 1 siswa, artinya ketuntasan belajar klasikal yang dicapai hanya sebesar 3,85%.

Deskripsi data pratindakan tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 kabupaten Tegal pada hasil *pre test* yang belum memuaskan. Akan tetapi, hal tersebut dapat diupayakan meningkat melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT pada materi Bumi.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan mulai tanggal 03 April sampai dengan 06 April 2013 pada materi proses pembentukan tanah dengan model pembelajaran *TGT*. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 03 April 2013 dengan

materi jenis-jenis pelapukan dan macam-macam tanah, pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 06 April 2013 dengan materi jenis-jenis batuan. Dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh deskripsi data hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.2.1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

Selain teknik tes, dalam penelitian tindakan kelas ini juga digunakan teknik nontes berupa pengamatan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa serta performansi selama proses pembelajaran pada materi sumber daya alam.

4.1.2.1.1 Hasil Pengamatan Performansi Guru Siklus I

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran TGT. Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Hasil pengamatan performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus I

Pertemuan	**APKG**	**Nilai**	**Nilai Akhir**
1	**APKG I**	**83,75**	**81,58**
	APKG II	**80,5**	
2	**APKG I**	**84,5**	**84**
	APKG II	**83,75**	

Nilai	**82,79**
Kategori	**AB**

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 1 mencapai 83,75 Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 1 mencapai 80,5. Nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 81,58. Kemudian nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 2 mencapai 84,5. Sedangkan nilai performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 2 mencapai 83,75. Sehingga nilai akhir performansi guru pada pertemuan 2 yaitu 84. Dari kedua pertemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus I yaitu 82,79 (AB). Nilai akhir tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 71. Performansi guru pada siklus I sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai performansi guru yang telah mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I, nilai APKG I sudah baik dan setiap aspek sudah mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan pada APKG II, ada beberapa aspek yang nilainya masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi, yakni pada aspek mengelola waktu pembelajaran secara efisien dan membantu siswa menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

4.1.2.1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Data aktivitas belajar siswa siklus I meliputi (1) kehadiran siswa dan (2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 1 mencapai 96%. Sedangkan persentase kehadiran siswa yang diperoleh pada pertemuan 2 mencapai 100%. Sehingga untuk rata-rata tingkat kehadiran siswa pada siklus I adalah 98%. Persentase kehadiran siswa tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 90%. Persentase aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan terhadap aspek-aspek aktivitas belajar siswa.

Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa siklus I selama pembelajaran dengan model *TGT* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek-aspek yang diamati	Presentase Aktivitas Siswa			Kriteria
		Pertemuan		Rata-rata	
		1	2		
1	Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran	81%	89,42%	85,21%	Sangat tinggi
2	Keaktifan siswa dalam memper-hatikan penjelasan materi dari guru	76%	79,81%	77,90%	Sangat tinggi
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	57%	68,27%	62,63%	Tinggi
4	Keaktifan siswa dalam mengung-kapkan tanggapan atau pendapat	60%	75,96%	67,98%	Tinggi
5	Kerjasama siswa dalam tim	75%	74,03%	74,51%	Tinggi
6	Ketekunan siswa menyelesaikan LKS	72%	69,23%	70,61%	Tinggi
7	Keberanian siswa dalam mem-presentasikan hasil pengerjaan LKS	68%	68,27%	68,13%	Tinggi
8	Keberanian siswa mengikuti game	69%	69,23%	69,12%	Tinggi
9	Keaktifan siswa menjawab soal turnamen	74%	78,85%	76,43%	Sangat tinggi
10	Keaktifan siswa dalam menyim-pulkan hasil pembelajaran	72%	78,85%	75,43%	Sangat tinggi
Rata-rata nilai aktivitas belajar		70,4%	75,2%	72,8%	tinggi

Terdapat beberapa aspek yang nilai persentase aktivitasnya kurang dari 75% sehingga persentase aktivitas belajar siswa belum sesuai harapan, antara lain pada aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa mengungkapkan tanggapan, keberanian siswa dalam mengikuti game serta, keberanian siswa mempresentasikan hasil pengerjaan mereka. Nilai aktivititas siswa pada aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum sesuai harapan karena siswa masih merasa malu dan takut diejek oleh teman-temannya apabila dia ingin bertanya dan mengungkapkan pendapat. Sedangkan nilai aktivitas pada aspek kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya belum sesuai harapan karena siswa belum terbiasa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga dalam presentasinya masih banyak siswa yang grogi dan malu yang berakibat kemampuan siswa dalam memaparkan hasil kerjanya kurang baik dan sistematis. Untuk nilai keberanian siswa dalam mengikuti game belum sesuai harapan karena siswa masih merasa malu untuk maju di depan kelas.

4.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar pada siklus I merupakan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model *teams games tournament* pada materi proses pembentukan tanah. Siswa yang mengikuti tes pada siklus I sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Rata-rata hasil tes formatif siklus I tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I	Keterangan

	Banyak Siswa	Persentase	
Nilai ≥ 64	19	73,08%	Tuntas
Nilai < 64	7	26,92%	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata	75,96		

Tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 75,96 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 64. Sesuai dengan indikator keberhasilan, siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 64 dan jika nilai siswa < 64 maka tidak tuntas. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar berjumlah 19 siswa dan 7 siswa tidak tuntas belajar.

Pencapaian target persentase tuntas belajar klasikal siklus I dapat digambarkan pada diagram 4.1 berikut ini.

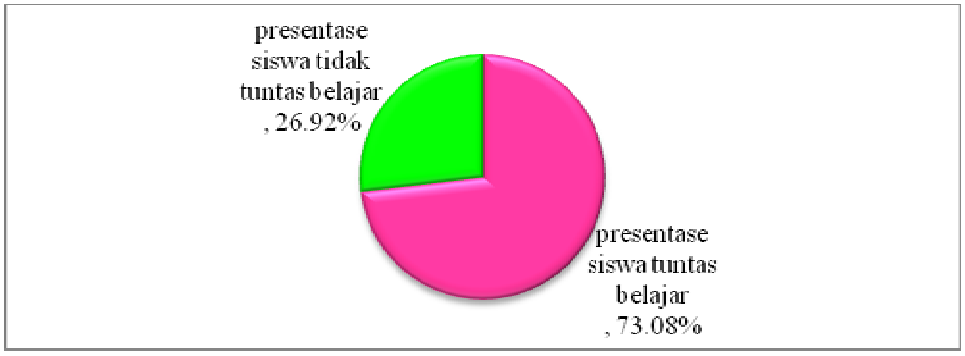

Gambar 4.1 Diagram Persentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus I

Berdasarkan gambar 4.1, persentase tuntas belajar klasikal mencapai 73,08% atau terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 64. Persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang

ditentukan yaitu lebih dari atau sama dengan 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament (TGT)* pada materi Bumi belum menunjukan keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, performansi guru dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Refleksi terhadap Performansi Guru Siklus I

Indikator keberhasilan penelitian selain dilihat dari hasil dan aktivitas belajar siswa juga dilihat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam model pembelajaran *TGT*. Dari hasil pengamatan oleh observer, nilai performansi guru pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, tetapi masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai rendah.

Guru memiliki nilai rendah dalam beberapa indikator, yaitu (1) mengelola waktu pembelajaran secara efisien karena pembelajaran selesai melebihi waktu yang telah ditentukan dan guru kurang teliti terhadap waktu saat siswa bekerja kelompok, (2) memicu dan memelihara keterlibatan siswa karena guru kurang optimal dalam mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi khususnya dalam kerja kelompok karena masih banyak kelompok yang dalam mengerjakan LKS hanya mengandalkan anak yang pintar saja, (3) membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri karena guru kurang optimal dalam memberikan bimbingan

kepada siswa yang lambat belajar dan kepada siswa yang cepat belajar untuk bekerjasama dengan siswa yang lambat belajar.

4.1.2.3.2 Refleksi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, selain hasil belajar siswa juga diperoleh hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yaitu: (1) rata-rata kehadiran siswa pada siklus I selama 2 pertemuan mencapai 96%, dan (2) persentase aktivitas belajar siswa siklus I mencapai 72,8%. Kehadiran siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 90%. Sementara itu, persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ≥ 75%. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran terjadi beberapa kekurangan yang datang dari siswa maupun guru. Berikut ini aspek-aspek dalam aktivitas siswa yang belum berhasil dalam siklus I dan perlu adanya perbaikan.

(1) Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat , Guru perlu memberikan motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan berani mengungkapkan pendapat.
(2) Keberanian siswa dalam mem-presentasikan hasil pengerjaan LKS, Guru perlu memberikan motivasi berupa tepuk tangan, hadiah (gambar senyum dan bintang), dan pujian kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya serta sebelum siswa mempresentasikan hasil kerjanya guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang cara mempresentasikan hasil kerja yang baik sehingga kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya dapat meningkat.

(3) Keberanian siswa mengikuti game, Guru perlu membentuk game yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat game yang dikerjakan secara berkelompok.

(4) Perlu adanya persiapan dan perencanaan yang matang mengenai kegiatan alat, bahan, media dan sarana lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

4.1.2.3.3 Refleksi terhadap Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *TGT* pada materi Bumi belum mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan. Perolehan hasil tes formatif siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 75,96 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 73,08%. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq$ 64. Namun, persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq$ 75%.

Kekurangan dari hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor yang datang dari siswa maupun guru. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

(1) Pada saat kerja kelompok, sebagian kelompok hanya mengandalkan siswa yang pandai saja untuk bekerja, sehingga siswa yang berkemampuan sedang maupun rendah tidak belajar untuk memahami materi. Dalam hal ini proses pembimbingan kepada siswa dalam kerja kelompok kurang menyeluruh.

(2) Masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik terutama materi jenis-jenis batuan. Siswa banyak yang susah

menghafal mengenai nama-nama dari jenis-jenis batuan tersebut sehingga mempengaruhi hasil belajar.

4.1.2.4 Revisi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru tersebut, maka akan dilakukan revisi atau perbaikan pada siklus II dengan menerapkan model *TGT* pada materi Bumi. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

4.1.2.4.1 Revisi terhadap Performansi Guru Siklus I

Revisi terhadap kekurangan hasil performansi guru antara lain: (1) guru menambahkan cara-cara memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan memberikan lencana bintang, (2) guru mengelola waktu pembelajaran secara lebih efisien dengan lebih teliti terhadap penggunaan waktu saat siswa bekerja kelompok sesuai waktu yang dialokasikan, (3) guru memicu dan memelihara keterlibatan siswa yang pasif dengan memberi tugas untuk bertanya, maju mengerjakan soal, maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok, (4) guru membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang lambat belajar dan kepada siswa yang cepat belajar untuk bekerjasama dengan siswa yang lambat belajar.

4.1.2.4.2 Revisi terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Revisi terhadap kekurangan hasil aktivitas belajar siswa antara lain (1) guru memberi arahan tentang cara bertanya dan berpendapat dengan baik, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa dengan memberi motivasi lebih

kepada siswa agar tidak malu dan takut untuk bertanya, berpendapat atau memberi tanggapan, dan mempresentasikan hasil kerja, serta memberikan penghargaan berupa lencana bintang kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru juga mengurangi peranannya saat siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, sehingga rasa percaya diri siswa mulai tumbuh; (2) guru memberikan teguran, memberikan pertanyaan, maupun kesempatan untuk maju mengerjakan tugas kepada siswa yang banyak membicarakan hal lain selain tugas yang diberikan guru, serta meningkatkan pengelolaan kondisi kelas dengan mendekati siswa yang ramai; (3) guru memberikan arahan dan proses pembimbingan agar setiap anggota kelompok saling bekerjasama dengan baik dan memberikan penghargaan lencana bintang bagi kelompok tercepat dalam menyelesaikan tugas dari guru; (4) guru membentuk game yang dikerjakan secara berkelompok sehingga semua anggota dapat berpartisipasi dalam mengikuti game.

4.1.2.4.3 Revisi terhadap Hasil Belajar Siswa Siklus I

Perbaikan terhadap kekurangan hasil belajar siswa antara lain (1) Guru memberi motivasi lebih dengan memberikan lencana bintang bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab petanyaan guru; (2) pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, guru memberikan penjelasan dengan lebih hati-hati dan lebih interaktif sehingga siswa lebih cepat memahami materi dan membantu siswa mendefinisikan tugas, agar siswa terpusat pada tugas yang diberikan pada saat belajar baik individual, kelompok maupun klasikal; (3) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk saling bekerjasama melakukan kerja kelompok dan memberi bimbingan lebih menyeluruh; (4) pada tahap menganalisis dan mengevaluasi, guru

memberikan penjelasan kembali jawaban LKS dan pemantapan materi dengan menggunakan media yang lebih menarik, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus 2

Tindakan Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 10 April sampai dengan 13 April 2013. pada materi lapisan Bumi dan Atmosfer dengan model *TGT*. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 10 April 2013 dengan materi lapisan Bumi dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 13 April 2013 dengan materi lapisan atmosfer. Dari pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh deskripsi data hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.3.1 Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Deskripsi observasi dalam proses pembelajaran siklus II memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai aktivitas siswa dan performansi guru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *TGT*. Deskripsi data hasil observasi dalam proses pembelajaran siklus II meliputi deskripsi data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Deskripsi data hasil observasi dalam proses pembelajaran siklus II yaitu sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Hasil Pengamatan Performansi Guru Siklus II

Performansi guru berkaitan dengan performa atau tampilan guru selama merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *TGT*. Nilai performansi guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Pada Siklus II

PERTEMUAN	APKG	NILAI	NILAI AKHIR
1	APKG I	92	87,83
	APKG II	85,75	
2	APKG I	93,5	90,12
	APKG II	88,5	
NILAI	88,98		
KATEGORI	A		

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 1 mencapai 92. Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 1 mencapai 85,75. Sehingga nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 3 yaitu 87,83. Nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) pada pertemuan 2 meningkat menjadi 93,5. Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) pada pertemuan 2 meningkat menjadi 88,5. Sehingga nilai akhir dari performansi guru pada pertemuan 4 meningkat menjadi 90,12. Dari kedua pertemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II yaitu 88,98 (A). Nilai akhir tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 71. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai performansi guru pada siklus I mencapai 82,79, sementara nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 88,19. Hal ini terjadi karena semua aspek-aspek yang ada dalam APKG 1 dan APKG 2 telah mendapatkan nilai baik. Aspek-aspek performansi guru pada siklus I

mendapatkan nilai yang belum sesuai harapan, pada siklus II ini sudah diperbaiki melalui berbagai upaya sehingga nilainya meningkat dengan baik.

Sementara nilai performansi guru dalam melaksanakan kemampuan khusus dalam mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *TGT* sudah mendapatkan nilai yang baik, hal ini terjadi karena semua komponenkomponen pembelajaran dalam model pembelajaran *TGT* sudah terealisasi dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *TGT*. dalam penyampaian materi guru udah sesuia dengan materi dengan didahului apersepsi yang tentunya dapat membangkitkan pemikiran siswa dalam memulai pembelajaran. Selain itu pembentukan kelompok yang dilakukan juga sudah sesuai dengan peraturan yaitu heterogen dari segi jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa dari rendah sampai tinggi dalam setiap kelompok juga sudah dilakukan dengan benar. Kemampuan guru dalam melaksanakan komponen bertanya telah terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi pembelajaran Bumi, baik saat apersepsi maupun untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara kemampuan guru dalam melaksanakan komponen refleksi dan penilaian yang sebenarnya telah terlaksana dengan baik, guru telah membimbing siswa untuk merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran, serta guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran.

4.1.3.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Data aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh peneliti melaluiData aktivitas belajar siswa siklus II meliputi (1) kehadiran siswa dan (2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, kehadiran siswa selama 2 pertemuan diperoleh hasil yaitu pada pertemuan 1 mencapai 100% dan pertemuan 2 mencapai 96%. Rata-rata kehadiran siswa pada siklus I mencapai 98%. Kehadiran siswa selama pembelajaran dengan model TGT sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 90%.

Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa siklus I selama pembelajaran dengan model TGT dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek-aspek yang diamati	Presentase aktivitas siswa			kriteria
		Pertemuan		Rata-rata	
		1	2		
1	Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran	89,42%	91,34%	90,38%	Sangat tinggi
2	Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru	82,69%	86,54%	84,62%	Sangat tinggi
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	78,85%	78,85%	78,85%	Sangat tinggi
4	Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat	80,77%	86,54%	83,66%	Sangat tinggi
5	Kerjasama siswa dalam tim	75%	83,64%	79,32%	Sangat tinggi
6	Ketekunan siswa menyelesaikan LKS	74,04%	77,88%	75,96%	Sangat tinggi
7	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS	74,04%	78,85%	76,45%	Sangat tinggi

8	Keberanian siswa mengikuti game	74,05%	82,69%	78,37%	Sangat tinggi
9	Keaktifan siswa menjawab soal turnamen	79,81%	88,46%	84,14%	Sangat tinggi
10	Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	83,65%	83,65%	83,65%	Sangat tinggi
Rata-rata nilai aktivitas belajar		79,23%	83,84%	81,54%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 yang memuat data persentase aspek-aspek aktivitas belajar siswa pada sikus II, dapat dilihat bahwa masing-masing aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik karena aspek keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil kerjanya, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan keberanian siswa mengikuti game yang pada siklus I memiliki nilai aktivitas yang belum sesuai harapan dapat diperbaiki melalui berbagai upaya yang dilakukan guru selama siklus II, sehingga pada siklus II nilai aktivitas aspek tersebut telah meningkat sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yang hanya memperoleh nilai 72,8%, sementara nilai persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 81,54%.

4.1.3.2 Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan ke 2 tanggal 10 April 2013 dengan materi Bumi. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II pada materi pengurangan pecahan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Nilai ≥ 64	21	84%	Tuntas
Nilai < 64	4	16%	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata	80,38		

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80,38 Nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 64. Persentase tuntas belajar klasikal pada siklus II mencapai 84% atau dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang sudah tuntas belajar (nilai ≥ 64), sedangkan 4 siswa (16%) tidak tuntas belajar. Pencapaian target persentase tuntas belajar klasikal siklus II dapat digambarkan pada gambar 4.2 berikut.

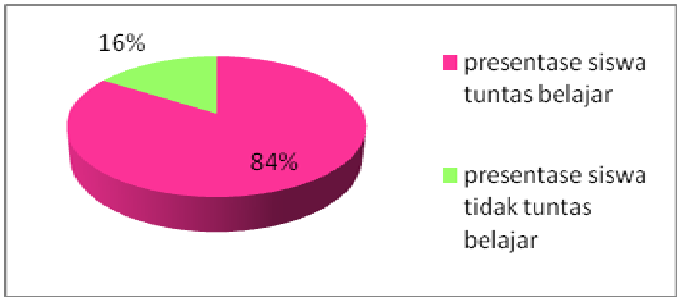

Gambar 4.2 Diagram Persentase Tuntas Belajar Klasikal II

Persentase tuntas belajar klasikal siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥ 75%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata dan persentase tuntas belajar klasikal dalam pembelajaran dengan model *TGT* dapat dikatakan sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

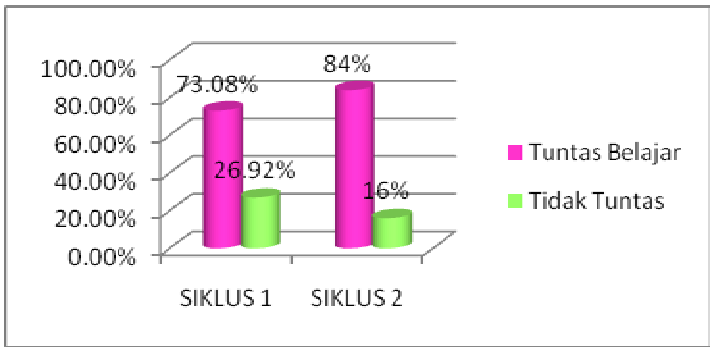

Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Hasil kegiatan refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Model pembelajaran *TGT* telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya semua komponen-komponen model pembelajaran TGT dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar.

(2) Penggunaan Model pembelajaran *TGT* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

(3) Sebagian besar siswa mempunyai aktivitas yang tinggi selama proses pembelajaran.

(4) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sudah baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan. Data peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru dapat dilihat pada gmbar 4.4 berikut:

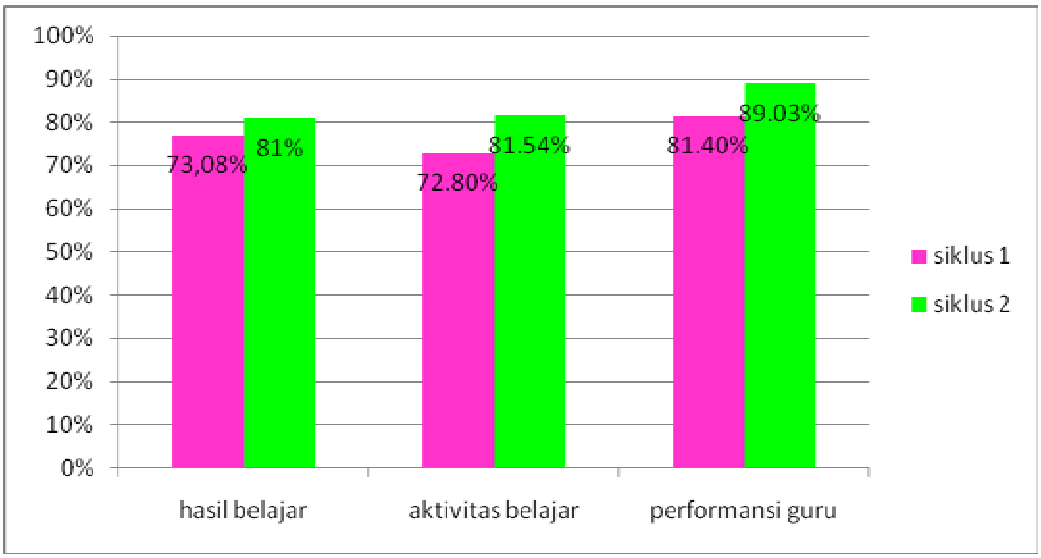

Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Kualitas Pembelajaran

4.1.3.4 Revisi Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I dan II, diketahui bahwa hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapakan Model pembelajaran *TGT* dengan materi Bumi mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan terhadap performansi guru pada siklus I yang mencapai nilai 81,41. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada performansi guru yaitu mencapai 89,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Kemudian persentase aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72.8% menjadi 81,54%. Demikian pula ketuntasan hasil belajar dan nilai ratarata kelas pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77% dengan nilai ratarata kelas 75,96. Sedangkan

pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 81% dengan nilai ratarata kelas mencapai 80,38.

Meningkatnya hasil belajar dan aktivititas belajar siswa tidak lepas dari meningkatnya performansi guru dalam menerapkan model pembelajaran *TGT* sehingga kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti selama melakukan pembelajaran IPA materi Bumi melalui penerapan pembelajaran *TGT* dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus III. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian sudah tercapai.

4.1.4 Deskripsi Data Pasca Siklus

Selain tes formatif, hasil belajar juga diperoleh dari pemberian *post test* setelah tindakan pada siklus II, pemberian post tes dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013. Tujuan diadakannya *post test* ialah untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan model *teams games tournament (TGT).*dibawah ini disajikan tabel hasil *post test.*

Tabel 4.8 Hasil *Post Test* materi Proses pembentukan tanah dan struktur Bumi

Prestasi belajar	Hasil pretest	
	Banyak siswa	presentase
Skor □ 64 (Siswa yang tuntas belajar)	22	84,62%
Skor ≥ 64 (Siswa yang tidak tuntas belajar)	4	15,38%
Jumlah nilai keseluruhan	2080	
Nilai rata-rata	80	

Hasil *post test* menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah menguasai materi yang telah diajarkan. Dari hasil tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa berarti sebesar 84,62% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa yang berarti sebesar 15,38% .Apabila hasil penilaian *pre test* dibandingkan dengan *post test* maka akan terlihat peningkatan sebesar 35. Perolehan nilai rata-rata hasil *pre test* siswa sebesar 45 dan meningkat menjadi 80 pada nilai rata-rata *post test*. Secara visual peningkatan hasil belajar siswa sebelum (*pre* test) dan setelah (*post* test) pelaksanaan tindakan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:

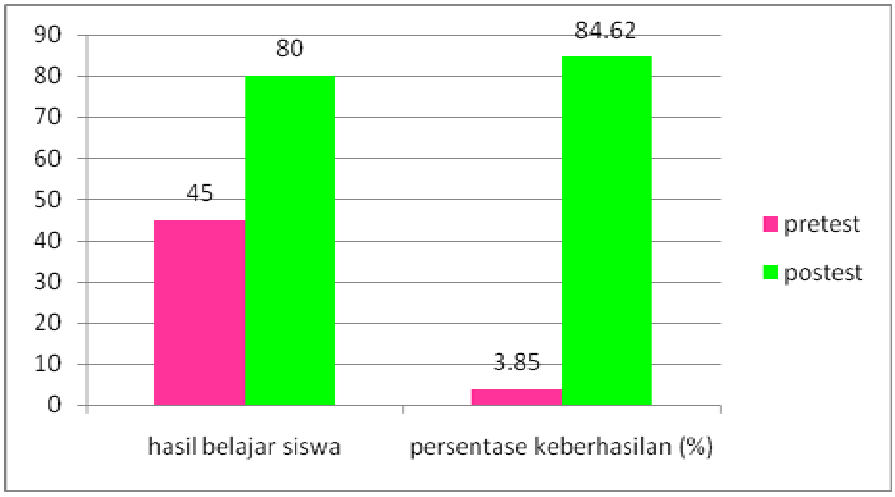

Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Hasil *Pre test* dan *Post test*.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan dan implikasi hasil penelitian.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan model *teams games tournament*

(TGT) pada siswa kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari dapat disimpulkan telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan. Selanjutnya pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

4.2.1.1 Performansi Guru

Proses peningkatan pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari fungsi seorang guru yaitu mengajar. Mengajar pada dasarnya kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara guru dan siswa (Suhardan 2010: 67). Komunikasi yang baik dan terarah akan menciptakan proses dan hasil belajar yang baik pula. Untuk mengetahui keberhasilan performansi/ aktivitas guru selama pembelajaran dilakukan penilaian dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Penilaian pada APKG 1 menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dan APKG 2 menunjukkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai APKG 1, 2 dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuannya menunjukkan performansi guru yang semakin meningkat pula.

Performansi guru pada siklus I mencapai 82,79. Sedangkan nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 88,98. Sehingga nilai performansi guru mengalami peningkatan sebesar 6,19. Nilai akhir performansi guru tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu ≥71. Dengan meningkatnya nilai APKG 1, 2 berarti meningkat pula potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, peneliti sudah mempersiapkan rencana pelaksanakan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*, selain itu dalam proses pembelajaran peneliti sudah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa serta melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2005: 13-14) bahwa kinerja guru atau performansi guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolalan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan balk, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

4.2.1.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dari seluruh aspek mengalami peningkatan sebesar 8,74%. Persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 72.8%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,54%. Persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *TGT* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75 %.

Adanya perubahan dan peningkatan dalam aktivitas siswa dari kurang aktif menjadi lebih aktif setelah diterapkannya model pembelajaran *teams games*

tournament (TGT) menjadi bukti bahwa siswa telah melakukan proses belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Anni (2004: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sama halnya dengan pendapat dari Hamalik (2001: 159) yang mengemukakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Saat pelaksanaan pembelajaran IPA materi Bumi melalui model *teams games tournament (TGT)*, siswa sangat tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dalam kelompok yang ditandai adanya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran, kerja sama pada saat mengerjakan tugas kelompok pun sudah baik. Pada saat kerja kelompok tampak adanya kekompakan dan kerja sama dimana siswa yang pandai mau membantu siswa yang kurang pandai pada masing-masing kelompoknya, hal ini didorong adanya rasa tanggung jawab dari semua anggota kelompok untuk saling membantu agar siap pada saat turnament, Pada saat pelaksanaan turnament siswa juga semakin berani mengemukaan pendapat, siswa tidak lagi merasa canggung dan senang pada saat mengikuti permainan maupun turnament berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Slavin (2010: 166) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *teams games tournament* adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan

sehat dan keterlibatan siswa dalam belajar.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77% dengan nilai rata-rata kelas 75,96. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 81% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,38. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari *pre test,* siklus I, siklus II, hingga *post test*, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rifa'i dan Anni (2008: 85) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa selama mengalami kegiatan belajar.

Peningkatan nilai angka hasil belajar siswa yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu sesuai dengan KKM kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 yaitu ≥ 64. Sedangkan pada siklus I nilai sudah mencapai 75,96 dan meningkat menjadi 80,38 pada siklus II, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasyid (2008: 67) Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian

sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Kondisi pembelajaran IPA materi Bumi melalui model *teams games tournament (TGT)*, memberikan dampak positif terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa, serta performansi guru. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru di kelas V SD Negeri Jatilaba 01 kecamatan Margasari.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games tournament (TGT)* pada subjek yang peneliti lakukan dapat berimplikasikan pada beberapa aspek yang meliputi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa, serta performansi guru. Berikut implikasi dari hasil penelitian melalui model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*.

4.2.2.1 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* memerlukan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dan selama proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum menerapkan model pembelajaran *games tournament (TGT)* diantaranya yaitu membuat kartu nomer soal, membuat kartu jawaban, membuat kartu soal turnamen. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru harus melakukan kegiatan membuat kelompok siswa secara heterogen, memberikan LKS kepada setiap kelompok, menyusun permainan,

membimbing turnamen, memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Dengan melihat banyaknya aktivitas yang harus dilakukan dan sangat menuntut kreativitas guru, untuk itu guru perlu mempelajari tentang model *teams games tournament (TGT)* baik secara konseptual maupun praktis.

4.2.2.2 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *teams games tournament (TGT)* pada mata pelajaran IPA materi Bumi di kelas VA SD Negeri Jatilaba 01 mampu melatih siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran tersebut menuntut keaktifan siswa dalam perhatian pada saat presentasi kelas, bertanya, aktif dalam kegiatan kelompok dan berani mengemukakan pendapat pada saat pelaksanaan *turnament*.

4.2.2.3 Bagi Sekolah

Model pembelajaran ini memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana belajar seperti media, alat peraga, ruang kelas, bahan ajar dan sebagainya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta tepat dalam penggunaanya akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament (TGT)* dapat dilakukan oleh guru pada mata pelajaran dan kelas yang lain selain kelas V. Model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament (TGT)* dapat diterapkan secara kontinu sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai sesuai visi dan misi sekolah bersangkutan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *teams games turnament (TGT)* telah berhasil meningkatkan pembelajaran IPA materi Bumi VA SD Negeri Jatilaba 01 Kecamatan Margasari. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

(1) Peningkatan Performansi Guru

Dengan menggunakan model pembelajaran TGT guru lebih kreatif dan terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan Performansi guru pada siklus I mencapai 82,79. Sedangkan nilai performansi guru pada siklus II meningkat menjadi 88,19.

(2) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa, dalam pembelajaran TGT siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selama mengikuti pembelajaran TGT siswa merasa senang dalam berdiskusi, memiliki keberanian dalam bertanya, mengikuti geme dan turnamen. Hal ini dapat dilihat dari pada hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 72.8%, sedangkan

pada siklus II meningkat menjadi 81,54% dan telah mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

(3) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77% dengan nilai ratarata kelas 75,96. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 84% dengan nilai ratarata kelas mencapai 80,38. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran TGT melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang cukup luas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran TGT dapat membantu siswa dalam memahami materi.

5.2 Saran

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Model pembelajaran *teams games turnament* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Oleh karena itu guru dapat mencoba untuk menerapkan model *teams games turnament* dalam proses pembelajaran di kelas.

(2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan menjadi bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

(3) Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berinovasi dan berkreativitas dalam melakukan pembelajaran. Sebagai contoh, dengan menggunakan model pembelajaran *teams games turnament*, guru dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

(4) Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi metode pembelajaran.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	No.Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	4802	Afif Abdullah	L
2	4804	Agung Budiman	L
3	4806	Agung Wicaksono	L
4	4808	Ahmad Alfariji	L
5	4809	Aji Maulana	L
6	4810	Aji Santoso	L
7	4811	Amalia Septiani	P
8	4812	Anton Sadewo	L
9	4813	Ayu Agustin	P
10	4816	Azzah Afifah	P
11	4819	Bismo Prasetyo	L
12	4822	Candra Wiranto	L
13	4825	Dede Setiawan	L
14	4826	Dimas Adi Satrio	L
15	4830	Erlina Saputri	P
16	4832	Feri Firdani	L
17	4835	Gunawan	L
18	4838	Hafid Wahyudin	L
19	4841	Iin Susmiati	P
20	4844	Indra Gunawan	L
21	4845	Kiron	L

22	4846	Kristina Agustin	P
23	4847	Parlina	P
24	4848	Widya Rahmawati	P
25	4849	Windi Rahayu	P
26	4850	Yeni Melani	P

Jumlah: P = 10

L = 16

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Jatilaba , April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 2

DAFTAR NILAI KELAS VA TAHUN PELAJARAN 2011/2012
MATERI PELAJARAN BUMI
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TGT*

No.	No. Induk	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	4751	Windi Astuti	75	Tuntas
2	4676	Titin Malikhatun	60	Tidak tuntas
3	4694	Agung Priyanto	55	Tidak tuntas
4	4695	Agus Husni M.	65	Tuntas
5	4699	Brekah Prihatin	60	Tidak tuntas
6	4700	Davit andriyani	70	Tuntas
7	4703	Dewi Sartika	75	Tuntas
8	4705	Diyani Yulianah	70	Tuntas
9	4706	Doni Darmawan	60	Tidak tuntas
10	4707	Farhan Fadilah	50	Tidak tuntas
11	4708	Fitri Maulana	60	Tidak tuntas
12	4712	Imel Fijri	55	Tidak tuntas
13	4713	Joyo Utomo	75	Tuntas
14	4715	Karina Riza Seftiani	80	Tuntas
15	4720	M. Sahrudin	55	Tidak tuntas
16	4721	M. Sa'roni	45	Tidak tuntas
17	4724	Pria Budi Satria	70	Tuntas
18	4725	Puji Lestari	60	Tidak tuntas
19	4726	Putri Rizki Giati	55	Tidak tuntas
20	4727	Rani Lestari	80	Tuntas
21	4729	Retno Ayu S.	80	Tuntas
22	4733	Riyanto	60	Tidak tuntas
23	4734	Rizka Amalia	75	Tuntas
24	4737	Semi	70	Tuntas
25	4743	Thomas Rizki	55	Tidak tuntas
26	4747	Vera Pramesti	65	Tuntas
27	4748	Very Prasetyo	70	Tuntas
28	4750	Widianingsih	60	Tidak tuntas
29	4717	Lis Sukmawati	45	Tidak tuntas
30	4746	Tri Apriliani W.	50	Tidak tuntas
31	4710	Neza Julian P.	60	Tidak tuntas

Jumlah	1965
Nilai rata-rata	63,39
Siswa yang tidak tuntas belajar	54,84%
Persentase tidak tuntas belajar	17 siswa
Siswa yang tuntas belajar	45,16%
Persentase tuntas	14 siswa

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Jatilaba , April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN PRE TEST DAN POST TEST

Nama Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01

Kelas / Semester : VA/ 2

Mata Pelajaran : IPA

Materi Pokok : Bumi (proses pembentukan tanah dan struktur Bumi)

Ayo kerjakan soal-soal di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Tanah berasal dari ….
   a. Pelapukan pasir
   b. pengembunan gas
   c. pelapukan batuan
   d. perkaratan logam
2. proses pelapukan yang tejadi pada batuan karang disebabkan oleh ….
   a. Perubahan suhu
   b. Gelombang air laut
   c. Terjangan angin
   d. Perkaratan oleh air
3. Pelapukan batuan oleh lumut termasuk dalam jenis pelapukan ....
   a. Kimia
   b. fisika
   c. Biologi
   d. mekanik
4. Jenis tanah yang paling sukar dilalui air yaitu . . . .
   a. tanah berpasir
   b. tanah berhumus
   c. tanah berkapur
   d. tanah liat
5. Tanah yang cocok untuk pertanian yaitu ….

a. tanah berpasir c. tanah berkapur

b. tanah berhumus d. tanah liat

6. Bagian tanah yang paling dibutuhkan oleh tumbuhan yaitu . . . .

a. Sampah c. Butir liat

b. Pasir d. Humus

7. Termasuk jenis tanah yang berat, sulit ditembus air, jika basah tanah menjadi sangat lengket dan elastis. Hal-hal tersebut merupakan ciri tanah….

a. Berhumus c. Berkapur

b. Berpasir d. liat

8. Batuan yang terbentuk dari pembekuan lava atau magma disebut ....

a. Batuan beku c. batuan sedimen

b. Batuan endapan d. Batuan metamorf

9. Pernyataan yang benar mengenai batuan sedimen yaitu ….

a. Batuan yang terbentuk dari magma membeku

b. Batuan yang terbentuk dari hasil endapan pelapukan

c. Batuan yang terbentuk dari metamorfosa batuan beku dan sedimen

d. Batuan yang terbentuk dari letusan gunung vulkanik

10. Suatu batuan memiliki ciri-ciri berikut.

1) Berwarna cokelat campur abu-abu muda

2) Mempunyai rongga-rongga

3) Dapat terapung di air.

Jenis batuan tersebut adalah . . . .

a. batu kapur c. Batu kali

b. batu apung d. Batu marmer

11. Batuan memiliki sifat dan ciri yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan . . . .

a. kandungan mineralnya c. Kegunannya

b. Tempat ditemukannya d. Proses pelapukannya

12. Jenis-jenis batu !
    1) Batu Apung;
    2) Batu Konglomerat;
    3) Batu Marmer;
    4) Batu Granit

    Batuan yang termasuk dalam jenis batuan beku yaitu ….

a. 1, 2 c. 1,4

b. 2,3 d. 2,4

13. Jenis batuan metamorf yang digunakan sebagai bahan lantai atau meja yaitu batu . . . .

a. Breksi c. Konglomerat

b. Marmer d. Sabak

14. Batu-batu berikut yang merupakan jenis batuan beku yaitu …
    a. Batu granit, batu apung, batu pasir,
    b. Batu pasir, batu serpih, batu kapur
    c. Batu apung, batu obsidian, batu granit
    d. Batu basal, batu pualam, batu sabak
15. Berikut yang bukan termasuk batuan metamorf yaitu ….

a. batu kuarsa c. batu obsidian

b. batu marmer d. batu tulis

16. Batu apung merupakan contoh dari jenis batuan ….

a. Endapan c. Malihan

b. Beku d. Metamorf

17. Lapisan bumi yang paling tebal yaitu . . . .

a. Kerak c. Mantel

b. Inti dalam d. Inti luar

18. Perbedaan antara magma dan lava yaitu ….
    a. Magma merupakan cairan panas kental, lava merupakan cairan panas yang encer
    b. Magma cairan panas di dalam bumi, lava cairan panas yang keluar dari bumi
    c. Magma cairan panas yang encer, lava cairan panas yang kental
    d. Magma cairan panas yang keluar dari bumi, lava cairan panas di dalam bumi
19. Berikut pernyataan yang benar mengenai lapisan Bumi adalah ….
    a. Lapisan terluar adalah mantel c. Lapisan paling panas adalah inti dalam
    b. Lapisan paling tebal adalah kerak d. Lapisan paling keras adalah inti luar
20. Lapisan bumi yang mempunyai suhu paling tinggi yaitu . . . .

a. Mantel c. Inti luar

b. Kerak d. Inti dalam

21. berikut merupakan ciri-ciri lapisan kerak yaitu ….
    a. Tebalnya 2.900 km
    b. Lapisan paling tebal
    c. Terbentuk dari besi dan nikel
    d. Tempat mahluk hidup tinggal
22. Lapisan bumi yang mempunyai ketebalan ± 15-60 km adalah ….

a. Mantel c. Inti luar

b. Kerak d. Inti dalam

23. berikut merupakan ciri-ciri lapisan mantel yaitu ….
    a. Tebalnya 2.900 km c. Terbentuk dari besi dan nikel

b. Lapisan paling atas d. Tempat mahluk hidup tinggal

24. Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan permukaan bumi yaitu . . . .

a. Hidrosfer c. mesosfer

b. Troposfer d. stratosfer

25. Akibat dari rusaknya lapisan ozon yaitu ….

a. Resiko penyakit liver c. Resiko penyakit rabies

b. Resiko penyakit kanker kulit d. Resiko penyakit tetanus

26. Urutan lapisan atmosfer dari yang paling dekat dengan bumi yaitu ….

a. Troposfer, mesosfer, stratosfer, ekosfer

b. Troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer

c. Stratosfer, termosfer, mesosfer, ekosfer

d. Mesosfer, stratosfer, termosfer, ekosfer

27. Lapisan atmosfer yang paling dingin yaitu ….

a. Ekosfer c. Stratosfer

b. Mesosfer d. Troposfer

28. lapisan yang kandungan uap airnya sangat sedikit yaitu ….

a. Ekosfer c. Stratosfer

b. Mesosfer d. Troposfer

29. 1) lapisan yang paling jauh;

2) lapisan diatasnya adalah luar angkasa;

3) lapisan di atas termosfer

Berdasarkan ciri-ciri di atas merupakan lapisan ….

a. Ekosfer c. Stratosfer

b. Mesosfer d. Troposfer

30. hal-hal yang dapat mebuat lapisan ozon rusak yaitu ….

a. Penanaman pohon c. Penggunaan AC

b. Penyulingan air d. Penggunaan kipas angin

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : **SD Negeri Jatilaba 01**
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Program : **V A**
Semester : **2 (dua)**
Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Bumi A. Proses pembentukan tanah. - Pengertian pelapukan - Jenis pelapukan berdasarkan proses - Pelapukan fisika - Pelapukan kimia - Pelapukan biologi - Jenis tanah berdasar komposisi	**Kegiatan Pendahuluan** Menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran, apersepsi. **Kegiatan Inti** - siswa mendengar penjelasan guru tentang jenis pelapukan, jenis tanah. - siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen dengan tingkat kemampuan dari tinggi sampai rendah. - siswa mengerjakan LKS bersama kelompok - siswa dikelompokkan lagi men- jadi 8 kelompok yang beranggo-takan 3-4 anak yang homogen atau tingkat kemam-puannya seimbang untuk mela- kukan turnamen.	- Siswa dapat mengidentifikasi proses pembentukan tanah karena pelapukan. - Siswa dapat menyebutkan 4 macam tanah berdasarkan komposisi penyusunnya - Siswa dapat menyebutkan 4 jenis pelapukan berdasarkan prosesnya	Tugas Individu dan kelom-pok	- Penilaian proses - Penilaian tertulis	1. Pelapukan batuan yang terjadi di gurun pasir terjadi karena . . . . a. perubahan suhu yang drastis b. getaran permukaan bumi c. terjangan ombak yang terus menerus d. masuknya akar ke sela-sela batuan	2 x 35 menit	Sumber: Buku SAINS SD Kelas V Alat: - Kartu nomer - Soal turnamen - Lembar jawaban turnamen

	penyusun - Tanah berpasir - Tanah berhumus - Tanah liat - Tanah berkapur	**Kegiatan Penutup** Guru bersama siswa menyimpul-kan pelajaran Penghargaan untuk kelompok yang menang						

Mengetahui
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Guru kelas VA

Jatilaba, April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Moh. Taufan, S.Pd
NIP 19630626 198405 1 003

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus I pertemuan 1

Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : VA/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.1 Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan

C. Indikator

1. Menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang pelapukan, siswa dapat menjelaskan proses pembentukan tanah
2. Melalui tugas kelompok, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pelapukan
3. Melalui model pembelajaran *TGT*, siswa dapat menyebutkan 4 jenis tanah berdasarkan komposisi penyusunnya.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*), Keberanian.

E. Materi Belajar

1. Proses Pembentukan Tanah

Tanah merupakan hasil dari pelapukan yang terjadi pada batuan. Batuan yang berada di atas permukaan tanah akan mengalami perubahan secara terus menerus karena adanya pengaruh dari lingkungan. Pelapukan adalah hancurnya batuan dari gumpalan atau ukuran besar menjadi butiran yang kecil, sampai menjadi sangat halus (menjadi tanah).

2. Jenis-jenis Pelapukan

a) Pelapukan Fisika

disebabkan adanya perubahan suhu , gelombang air laut, angin, dll.

b) Pelapukan Biologi

Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Misalnya akar-akar, ganggang dan lumut.

c) Pelapukan Kimia

Pelapukan kimia terjadi oleh pengaruh zat kimia. Zat kimia misalnya oksigen, karbondioksida, dan uap air. Besi menjadi berkarat karena bereaksi dengan oksigen dan uap air.

3. Jenis tanah

a) Tanah berpasir

Tanah berpasir merupakan jenis tanah yang gembur dan mudah dilalui oleh air, mengandung sedikit bahan organik yang berasal dari makhluk hidup, tidak begitu subur.

b) Tanah berhumus

Humus berasal dari sisa-sisa tumbuhan, mengandung banyak humus, sangat subur. Tanah jenis ini dapat menahan air.

c) Tanah liat

banyak digunakan untuk pembuatan keramik dan kerajinan lainnya. Dalam keadaan basah tanah ini lengket dan sangat elastis. Tanah jenis ini sulit dilalui oleh air dan tidak banyak mengandung bahan organik.

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments (TGT)*
2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi,

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)
   a. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
      - Mengucapkan salam dan berdoa
      - Melakukan Presensi
      - Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
   b. Melakukan apersepsi, misalnya:
      - "Siapa yang pernah melihat pembuatan bata? Terbuat dari apakah bata ?"
   c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (45 menit)
   a. Eksplorasi (15 menit)
      - Guru menjelaskan tentang proses pembentukan tanah dengan mencontohkan sebuah batu yang akan terus mengalami pelapukan oleh berbagai hal.
      - Guru menjelaskan jenis-jenis pelapukan, serta jenis-jenis tanah pada siswa.
      - Guru menunjukkan media berupa tanah liat, pasir, tanah

humus, tanah kapur.

- Guru bersama siswa melakukan percobaan sederhana untuk membedakan antara tanah yang satu dengan yang lainnya. Mempraktikan perbedaan penyerapan air setiap tanah.

b. Elaborasi (25 menit)

1. Siswa kelas VA sebanyak 26 siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen bertingkat dari yang tinggi sampai rendah.
2. Siswa secara berkelompok mempelajari lembar kegiatan dan menjawab pertanyaan yang pada LKS.
3. Guru dan siswa membahas pertanyaan yang ada pada LKS.
4. Siswa mengikuti game mengisi teka-teki pintar di depan kelas
5. Siswa berpindah tempat menuju meja turnamen untuk melakukan turnamen dengan perwakilan anggota tim lainnya. Setiap meja terdiri dari 3-4 anak dengan kemampuan yang homogen atau sama.
6. Siswa melakukan turnamen dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Siswa dalam setiap meja turnamen mengambil kartu bernomor yang ada di atas meja turnamen untuk menentukan siswa yang bertugas sebagai pembaca, penantang I, II, dan III.
   b) Siswa yang bertugas sebagai pembaca mengocok kartu dan mengambil kartu yang paling atas.
   c) Pembaca membaca dan menjawab pertanyaan dengan nomor soal sesuai dengan nomor kartu yang diambil.
   d) Penantang I menggunakan haknya untuk menjawab atau melewati pertanyaan, begitu pula untuk penantang II dan III.
   e) Penantang III memeriksa lembar jawaban.

f) Siswa mencatat nomor yang telah mereka menangkan pada lembar skor permainan dan menambahkan skor yang mereka peroleh pada setiap *tournament.*

c. Konfirmasi (5 menit)
   1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
   2. Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
   3. Guru memberikan penguatan dan motivasi pada siswa.

3. Kegiatan Penutup (10 menit).
   - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah yang disampaikan
   - Guru menutup pelajaran
   - Guru memberikan nasihat yang baik pada siswa

H. Alat dan Sumber Belajar

- **Alat :** batuan dan tanah
- **Sumber :**
  1. Silabus KTSP Kelas V Sekolah Dasar tahun 2007.
  2. Khoiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5: Salingtemas.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
  3. Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *IPA: untuk kelas V SD/MI kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : Postes, tertulis
2. Jenis penilaian
   a. Penilaian proses : Observasi aktivitas siswa

b. Penilaian hasil : Tes hasil belajar

3. Bentuk tes : Tes pilihan ganda
4. Instrumen penilaian :

   a. Soal-soal evaluasi (terlampir)

   b. Lembar observasi

5. Kunci jawaban : Terlampir
6. Skor penilaian :

Skor jawaban benar = 1

Skor jawaban salah = 0

$$\frac{\text{[illegible] skor}}{\text{aksimal}} \times 100$$

Jatilaba, April 2013

Guru Kelas | Observer

Khasanudin, S.Pd. | Nur Indah

NIP 19760323 206801 1 004 | NIM 1401409332

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Moh. Taufan, S.Pd

NIP 19630626 198405 1 003

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ semester : VA/ 2
Materi Pokok : Tanah
Waktu : 10 menit

Nama Tim :
Nama Anggota :
1.
2.

Petunjuk:

1. Tulis nama tim dan nama anggota pada kolom yang disediakan
2. Kerjakan soal berikut secara berkelompok
3. Setelah selesai, serahkan lembar jawaban pada guru

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud pelapukan biologi dan contohnya….
2. Apa yang dimaksud pelapukan fisika dan contohnya….
3. Apa yang dimaksud pelapukan kimia dan contohnya…
4. Sebutkan ciri-ciri tanah pasir !
5. Sebutkan ciri-ciri tanah humus !
6. Sebutkan ciri-ciri tanah liat !

Kunci Jawaban

1. Pelapukan Fisika disebabkan adanya perubahan suhu , gelombang air laut, angin, dll.
2. Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup. Misalnya akar-akar, ganggang dan lumut.
3. Pelapukan kimia terjadi oleh pengaruh zat kimia. Besi menjadi berkarat karena bereaksi dengan oksigen dan uap air.
4. Tanah berpasir merupakan jenis tanah yang gembur dan mudah dilalui oleh air, mengandung sedikit bahan organik yang berasal dari makhluk hidup, tidak begitu subur.
5. Tanah berhumus berasal dari sisa-sisa tumbuhan, mengandung banyak humus, sangat subur. Tanah jenis ini dapat menahan air.
6. Tanah liat banyak digunakan untuk pembuatan keramik dan kerajinan lainnya. Dalam keadaan basah tanah ini lengket dan sangat elastis. Tanah jenis ini sulit dilalui oleh air dan tidak banyak mengandung bahan organik.

SOAL TURNAMEN

1. Tanah yang sangat cocok digunakan dalam pertanian yaitu ….
2. Tanah yang biasa digunakan untuk membuat gerabah yaitu ….
3. Tanah yang paling sulit dilalui oleh air yaitu ….
4. Tanah yang mengandung bebatuan yaitu ….
5. Pelapukan yang disebabkan oleh mahluk hidup disebut ….
6. Pelapukan yang disebabkan oleh berbagai aktifitas alam disebut ….
7. Pelapukan yang disebabkan batuan bereaksi dengan zat secara kimia disebut ….
8. Pelapukan yang disebabkan oleh lumut yang menempel pada batuan disebut pelapukan ….
9. Pelapukan yang disebabkan oleh angin yang terus menerus disebut pelapukan ….
10. Pelapukan yang terjadi pada batu karang dilautan disebabkan oleh ….
11. Pelapukan yang terjadi di gurun pasir disebabkan oleh ….
12. Pelapukan yang terjadi pada logam yang berkarat disebabkan oleh pelapukan ….
13. Kandungan humusnya sedikit, Sangat mudah dilalui air, Banyak mengandung batuan. Pernyataan diatas merupakan ciri-ciri dari tanah ….
14. Sangat sulit dilalui air, kandungan humusnya sedikit, sangat lengket ketika basah, merupakan ciri-ciri tanah….
15. Berwarna gelap dan banyak mengandung humus merupakan ciri-ciri tanah ….
16. Tanah yang banyak mengandung humus umumnya berwarna ….
17. Pelapukan yang disebabkan akar tumbuhan yang menembus batuan hingga pecah disebut pelapukan….
18. Pelapukan yang disebabkan oleh hujan asam disebut pelapukan ….
19. Berikut hal yang menyebabkan pelapukan tanah secara fisika, ***kecuali*** ....

a. Angin
b. lumut
c. Suhu
d. Sinar matahari

20. Perhatikan gambar berikut !

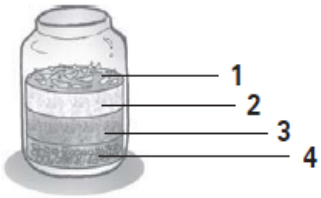

Lapisan humus ditunjukkan oleh nomor ... .

a. 1 c. 3

b. 2 d. 4

21. Perhatikan faktor-faktor pelapukan berikut
1) perubahan suhu secara ekstrim 2) lumut yang menempel pada tumbuhan
2) akar tumbuhan 3)gelombang air laut
Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelapukan batuan secara biologi adalah ….

a. 1 dan 4 c. 2 dan 3

b. 1dan 2 d. 2 dan 4

22. Mengapa lahan yang berupa tanah liat tidak cocok untuk lahan pertanian ….
23. Bagian tanah yang paling dibutuhkan oleh tumbuhan yaitu ….
24. Tanah yang paling subur yaitu ….
25. Pelapukan biologi adalah pelapukan yang disebabkan oleh ….
26. Pelapukan fisika yaitu pelapukan yang disebabkan oleh ….
27. Tanah merupakan batuan yang mengalami ….
28. Batuan yang terus menerus terkena air sehingga mengalami pelapukan, batuan tersebut mengalami pelapukan…
29. Tanah berasal dari ….
30. Komponen penyusun tanah yang paling kecil adalah ....

Kunci jawaban

1. Humus
2. Liat
3. Liat
4. Kapur
5. Biologi
6. Fisika
7. Kimia
8. Biologi
9. Fisika
10. Gelombang air laut
11. Perubahan suhu
12. Kimia
13. Kapur
14. Liat
15. Humus
16. Hitam
17. Biologi
18. Kimia
19. B
20. A
21. C
22. Sulit dilalui air
23. Humus
24. Humus
25. Mahluk hidup
26. Faktor alam
27. Pelapukan
28. Fisika
29. Batuan
30. debu

MEDIA

Game

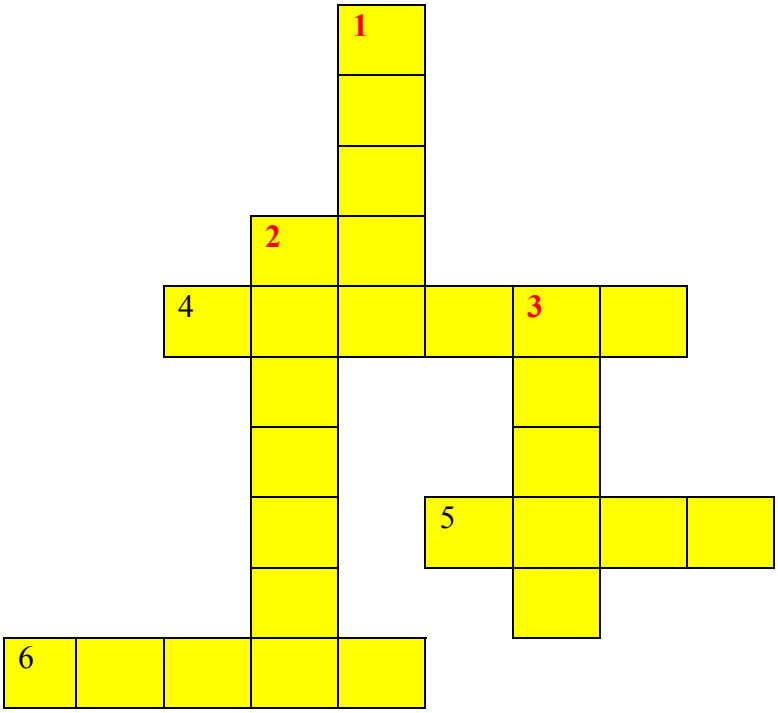

No	MENDATAR	No	MENURUN
4.	Batuan karang yang mengalami gelombang air laut mengalami pelapukan?	1.	Tanah yang paling subur, cocok untuk pertanian
5.	Tanah yang biasa digunakan untuk membuat gerabah.	2.	Pelapukan yang disebabkan oleh lumut
6.	Tanah yang mudah dilalui air, biasa digunakan untuk bahan bangunan	3.	Pelapukan yang disebabkan oleh hujan asam

Kunci jawaban

1. Humus
2. Biologi
3. Kimia
4. Fisika
5. Liat
6. pasir

Lampiran 6

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Program : V
Semester : 2 (dua)
Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.2 Mengidenti-fikasi jenis-jenis tanah	- jenis batuan berdasarkan cara pembentukkannya contoh: beku, sedimen,metamorf - pembentukan batuan beku dan contohnya : apung, obsidian, granit, basal - pembentukan batuan sedimen dan	**Kegiatan Pendahuluan** Menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran, apersepsi. **Kegiatan Inti** - siswa mendengar penjelasan guru tentang jenis batuan - siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen dengan tingkat kemampuan dari tinggi sampai rendah. - siswa mengerjakan LKS bersama kelompok	- Siswa dapat menyebutkan 3 jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya - Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam batuan yang termasuk dalam jenis batuan beku - Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam	Tugas Individu dan Kelompok	- Penilaian proses - Penilaian tertulis	1. batuan yang terbentuk dari pembekuan lava atau magma disebut .... a. batu beku b. batu sedimen c. batu	2 x 35 menit	Sumber: Buku SAINS SD Kelas V Alat: - Kartu nomer - LKS - Soal turnamen

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	contohnya:Konglomerat, pasir ,serpih, gamping, Breksi - pembentukan batuan metamorf dan contohnya : pualam, sabak	- siswa dikelompokkan lagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 3-4 anak yang homogen atau tingkat kemampuannya seimbang untuk melakukan turnamen. **Kegiatan Penutup** - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran - penghargaan kepada kelompok yang menang - siswa mengerjakan tes formatif siklus I	batuan yang termasuk dalam jenis batuan sedimen - Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam batuan yang termasuk dalam jenis batuan metamorf			metamorf d. batu endapan		- Lembar jawaban turnamen

Mengetahui
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Guru kelas VA

Jatilaba , April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Moh. Taufan, S.Pd.

NIP 19630626 198405 1 003

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus I pertemuan 1I

Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : VA/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.2 Mengidentifikasi jenis-jenis tanah

C. Indikator

Mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), siswa dapat menyebutkan 3 jenis batuan berdasarkan cara pembentukannya. (batuan sedimen, batuan beku, batuan malihan).
2. Melalui turnamen dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), siswa dapat menyebutkan 3 contoh batu dari setiap jenis batuan sedimen, batuan beku, batuan malihan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*).

E. Materi Belajar

- ✓ Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang membeku. Magma merupakan benda cair yang sangat panas dan terdapat di perut bumi. Magma yang mencapai permukaan bumi disebut lava. Semula batuan beku berupa lelehan magma yang besar.contoh : apung, granit, andesit.
- ✓ Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapansisa-sisa binatang dan tumbuhan. Contoh : konglomerat, breksi, serpih.
- ✓ Batuan malihan (metamorf) berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis). Batuan sedimen ini mengalami perubahan karena mendapat panas dan tekanan dari dalam Bumi. Jika mendapat panas terusmenerus, batuan ini akan berubah menjadi batuan malihan. Contoh : marmer, sabak

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Teams Games Tournaments (TGT)
2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)
   a. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
      - Mengucapkan salam dan berdoa
      - Melakukan Presensi
      - Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
   b. Melakukan apersepsi, misalnya:
      - "Minggu lalu kita sudah belajar tentang proses pembentukan tanah, siapa yang tahu bersal dari apakah tanah?" (pelapukan

batuan)

c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- Guru menjelaskan tentang jenis-jenis batuan.
- Guru menjelaskan dengan menggunakan medio video tentang proses pembentukan batuan
- Guru menunjukkan media berupa beberapa batuan.
- Siswa mengamati batuan tersebut

b. Elaborasi (25 menit)

1. Siswa kelas VA berkumpul kembali sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pembelajaran sebelumnya
2. Siswa secara berkelompok mempelajari lembar kegiatan dan menjawab pertanyaan yang pada LKS.
3. Guru dan siswa membahas pertanyaan yang ada pada LKS.
4. Siswa mengikuti game silang pandai di depan kelas
5. Siswa berpindah tempat menuju meja turnamen untuk melakukan turnamen dengan perwakilan anggota tim lainnya. Setiap meja terdiri dari 3-4 anak dengan kemampuan yang homogen atau sama.
6. Siswa melakukan turnamen dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Siswa dalam setiap meja turnamen mengambil kartu bernomor yang ada di atas meja turnamen untuk menentukan siswa yang bertugas sebagai pembaca, penantang I, II, dan III.
   b) Siswa yang bertugas sebagai pembaca mengocok kartu dan mengambil kartu yang paling atas.
   c) Pembaca membaca dan menjawab pertanyaan dengan nomor soal sesuai dengan nomor kartu yang diambil.

d) Penantang I menggunakan haknya untuk menjawab atau melewati pertanyaan, begitu pula untuk penantang II dan III.

e) Penantang III memeriksa lembar jawaban.

f) Siswa mencatat nomor yang telah mereka menangkan pada lembar skor permainan dan menambahkan skor yang mereka peroleh pada setiap *tournament.*

d. Konfirmasi (5 menit)

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
2. Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi saat turnamen

3. Kegiatan Penutup (20 menit).

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah yang disampaikan
- Siswa mengerjakan tes formatif siklus 1
- Guru menutup pelajaran
- Guru memberikan nasihat yang baik pada siswa

g) Alat dan Sumber Belajar

- Alat : batuan dan tanah
- Sumber :
  1. Silabus KTSP Kelas V Sekolah Dasar tahun 2007.
  2. Khoiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5: Salingtemas.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
  3. Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *IPA: untuk kelas V SD/MI kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

h) Penilaian

1. Prosedur : tertulis

2. Jenis penilaian
   a. Penilaian proses : Observasi aktivitas siswa
   b. Penilaian hasil : Tes hasil belajar
3. Bentuk tes : Tes pilihan ganda
4. Instrumen penilaian :
   a. Soal-soal evaluasi (terlampir)
   b. Lembar observasi
5. Kunci jawaban : Terlampir
6. Skor penilaian :

Skor jawaban benar = 1

Skor jawaban salah = 0

$$\frac{\text{olehan skor}}{\text{aksimal}} \times 100$$

Jatilaba, April 2013

Guru Kelas

Observer

Khasanudin, S.Pd .

NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah

NIM 1401409332

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Moh. Taufan, S.Pd

NIP 19630626 198405 1 003

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VA/ 2

Materi Pokok : Batuan

Waktu : 10 menit

Nama Tim :
Nama Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan proses terjadinya batuan beku !
2. sebutkan contoh batuan yang termasuk batuan beku !
3. Jelaskan proses terjadinya batuan sedimen !
4. sebutkan contoh batuan yang termasuk batuan sedimen !
5. Jelaskan proses terjadinya batuan metamorf !
6. sebutkan contoh batuan yang termasuk batuan metamorf !

Kunci Jawaban

1. Batuan beku adalah batuan yang terbentuk dari magma yang membeku.
2. apung, granit, andesit
3. Batuan endapan adalah batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan batuan. Batuan ini dapat pula terbentuk dari batuan yang terkikis atau dari endapansisa-sisa binatang dan tumbuhan.
4. konglomerat, breksi, serpih.
5. Batuan malihan (metamorf) berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan (metamorfosis).
6. marmer, sabak

SOAL TURNAMEN

1. Batuan yang berasal dari pembekuan magma yaitu ….
2. Batuan yang berasal dari endapan hasil pelapukan yaitu ….
3. Batuan yang berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan yaitu ….
4. Batu apung merupakan contoh batuan ….
5. Batu marmer merupakan contoh dari batuan ….
6. Batu granit merupakan contoh dari batuan ….
7. Batu konglomerat merupakan contoh dari batuan ….
8. Batu andesit merupakan contoh dari batuan ….
9. Batu breksi merupakan contoh dari batuan ….
10. Cairan panas yang berada dalam perut bumi disebut ….
11. Cairan panas yang keluar dari perut bumi yaitu ….
12. Nama lain dari batuan magma yaitu ….
13. Nama lain dari batu endapan yaitu ….
14. Nama lain dari batu metamorf yaitu ….
15. Batuan sedimen adalah ….
16. Batuan beku adalah ….
17. Batuan malihan adalah ….
18. Batu pasir merupakan contoh dari batuan ….
19. Batu basal merupakan contoh dari batuan ….
20. Batu sabakmerupakan contoh dari batuan ….
21. Batuan yang terbentuk saat gunung meletus yaitu ….
22. Batu genes merupakan contoh dari batuan ….
23. Batu serpih merupakan contoh dari batuan ….
24. Batu obsidian merupakan contoh dari batuan ….
25. Magma adalah ….
26. Lava adalah ….
27. Batuan yang biasa digunakan untuk lantai rumah yaitu ….

28. Batuan yang jaman dahulu digunakan untuk menulis yaitu ….
29. Batuan yang sangat ringan dan melayang ketika dicelupkan di air yaitu …
30. Batuan beku yang biasa digunakan untuk membuat arca dan candi yaitu ….

Kunci jawaban

1. batuan beku/magma/vulkanik
2. batuan sedimen/endapan
3. metamorf/ malihan
4. Sedimen
5. Metamorf
6. beku
7. sedimen
8. beku
9. sedimen
10. magma
11. lava
12. batu magma/ vulkanik
13. endapan
14. malihan
15. batuan yang terbentuk karena proses pembekuan magma
16. batuan yang terbentuk dari hasil pelapukan
17. batuan sedimen yang mengalami perubahan
18. sedimen
19. beku
20. malihan/metamorf
21. beku
22. malihan
23. endapan/sedimen
24. beku
25. cairan panas bumi yang ada dalam perut bumi
26. cairan panas bumi yang keluar ke permukaan bumi
27. marmer
28. sabak
29. apung
30. andesit

MEDIA

O	M	P	A	N	A	S	A	I	R
T	U	A	M	A	R	M	E	R	O
A	N	M	A	P	U	N	G	E	S
N	T	P	L	V	E	N	U	A	L
D	U	L	I	D	L	E	C	K	A
E	N	I	H	F	A	P	I	T	R
S	G	T	A	G	N	T	P	O	V
I	K	U	N	H	G	U	A	R	A
T	U	D	B	J	B	E	K	U	F
S	E	D	I	M	E	N	U	G	H

1. Batuan malihan yang biasa digunakan untuk bahan pembuat lantai
2. Batuan metamorf yang pada jaman dahulu digunakan untuk menulis
3. Batuan beku yang ringan dan dapat mengapung di air
4. Batuan yang biasa digunakan untuk membuat arca atau candi
5. Batuan yang berasal dari proses pembekuan magma
6. Batuan yang berasal dari proses pelapukan

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Jatilaba 01
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ Semester : VA/ 2
Materi Pokok : Proses pembentukan tanah
Standar Kompetensi : Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Indicator soal	Jenis soal	Ranah Kognitif	Nomer Soal
Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan	Siswa dapat mengidentifikasi faktor yang menyebabkan pelapukan batuan di daerah gurun pasir	C2	Pilihan ganda	1
	Siswa dapat menyebutkan asal dari terbentuknya tanah	C1	Pilihan ganda	2
	Disajikan beberapa data, siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelapukan biologi	C2	Pilihan ganda	3
	Siswa dapat menentukan hal yang bukan mempengaruhi pelapukan fisika	C2	Pilihan ganda	4

	Disajikan beberapa data tentang ciri-ciri tanah, siswa dapat mengidentifikasi jenis tanah yang sesuai dengan ciri-ciri tersebut	C2	Pilihan ganda	5
	Siswa dapat menjelaskan alasan tanah liat tidak cocok untuk pertanian	C3	Pilihan ganda	6
	Siswa dapat menentukan bagian tanah yang paling dibutuhkan oleh tumbuhan	C1	Pilihan ganda	7
	Disajikan beberapa data tentang ciri-ciri tanah, siswa dapat mengidentifikasi jenis tanah yang sesuai dengan ciri-ciri tersebut	C2	Pilihan ganda	8
	Siswa dapat menentukan jenis pelapukan yang disebabkan oleh hujan asam	C2	Pilihan ganda	9
	Siswa dapat mengidentifikasi jenis pelapukan yang terjadi dikarenakan suhu udara yang sangat panas		Pilihan ganda	10
	Siswa dapat menentukan jenis batuan yang pada jaman dahulu digunakan untuk membuat arca atau candi	C1	Pilihan ganda	11
	Siswa dapat menentukan batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan	C1	Pilihan ganda	12
	Siswa dapat menentukan pernyataan yang benar mengenai batuan beku	C1	Pilihan ganda	13

	Disajikan beberapa data tentang ciri-ciri batuan, siswa dapat menentukan jenis batuan tersebut.	C1	Pilihan ganda	14
	Siswa dapat menentukan jenis batuan yang berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan	C2	Pilihan ganda	15
	Disajikan beberapa data tentang macam-macam batu, siswa dapat menyebutkan batu yang termasuk dalam jenis batuan sedimen	C2	Pilihan ganda	16
	Siswa dapat menentukan jenis batuan metamorf yang biasa digunakan sebagai bahan lantai rumah atau meja	C1	Pilihan ganda	17
	Siswa dapat menentukan jenis batuan malihan yang pada jaman dahulu digunakan untuk menulis	C2	Pilihan ganda	18
	Siswa dapat mengidentifikasi 3 jenis batu yang termasuk dalam jenis batuan beku	C2	Pilihan ganda	19
	Siswa dapat mengidentifikasi batuan yang terbentuk pada saat terjadi letusan gunung berapi	C3	Pilihan ganda	20

Lampiran 9

SOAL TES FORMATIF SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01 Margasari
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : VA/ 2
Siklus : I

Standar Kompetensi : Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Pilihlah jawaban yang tepat dengan cara memberikan tanda silang (X)!

1. Pelapukan batuan yang terjadi di gurun pasir terjadi karena . . . .
   a. perubahan suhu yang drastis
   b. getaran permukaan bumi
   c. terjangan ombak yang terus menerus
   d. masuknya akar ke sela-sela batuan

2. proses pembentukan tanah yaitu ….
   a. Penyubliman batuan
   b. pengembunan gas
   c. Pelapukan batuan
   d. Perkaratan batuan

3. Perhatikan faktor-faktor pelapukan berikut ini !
   1) perubahan suhu secara ekstrim
   2) akar tumbuhan yang masuk dalam batuan
   3) lumut yang menempel pada tumbuhan
   4) gelombang air laut

   Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelapukan batuan secara biologi adalah ….

a. 1 dan 4 c. 2 dan 3

b. 1 dan 2 d. 2 dan 4

4. Berikut termasuk hal yang menyebabkan pelapukan tanah secara fisika, ***kecuali*** ....

a. Angin c. Suhu

b. lumut d. Sinar matahari

5. Perhatikan ciri-ciri tanah berikut !

1) Kandungan humusnya sedikit 2) Sangat mudah dilalui air

3) Banyak mengandung batuan

Pernyataan diatas merupakan ciri-ciri dari ….

a. Tanah kapur c. Tanah humus

b. Tanah liat d. Tanah pasir

6. Tanah liat tidak cocok untuk pertanian karena ….

a. Sangat mudah dilalui air c. Terlalu banyak udara

b. Terlalu banyak humus d. Sangat sulit dilalui air

7. Bagian tanah yang paling dibutuhkan oleh tumbuhan yaitu . . . .

a. Sampah c. Butir liat

b. Pasir d. Humus

8. Termasuk jenis tanah yang berat, sulit ditembus air, jika basah tanah menjadi sangat lengket dan elastis. Hal-hal tersebut merupakan ciri tanah….
   a. Berhumus
   b. Berpasir
   c. Berkapur
   d. liat

9. Pelapukan yang terjadi karna adanya hujan asam merupakan pelapukan ….
   a. Kimia
   b. Fisika
   c. Biologi
   d. Geografi

10. Batuan yang mengalami pelapukan karena suhu udara yang sangat panas merupakan jenis pelapukan ….
   a. Kimia
   b. Fisika
   c. Biologi
   d. Geografi

11. Batuan yang pada zaman dahulu biasa digunakan untuk membuat arca atau candi yaitu ....
   a. batu andesit
   b. batu apung
   c. batu granit
   d. batu obsidian

12. Batuan yang terbentuk dari endapan hasil pelapukan disebut ....
   a. Batuan beku
   b. Batuan endapan
   c. batuan sedimen
   d. Batuan metamorf

13. Pernyataan yang benar mengenai batuan beku yaitu ….

a. Batuan yang terbentuk dari hasil endapan pelapukan
b. Batuan yang terbentuk dari hasil metamorfosa sedimen
c. Batuan yang terbentuk dari hasil metamorfosa metamorf
d. Batuan yang terbentu dari hasil pembekuan magma

14. Suatu batuan memiliki ciri-ciri berikut.
1) Berwarna cokelat bercampur abu-abu muda;
2) Mempunyai rongga-rongga;
3) Dapat terapung di air.
Jenis batuan tersebut adalah . . . .

a. batu kapur
b. batu apung
c. Batu kali
d. Batu marmer

15. Batuan yang berasal dari batuan sedimen yang mengalami perubahan adalah ….

a. Batuan malihan
b. Batuan beku
c. Batuan endapan
d. Batu sedimen

16. Jenis-jenis batu !
1) Batu Apung
2) Batu breksi
3) Batu Konglomerat
4) Batu andesit
Batuan yang termasuk dalam jenis batuan sedimen yaitu ….

a. 1, 2
b. 2,3
c. 1,4
d. 2,4

17. Jenis batuan metamorf yang digunakan sebagai bahan lantai atau meja yaitu batu . . . .
    a. Granit
    b. Sabak
    c. Konglomerat
    d. Marmer

18. Sebelum ditemukan buku atau kertas, batuan ini dipakai untuk menulis. Batuan ini termasuk batuan malihan. Jenis batuan yang dimaksud yaitu . . . .
    a. batu sabak
    b. batu basal
    c. batu granit
    d. batu breksi

19. Batu-batu berikut yang merupakan jenis batuan beku yaitu …
    a. Batu granit, batu apung, batu pasir,
    b. Batu pasir, batu serpih, batu kapur
    c. Batu apung, batu obsidian, batu granit
    d. Batu basal, batu pualam, batu sabak

20. Batuan yang terbentuk saat terjadi letusan gunung berapi adalah ... .
    a. Batu marmer
    b. Batu apung
    c. Batu kapur
    d. Batu breksi

Lampiran 10

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Sekolah : **SD Negeri Jatilaba 01**
Mata Pelajaran : **IPA**
Kelas/Program : **V**
Semester : **2 (dua)**
Standar Kompetensi : **7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.3 Mendeskrip-sikan struktur bumi	Mengenal Struktur Bumi. - lapisan-lapisan pada bumi - Lapisan Atmosfer - Lapisan Kerak Bumi - Lapisan Mantel Bumi - Lapisan Inti (inti luar dan inti	**Kegiatan Pendahuluan** Menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran, apersepsi. **Kegiatan Inti** - siswa mendengar penjelasan guru tentang lapisan bumi - siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen dengan tingkat kemampuan dari tinggi sampai rendah. - siswa mengerjakan LKS bersama	- Siswa dapat menyebutkan 3 jenis lapisan bumi	Tugas Individu dan Kelompok	- Penilaian proses - Penilaian tertulis	1. Lapisan bumi yang paling tebal disebut . . . . a. Mantel b. Kerak c. Inti luar d. Inti dalam	2 x 35 menit	Sumber: Buku SAINS SD Kelas V Alat: - Kartu nomer - LKS - Soal turnamen - Lembar

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	dalam)	kelompok - siswa dikelompokkan lagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 3-4 anak yang homogen atau tingkat kemampuannya seimbang untuk melakukan turnamen. **Kegiatan Penutup** - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran - penghargaan kepada kelompok yang menang						jawaban turnamen

Mengetahui
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Guru kelas VA

Jatilaba, April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Moh. Taufan, S.Pd.
NIP 19630626 198405 1 003

Lampiran 11

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus II pertemuan 1

Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.3 Mendeskripsikan struktur bumi dan lapisan atmosfer

C. Indikator

Mengidentifikasi lapisan-lapisan bumi (lapisan inti, lapisan luar dan kerak).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru tentang lapisan Bumi, siswa dapat menyebutkan 3 jenis lapisan bumi.
2. Melalui diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari setiap lapisan Bumi.
3. Melalui turnament dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), siswa dapat menentukan jenis lapisan batuan berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*), Keberanian.

E. Materi Belajar

✓ Lapisan Bumi.

a) Kerak adalah lapisan terluar permukaan bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15–60 km. Pada lapisan kerak bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan membentuk tanah. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Daratan terbentuk dari kerak benua. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan yang disebut granit. Dasar samudra terbentuk dari kerak samudra. Kerak samudra sebagian terbentuk dari batuan yang disebut basal.

b) Selubung atau Mantel merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 kilometer. Lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Mantel terletak di antara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental yang bersuhu 1.400°C–2.500°C.

c) Inti terdiri atas dua bagian, yaitu inti luar dan inti dalam. Lapisan inti luar merupakan satu-satunya lapisan cair. Inti luar terdiri atas besi, nikel, dan oksigen. Lapisan ini mempunyai tebal ±2.255 kilometer. Adapun lapisan inti dalam setebal ±1.200 kilometer. Inti dalam merupakan bola logam yang padat dan mampat, bersuhu sangat panas sekitar 4.500°C. Lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat. Lapisan inti dalam merupakan pusat bumi.

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Teams Games Tournaments (TGT)
2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)
   a. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
      - Mengucapkan salam dan berdoa

- Melakukan Presensi
- Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran

b. Melakukan apersepsi, misalnya:

- "berada di planet manakah kita tinggal?

c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

"nah anak-anak kali ini kita akan belajar tentang struktur lapisan bumi, nanti setelah pembelajaran kalian diharapkan bisa mengerti ciri-ciri apa saja yang membentuk lapisan bumi tersebut"

"Sudah siap menerima pelajaran ? kalau kau sudah siap bilang siap !"

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi (15 menit)

- Guru menjelaskan tentang lapisan-lapisan bumi
- Guru menunjukkan media gambar lapisan bumi
- Siswa mengamati gambar tersebut

b. Elaborasi (35 menit)

1. Siswa kelas VA berkumpul kembali sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pembelajaran sebelumnya
2. Siswa secara berkelompok mempelajari lembar kegiatan dan menjawab pertanyaan yang pada LKS.
3. Guru dan siswa membahas pertanyaan yang ada pada LKS.
4. Siswa mengikuti game teka-teki silang di depan kelas
5. Siswa mengambil undian berupa nomer yang disiapkan oleh guru.
6. Siswa menjawab soal sesuai dengan nomer yang diambil.
7. Siswa berpindah tempat menuju meja turnamen untuk melakukan turnamen dengan perwakilan anggota tim lainnya. Setiap meja terdiri dari 3-4 anak dengan kemampuan yang homogen atau sama.
8. Siswa melakukan turnamen dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Siswa dalam setiap meja turnamen mengambil kartu bernomor

yang ada di atas meja turnamen untuk menentukan siswa yang bertugas sebagai pembaca, penantang I, II, dan III.

b) Siswa yang bertugas sebagai pembaca mengocok kartu dan mengambil kartu yang paling atas.

c) Pembaca membaca dan menjawab pertanyaan dengan nomor soal sesuai dengan nomor kartu yang diambil.

d) Penantang I menggunakan haknya untuk menjawab atau melewati pertanyaan, begitu pula untuk penantang II dan III.

e) Penantang III memeriksa lembar jawaban.

f) Siswa mencatat nomor yang telah mereka menangkan pada lembar skor permainan dan menambahkan skor yang mereka peroleh pada setiap *tournament.*

c. Konfirmasi (5 menit)

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
2. Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi saat turnamen

3. Kegiatan Penutup (10 menit).

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah yang disampaikan
- Guru menutup pelajaran
- Guru memberikan nasihat yang baik pada siswa

H. Alat dan Sumber Belajar

- **Alat :** batuan dan tanah
- **Sumber :**
  1. Silabus KTSP Kelas V Sekolah Dasar tahun 2007.
  2. Khoiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5: Salingtemas.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
  3. Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *IPA: untuk kelas V SD/MI kelas IV.*

Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : Postes, tertulis
2. Jenis penilaian
   a. Penilaian proses : Observasi aktivitas siswa
   b. Penilaian hasil : Tes hasil belajar
3. Bentuk tes : Tes pilihan ganda
4. Instrumen penilaian :
   a. Soal-soal evaluasi (terlampir)
   b. Lembar observasi
5. Kunci jawaban : Terlampir
6. Skor penilaian :

Skor jawaban benar = 1

Skor jawaban salah = 0

$$\frac{\text{jlh skor}}{\text{maksimal}} \times 100$$

Jatilaba, April 2013

Guru Kelas | Observer

Khasanudin, S.Pd . | Nur Indah

NIP 19760323 206801 1 004 | NIM 1401409332

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Moh. Taufan, S.Pd

NIP 19630626 198405 1 003

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ semester : VA/ 2
Materi Pokok : Tanah
Waktu : 10 menit

Nama Tim :
Nama Anggota :
1.
2.

Petunjuk:

1. Tulis nama tim dan nama anggota pada kolom yang disediakan
2. Kerjakan soal berikut secara berkelompok
3. Setelah selesai, serahkan lembar jawaban pada guru

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Urutkan lapisan Bumi dari yang paling luar sampai dalam !
2. Sebutkan ciri-ciri lapisan kerak !
3. Sebutkan ciri-ciri lapisan mantel !
4. Sebutkan ciri-ciri lapisan inti luar !
5. Sebutkan ciri-ciri lapisan inti dalam!

Kunci jawaban

1. Kerak, mantel, inti luar, inti dalam.
2. Kerak adalah lapisan terluar permukaan bumi yang berupa batuan keras dan dingin setebal 15–60 km. Pada lapisan kerak bagian atas, batuan telah mengalami pelapukan membentuk tanah. Di permukaan lapisan kerak inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Daratan terbentuk dari kerak benua. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan yang disebut granit. Dasar samudra terbentuk dari kerak samudra. Kerak samudra sebagian terbentuk dari batuan yang disebut basal.
3. Selubung atau Mantel merupakan lapisan di bawah kerak yang tebalnya mencapai 2.900 kilometer. Lapisan mantel merupakan lapisan yang paling tebal. Mantel terletak di antara lapisan inti luar dengan kerak. Lapisan ini terdiri atas magma kental yang bersuhu 1.400°C–2.500°C.
4. Lapisan inti luar merupakan satu-satunya lapisan cair. Inti luar terdiri atas besi, nikel, dan oksigen. Lapisan ini mempunyai tebal ±2.255 kilometer.
5. Lapisan inti dalam setebal ±1.200 kilometer. Inti dalam merupakan bola logam yang padat dan mampat, bersuhu sangat panas sekitar 4.500°C. Lapisan ini terbentuk dari besi dan nikel padat. Lapisan inti dalam merupakan pusat bumi.

SOAL TURNAMEN

1. Lapisan Bumi yang terluar yaitu ….
2. Lapisan Bumi yang paling tebal yaitu ….
3. Lapisan Bumi yang paling panas yaitu ….
4. Lapisan Bumi yang berupa batuan keras dan dingin yaitu ….
5. Lapisan Bumi yang ditinggali oleh mahluk hidup yaitu ….
6. Yang merupakan pusat Bumi adalah lapisan ….
7. Lapisan mantel bumi terbentuk dari ….
8. Lapisan inti luar bumi terbentuk dari ….
9. Lapisan yang terbentuk dari besi dan nikel padat yaitu ….
10. Batuan yang membentuk kerak benua yaitu ….
11. Batuan yang membentuk kerak samudera yaitu ….
12. Lapisan Bumi satu-satunya yang berbentuk cair yaitu ….
13. Kedalaman lapisan kerak yaitu ….
14. Kedalaman lapisan mantel yaitu ….
15. Kedalaman lapisan inti luar yaitu ….
16. Kedalaman lapisan inti dalam yaitu ….
17. Lapisan dimana hewan bisa hidup adalah lapisan ….
18. Lapisan yang memiliki suhu yang sangat panas ±4500˚C yaitu lapisan ….
19. Lapisan yang terdiri dari magma kenatl bersuhu 1400˚C-2500˚C yaitu lapisan ….
20. Urutan lapisan bumi dari yang terluar yaitu ….
21. Lapisan dibawah kerak yang terdiri dari magma kental yaitu ….
22. Urutan lapisan Bumi dari yang terdalam yaitu ….
23. Nama lain dari lapisan mantel yaitu lapisan …..
24. Berikut pernyataan yang benar adalah ….
    a. Lapisan terluar adalah mantel
    b. Lapisan paling panas adalah inti dalam
    c. Lapisan paling tebal adalah kerak
    d. Lapisan paling keras adalah inti luar
25. Berikut merupakan ciri-ciri lapisan mantel yaitu ….

a. Tebalnya 2.900 km
b. Terbentuk dari besi dan nikel
c. Lapisan paling atas
d. Tempat mahluk hidup tinggal

26. Lapisan bumi yang mempunyai ketebalan ± 2.900 km adalah ….
    a. Mantel
    b. Kerak
    c. Inti luar
    d. Inti dalam
27. Perbedaan antara magma dan lava yaitu ….
    a. Magma merupakan cairan panas kental, lava merupakan cairan panas yang encer
    b. Magma cairan panas di dalam bumi, lava cairan panas yang keluar dari bumi
    c. Magma cairan panas yang encer, lava cairan panas yang kental
    d. Magma cairan panas yang keluar dari bumi, lava cairan panas di dalam bumi
28. 1) Lapisan bumi yang suhunya paling tinggi 2) berada dibawah lapisan kerak

    3) terbentuk dari besi dan nikel dan oksigen 4) lapisan yang paling tebal

    Hal yang sesuai dengan lapisan inti dalam bumi yaitu ….
    a. 1 dan 2
    b. 1 dan 3
    c. 2 dan 3
    d. 2 dan 4
29. Yang menyebabkan lapisan kerak sangat keras yaitu karena ….
    a. merupakan lapisan batuan
    b. merupakan lapisan magma
    c. merupakan lapisan mineral
    d. merupakan lapisan batuan
30. Urutan dari ketebalan lapisan bumi dari yang paling tebal yaitu ….
    a. Inti dalam, inti luar, kerak,. Mantel
    b. Kerak, inti dalam, inti luar, mantel

c. Inti dalam, inti luar, mantel, kerak

d. Mantel, inti luar, inti dalam, kerak

Kunci Jawaban

1. Kerak
2. Selubung
3. Inti dalam
4. Kerak
5. Kerak
6. Inti dalam
7. Magma kental
8. Inti luar
9. Inti dalam
10. Granit
11. Basal
12. Inti luar
13. 15-60 km
14. 2900 km
15. 2255 km
16. 1200 km
17. Kerak
18. Inti dalam
19. Mantel
20. Kerak- mantel- inti luar- inti dalam
21. Mantel
22. Inti dalam- inti luar- mantel- kerak
23. Selubung
24. B
25. A
26. A
27. B
28. B
29. A
30. B

MEDIA

Game

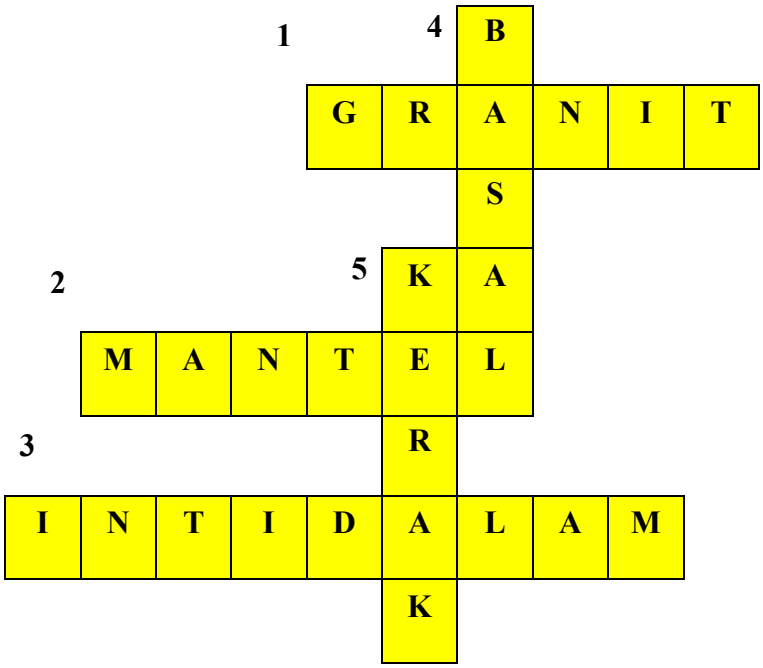

1. Batuan pembentuk kerak samudera
2. Lapisan paling tebal
3. Lapisan paling panas
4. Batuan pembentuk kerak benua
5. Lapisan yang dapat dihuni manusia, hewan, dan tumbuhan

Lampiran 12

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : **SD Negeri Jatilaba 01**
Mata Pelajaran : **IPA**
Kelas/Program : **V**
Semester : **2 (dua)**
Standar Kompetensi : **7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.4 Mendeskrip-sikan struktur bumi	o fungsi dari lapisan atmosfer o susunan lapisan atmosfer tersusun dari lapisan - Lapisan Troposfer - Lapisan Stratosfer - Lapisan Mesosfer	**Kegiatan Pendahuluan** Menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran, apersepsi. **Kegiatan Inti** - siswa mendengar penjelasan guru tentang atmosfer - siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang heterogen dengan tingkat kemampuan dari tinggi sampai rendah. - siswa mengerjakan LKS bersama	o siswa dapat mengidentifikasi fungsi dari lapisan atmosfer o siswa dapat mengidentifikasi susunan lapisan atmosfer	Tugas Individu dan Kelompok	- Penilaian proses - Penilaian tertulis	1. Urutan lapisan atmosfer dari yang paling dekat dengan bumi yaitu …. a. Troposfer, mesosfer, stratosfer, ekosfer b. Troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer	2 x 35 menit	Sumber: Buku SAINS SD Kelas V Alat: - Kartu nomer - Soal turnamen - Lembar jawaban

	- Lapisan Termosfer	kelompok - siswa dikelompokkan lagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 3-4 anak yang homogen atau tingkat kemampuannya seimbang untuk melakukan turnamen. **Kegiatan Penutup** - Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran - penghargaan kepada kelompok yang menang - mengerjakan tes formatif siklus 2				c. Stratosfer, termosfer, mesosfer, ekosfer d. Mesosfer, stratosfer, termosfer, ekosfer		turnamen

Mengetahui
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Guru kelas VA

Jatilaba, April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Moh. Taufan, S.Pd.

NIP 19630626 198405 1 003

Lampiran 13

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus II pertemuan 1I

Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.3 Mendeskripsikan struktur bumi dan lapisan atmosfer

C. Indikator

Mengidentifikasi lapisan atmosfer

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru tentang lapisan atmosfer, siswa dapat mengidentifikasi fungsi dari lapisan atmosfer
2. Melalui diskusi dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT),* siswa dapat menyebutkan 5 jenis lapisan atmosfer
3. Melalui turnamen dalam penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT),* siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri dari setiap jenis lapisan atmosfer.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerjasama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percaya diri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*).

E. Materi Belajar

✓ Fungsi lapisan atmosfer

Lapisan atmosfer tersusun atas udara. Semakin jauh dari permukaan bumi, lapisan udara semakin tipis. Lapisan atmosfer melindungi Bumi dari pancaran sinar dan panas Matahari. Oleh karena itu, lapisan atmosfer paling berperan dalam mendukung adanya kehidupan di muka Bumi ini. Lapisan atmosfer ini memiliki ketebalan ± 640 kilometer.

✓ Lapisan Atmosfer

a) Lapisan troposfer merupakan lapisan yang paling dekat dengan Bumi. Lapisan inilah yang memengaruhi cuaca.
b) Lapisan stratosfer berjarak 10–50 km di atas permukaan bumi. Udara di lapisan stratosfer sangat dingin dan tipis. Balon cuaca dan beberapa pesawat terbang dapat mencapai lapisan stratosfer.
c) Lapisan ozon berada di atas lapisan ini. Lapisan ozon adalah lapisan yang penting karena melindungi Bumi dari sinar ultraviolet dari Matahari. Sinar ultraviolet ini jika langsung mengenai Bumi akan membunuh semua makhluk hidup
d) Lapisan mesosfer berjarak 50-80 km di atas permukaan bumi. Mesosfer memiliki campuran oksigen, nitrogen, dan karbon dioksida yang sama dengan lapisan di bawahnya. Namun, kandungan uap airnya sangat sedikit.
e) Lapisan termosfer terbentang pada ketinggian 80–500 km di atas permukaan bumi. Di lapisan ini terjadi efek cahaya yang disebut aurora. Lapisan yang paling jauh dari permukaan bumi yaitu lapisan eksosfer. Eksosfer ada di ketinggian 700 km di atas permukaan bumi. Setelah lapisan eksosfer adalah angkasa luar.

F. Metode Pembelajaran

1. Model : Teams Games Tournaments (TGT)
2. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

2. Pendahuluan (5 menit)
   a. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan diri secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara:
      - Mengucapkan salam dan berdoa
      - Melakukan Presensi
      - Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
   b. Melakukan apersepsi, misalnya:
      - "Pertemuan yang lalu kita sudah belajar tentang apa anak-anak? Nah hari ini kita akan meneruskan kembali."
   c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
   d. Guru memberikan motivasi kepada anak berupa tepuk fokus agar anak semangat memulai pelajaran.
3. Kegiatan Inti (45 menit)
   a. Eksplorasi (15 menit)
      - Guru menjelaskan tentang atmosfer dan lapisan-lapisannya
      - Guru menunjukkan media gambar lapisan atmosfer
      - Siswa mengamati gambar tersebut
   b. Elaborasi (35 menit)
      1. Siswa kelas VA berkumpul kembali sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pembelajaran sebelumnya
      2. Siswa secara berkelompok mempelajari lembar kegiatan dan menjawab pertanyaan yang pada LKS.
      3. Guru dan siswa membahas pertanyaan yang ada pada LKS.
      4. Siswa bersama kelompok melakukan game mengurutkan lapisan Bumi

5. Kelompok yang sudah selesai mengurutkan langsung menempelkan hasil pekerjaannya di papan tulis
6. Siswa berpindah tempat menuju meja turnamen untuk melakukan turnamen dengan perwakilan anggota tim lainnya. Setiap meja terdiri dari 3-4 anak dengan kemampuan yang homogen atau sama.
7. Siswa melakukan turnamen dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Siswa dalam setiap meja turnamen mengambil kartu bernomor yang ada di atas meja turnamen untuk menentukan siswa yang bertugas sebagai pembaca, penantang I, II, dan III.
   b) Siswa yang bertugas sebagai pembaca mengocok kartu dan mengambil kartu yang paling atas.
   c) Pembaca membaca dan menjawab pertanyaan dengan nomor soal sesuai dengan nomor kartu yang diambil.
   d) Penantang I menggunakan haknya untuk menjawab atau melewati pertanyaan, begitu pula untuk penantang II dan III.
   e) Penantang III memeriksa lembar jawaban.
   f) Siswa mencatat nomor yang telah mereka menangkan pada lembar skor permainan dan menambahkan skor yang mereka peroleh pada setiap *tournament.*

c. Konfirmasi (5 menit)

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.
2. Guru melakukan klarifikasi untuk meluruskan kesalahpahaman mengenai materi.
3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi saat turnamen

d. Kegiatan Penutup (10 menit).

- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah yang disampaikan
- Siswa mengerjakan tes formatif siklus 2
- Guru menutup pelajaran
- Guru memberikan nasihat yang baik pada siswa

H. Alat dan Sumber Belajar

- **Alat :** batuan dan tanah
- **Sumber :**
  1. Silabus KTSP Kelas V Sekolah Dasar tahun 2007.
  2. Khoiril Azmiyawati, dkk. 2008. *IPA 5: Salingtemas.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
  3. Heri Sulistyanto, dkk. 2008. *IPA: untuk kelas V SD/MI kelas IV.* Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur : Postes, tertulis
2. Jenis penilaian
   a. Penilaian proses : Observasi aktivitas siswa
   b. Penilaian hasil : Tes hasil belajar
3. Bentuk tes : Tes pilihan ganda
4. Instrumen penilaian :
   a. Soal-soal evaluasi (terlampir)
   b. Lembar observasi
5. Kunci jawaban : Terlampir
6. Skor penilaian :

Skor jawaban benar = 1

Skor jawaban salah = 0

$$\frac{\text{olehan skor}}{\text{aksimal}} \times 100$$

Jatilaba, April 2013

Guru Kelas | Observer

Khasanudin, S.Pd . | Nur Indah

NIP 19760323 206801 1 004 | NIM 1401409332

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Jatilaba 01

Moh. Taufan, S.Pd

NIP 19630626 198405 1 003

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ semester : VA/ 2

Materi Pokok : Atmosfer

Waktu : 10 menit

Nama Tim :
Nama Anggota :
1.
2.
3.

Petunjuk:

4. Tulis nama tim dan nama anggota pada kolom yang disediakan
5. Kerjakan soal berikut secara berkelompok
6. Setelah selesai, serahkan lembar jawaban pada guru

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Urutkan lapisan atmosfer dari yang paling dekat dengan Bumi !
2. sebutkan fungsi dari lapisan atmosfer !
3. jelaskan ciri-ciri dari lapisan troposfer !
4. jelaskan ciri-ciri lapisan stratosfer !
5. jelaskan ciri-ciri lapisan mesosfer !
6. jelaskan ciri-ciri lapisan termosfer !
7. jelaskan ciri-ciri lapisan eksosfer !

Kunci Jawaban :

1. lapisan troposfer, stratosfer, mesosfer, dan termosfer.
2. Atmosfer melindungi Bumi dari benda-benda angkasa, menjaga agar air tidak menguap ke angkasa luar, dan menghalangi sinar ultraviolet dari Matahari menerobos Bumi.
3. Lapisan troposfer terbentang sejauh 10 km dari permukaan bumi. Lapisan troposfer merupakan lapisan yang paling dekat dengan Bumi. Lapisan inilah yang memengaruhi cuaca. Sebagian besar awan yang menyebabkan hujan terbentuk di lapisan ini.
4. Lapisan stratosfer berjarak 10–50 km di atas permukaan bumi. Udara di lapisan stratosfer sangat dingin dan tipis. Balon cuaca dan beberapa pesawat terbang dapat mencapai lapisan stratosfer. Lapisan ozon berada di atas lapisan ini. Lapisan ozon adalah lapisan yang penting karena melindungi Bumi dari sinar ultraviolet dari Matahari. Sinar ultraviolet ini jika langsung mengenai Bumi akan membunuh semua makhluk hidup.
5. Lapisan mesosfer berjarak 50-80 km di atas permukaan bumi. Mesosfer memiliki campuran oksigen, nitrogen, dan karbon dioksida yang sama dengan lapisan di bawahnya. Namun, kandungan uap airnya sangat sedikit.
6. Lapisan termosfer terbentang pada ketinggian 80–500 km di atas permukaan bumi. Di lapisan ini terjadi efek cahaya yang disebut aurora.
7. Lapisan yang paling jauh dari permukaan bumi yaitu lapisan eksosfer. Eksosfer ada di ketinggian 700 km di atas permukaan bumi. Setelah lapisan eksosfer adalah angkasa luar.

SOAL TURNAMEN

1. Lapisan atmosfer paling dekat dengan Bumi ….
2. Lapisan atmosfer yang paling jauh dengan Bumi yaitu ….
3. Lapisan yang mengandung sedikit uap air yaitu ….
4. Lapisan yang terdapat efek cahaya aurora yaitu ….
5. Balon udara dan pesawat terbang dapat terbang pada lapisan ….
6. Fungsi dari lapisan ozon yaitu ….
7. Letak lapisan ozon yaitu berada diatas lapisan ….
8. Lapisan yang memiliki udara yang sangat dingin dan tipis yaitu ….
9. Lapisan di atas mesosfer yaitu ….
10. Lapisan di bawah mesosfer yaitu ….
11. Lapisan yang memiliki jarak 10-50 km dari permukaan Bumi yaitu ….
12. Lapisan yang memiliki jarak 50-80 km dari permukaan Bumi yaitu ….
13. Lapisan yang memiliki jarak 10 km dari permukaan Bumi yaitu ….
14. Lapisan yang memiliki jarak 80-500 km dari permukaan Bumi yaitu ….
15. Lapisan yang memiliki jarak 700 km dari permukaan Bumi yaitu ….
16. Lapisan setelah eksosfer yaitu ….
17. 1) lapisan yang paling jauh; 2) lapisan diatasnya adalah luar angkasa; 3) lapisan di atas termosfer

    Berdasarkan ciri-ciri di atas merupakan lapisan ….

    a. Eksosfer c. Stratosfer

    b. Mesosfer d. Troposfer
18. hal-hal yang dapat mebuat lapisan ozon rusak yaitu ….

    c. Penanaman pohon c. Penyulingan air

    d. Penggunaan AC d. Penggunaan kipas angin
19. Urutan lapisan atmosfer dari yang paling dekat dengan bumi yaitu ….

    e. Troposfer, mesosfer, stratosfer, ekosfer

f. Troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer
g. Stratosfer, termosfer, mesosfer, ekosfer
h. Mesosfer, stratosfer, termosfer, ekosfer

20. 1) lapisan sering terjadi aurora
    2) lapisan yang paling dekat dengan bumi
    3) lapisan paling jauh
    4) lapisan yang berada di 70 km diatas bumi

    Ciri-ciri yang sesuai dengan lapisan mesosfer yaitu ….

    a. 1 dan 2
    b. 2 dan 3
    c. 1 dan 4
    d. 2 dan 4

21. Akibat dari rusaknya lapisan ozon yaitu ….

    a. Resiko penyakit liver
    b. Resiko penyakit kanker kulit
    c. Resiko penyakit rabies
    d. Resiko penyakit tetanus

22. Berikut merupakan fungsi dari lapisan atmosfer ***kecuali*** ….

    a. Melindungi Bumi dari benda-benda angkasa
    b. menjaga orbit Bumi agar tetap pada tempatnya
    c. Menjaga air agar tidak menguap ke angkasa
    d. menghalangi sinar ultraviolet masuk ke Bumi

23. Lapisan yang mempengaruhi cuaca yaitu ….
24. Lapisan tempat terbentuknya awan yang menyebabkan hujan yaitu ….
25. Ketebalan dari lapisan atmosfer Bumi yaitu ….

Kunci Jawaban

1. Troposfer	2. Eksosfer
3. Mesosfer	4. Termosfer
5. Stratosfer	6. Melindungi Bumi dari sinar ultraviolet
7. Stratosfer	8. Stratosfer
9. Termosfer	10. Stratosfer
11. Stratosfer	12. Mesosfer
13. Troposfer	14. Termosfer
15. Eksosfer	16. Angkasa luar
17. A	18. B
19. A	20. C
21. B	22. C

23. Troposfer
24. Troposfer
25. ±640 km

MEDIA

Game

Mengurutkan Lapisan Bumi

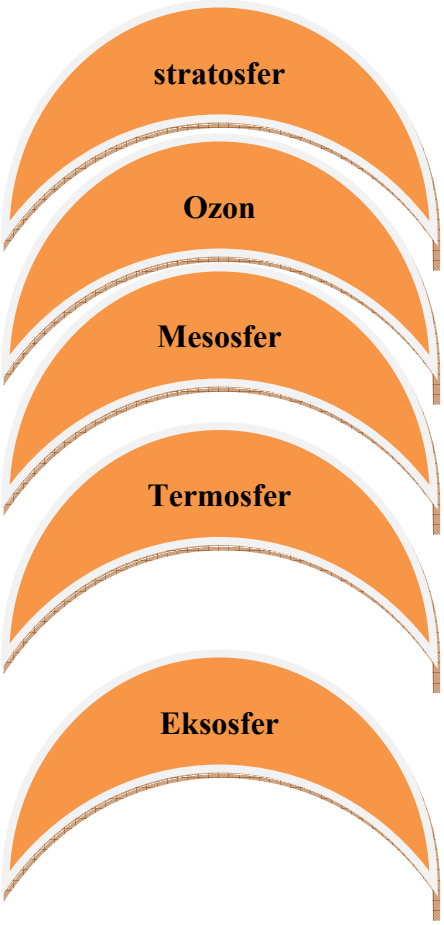

Kunci jawaban

Urutan lapisan Bumi

1. Lapisan Troposfer
2. Lapisan Stratosfer
3. Lapisan Ozon
4. Lapisan Mesosfer
5. Lapisan Termosfer

Lampiran 14

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Jatilaba 01
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/ Semester : VA/ 2
Materi Pokok : Struktur Bumi
Standar Kompetensi : Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Indicator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomer soal
7.3 Mendeskripsikan struktur bumi	Siswa dapat mengurutkan lapisan bumi dari yang terluar sampai dalam	C2	Pilihan ganda	1
	Disajikan beberapa data, siswa dapat mengidentifikasi data yang sesuai dengan ciri lapisan inti bumi	C2	Pilihan ganda	2
	Siswa dapat menentukan lapisan bumi yang paling tebal	C1	Pilihan ganda	3
	Siswa dapat mengidentifikasi pernyataan yang benar tentang lapisan Bumi	C2	Pilihan ganda	4

	Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri lapisan mantel yang benar	C2	Pilihan ganda	5
	Disajikan beberapa pernyataan tentang coiri-ciri lapisan Bumi, siswa dapat mengidentifikasi lapisan Bumi yang dimaksud	C2	Pilihan ganda	6
	Siswa dapat menentukan lapisan Bumi yang paling panas	C1	Pilihan ganda	7
	Siswa dapat menentukan lapisan di bawah kerak yang terdiri atas magma kental	C2	Pilihan ganda	8
	Siswa dapat menentukan batuan yang membentuk lapisan kerak benua	C1	Pilihan ganda	9
	Disajikan suatu gambar, siswa dapat menentukan letak magma	C3	Pilihan ganda	10
	Disajikan gambar, siswa dapat mengidentifikasi lapisan yang ditinggali oleh manusia	C3	Pilihan ganda	11
	Siswa dapat menentukan lapisan atmosfer yang paling dekat dengan Bumi	C1	Pilihan ganda	12
	Disajikan suatu data, siswa dapat menidentifikasi lapisan yang sesuai dengan data tersebut	C3	Pilihan ganda	13
	Disajikan suatu data, siswa dapat mengidentifikasi data yang sesuai dengan	C1	Pilihan ganda	14

	cirri-ciri lapisan mesosfer			
	Siswa dapat mengurutkan lapisan atmosfer dari yang paling dekat dengan Bumi	C2	Pilihan ganda	15
	Siswa dapat menetukan lapisan yang kandungan uap airnya paling sedikit	C2	Pilihan ganda	16
	Siswa dapat menentukan hal-hal yang dapat membuat lapisan ozon rusak	C1	Pilihan ganda	17
	Siswa dapat mengidentifikasi hal yang bukan fungsi dari lapisan atmosfer	C3	Pilihan ganda	18
	Siswa dapat mengidentifikasi lapisan dimana sebagian awan pembentuk hujan terbentuk, dan mempengaruhi cuaca	C2	Pilihan ganda	19
	Siswa dapat mengidentifikasi akibat dari rusaknya lapisan ozon	C3	Pilihan ganda	20

Lampiran 15

SOAL TES FORMATIF SIKLUS 2

Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01 Margasari
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : VA/ 2
Siklus : I

Standar Kompetensi : Memahami perubahan yang terjadi di dalam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Pilihlah jawaban yang tepat dengan cara memberikan tanda silang (X)!

1. Urutan lapisan bumi dari luar ke dalam yaitu . . . .
   a. kerak, inti, dan selubung
   b. kerak, selubung, dan inti
   c. selubung, kerak, dan inti
   d. inti, selubung, dan kerak

2. 1) Lapisan bumi yang suhunya paling tinggi
   2) berada dibawah lapisan kerak
   3) terbentuk dari besi dan nikel
   4) lapisan yang paling tebal
   Hal yang sesuai dengan lapisan inti bumi yaitu ….
   a. 1 dan 2
   b. 1 dan 3
   c. 2 dan 3
   d. 2 dan 4

3. Lapisan bumi yang paling tebal disebut . . . .
   a. Kerak
   b. Inti dalam
   c. Mantel
   d. Inti luar

4. Berikut pernyataan yang benar adalah ….
   a. Lapisan terluar adalah mantel
   b. Lapisan paling tebal adalah kerak
   c. Lapisan paling panas adalah inti dalam
   d. Lapisan paling keras adalah inti luar

5. berikut merupakan ciri-ciri lapisan mantel yaitu ….
   a. Tebalnya 2.900 km
   b. Lapisan paling atas
   c. Terbentuk dari besi dan nikel
   d. Tempat mahluk hidup tinggal

6. Satu-satunya lapisan yang terbentuk cair, ,e,punyai ketebalan 2.255 km yaitu ....
   a. Kerak
   b. Inti dalam
   c. Mantel
   d. Inti luar

7. Lapisan Bumi yang paling panas disebut ....
   a. Kerak
   b. Inti dalam
   c. Mantel
   d. Inti luar

8. Lapisan di bawah kerak yang terdiri atas magma kental yaitu . . . .
   a. selubung
   b. Kerak
   c. Inti luar
   d. Inti dalam

9. Kerak dibedakan menjadi kerak benua dan kerak samudra. Sebagian besar kerak benua terbentuk dari batuan . . . .

a. Basal c. Serpih

b. kapur d. granit

10. Perhatikan gambar di bawah !

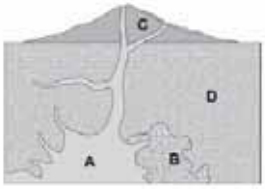

Cairan magma ditunjukkan oleh huruf ….

a. 1 c. 3

b. 2 d. 4

11. Perhatikan gambar dibawah ini!

berdasarkan gambar di atas, Makhluk hidup berada di lapisan . . . .

a. Kerak c. Mantel

b. Inti dalam d. Inti luar

12. Lapisan atmosfer yang paling dekat dengan permukaan bumi yaitu . . . .

a. hidrosfer
b. troposfer
c. mesosfer
d. stratosfer

13. perhatikan cirri-ciri lapisan di bawah ini!

1) lapisan yang paling jauh
2) lapisan diatasnya adalah luar angkasa
3) lapisan di atas termosfer

Berdasarkan ciri-ciri di atas merupakan lapisan ….

a. Ekosfer
b. Mesosfer
c. Stratosfer
d. Troposfer

14. 1) lapisan sering terjadi aurora
2) lapisan yang paling dekat dengan bumi
3) lapisan paling jauh
4) lapisan yang berada di 70 km diatas bumi

Ciri-ciri yang sesuai dengan lapisan mesosfer yaitu ….

a. 1 dan 2
b. 2 dan 3
c. 1 dan 4
d. 2 dan 4

15. Urutan lapisan atmosfer dari yang paling dekat dengan bumi yaitu ….
a. Troposfer, mesosfer, stratosfer, ekosfer
b. Troposfer, stratosfer, mesosfer, termosfer
c. Stratosfer, termosfer, mesosfer, ekosfer
d. Mesosfer, stratosfer, termosfer, ekosfer

16. lapisan yang kandungan uap airnya sangat sedikit yaitu ….

a. Ekosfer
b. Mesosfer
c. Stratosfer
d. Troposfer

17. hal-hal yang dapat mebuat lapisan ozon rusak yaitu ….
a. Penanaman pohon

b. Penyulingan air
c. Penggunaan AC
d. Penggunaan kipas angin

18. Berikut merupakanfungsi dari lapisan atmosfer, ***kecuali*** ....
    a. Melindungi Bumi dari benda-benda angkasa
    b. Menjaga air agar tidak menguap ke angkasa
    c. Menjaga orbit Bumi agar tetap berada pada posisinya
    d. Menghalangi sinar ultraviolet masuk ke BUmi
19. Lapisan dimana sebagian besar awan pembentuk hujan terbentuk, dan lapisan yang mempengaruhi cuaca yaitu ....
    a. Ekosfer
    b. Troposfer
    c. Stratosfer
    d. Mesosfer

20. Akibat dari rusaknya lapisan ozon yaitu ….
    a. Resiko penyakit liver
    b. Resiko penyakit kanker kulit
    c. Resiko penyakit rabies
    d. Resiko penyakit tetanus

Lampiran 16

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)

LEMBAR PENILAIAN

KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN

1. GURU KELAS : KHASANUDIN, S.Pd.
2. SEKOLAH : SD NEGERI JATILABA 01
3. MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS : VA
5. WAKTU : 2 X 35 MENIT (2 JAM PELAJARAN)
6. OBSERVER : NUR INDAH

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan *TGT*				
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*				
Rata-rata butir 1 = A				
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan *TGT*				

2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan *TGT*

2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan *TGT*

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran *TGT*

3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran *TGT*

3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

3.5 Menyiapkan pertanyaan

3.6 Menyiapkan jawaban

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran yang sesuai dengan *TGT*

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *TGT*

Rata-rata butir 4 =

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan *TGT*

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

$$APKGI = \frac{A + B + C + D + E + F}{6} =$$

Lampiran 17

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU

Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (APKG 1)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Merumuskan tujuan khusus atau indikator sesuai dengan model pembelajaran *TGT* . Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
b. Rumusan tujuan khusus dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu:
   1) Subjek belajar (A= *Audience*),
   2) Tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B= *Behavior*),
   3) Kondisi (C= C*ondition*), dan
   4) Kriteria keberhasilan (D= *Degree*)
   5) Pengalaman belajar (*Eksperience*)
c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tujuan khusus atau indikator model

	pembelajaran *TGT* tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan tujuan khusus atau indikator model pembelajaran *TGT* jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan tujuan khusus atau indikator model pembelajaran *TGT* jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis.
4	Rumusan tujuan khusus atau indikator model pembelajaran *TGT* jelas, lengkap dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajara

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut:

(1) Sistematika materi.
(2) Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
(3) Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
(4) Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Untuk menilai butir ini perhatikan skala sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli, kartu soal dan kartu jawaban).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan

2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar yang sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran *TGT*

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, berkelompok atau berdiskusi, game, turnament, menjawab pertanyaan, dan penghargaan.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapakan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya:

a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran *TGT*.
b. Sesuai denga bahan yang akan diajarkan pembelajaran *TGT*.
c. Sesuai dengan perkembangan anak dalam pembelajaran.
d. Sesuai dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran.
e. Sesuai dengan sarana yang sesuai dengan pembelajaran *TGT*.
f. Memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.
g. Memungkinkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran *TGT*.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *TGT* adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Guru menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu.
b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
c. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok
d. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk berpikir bersama.
e. Guru memberikan game kepada siswa
f. Guru melaksanakan kegiatan turnamen
g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala penilaian berikut:

1. Terinci
2. Urut/sistematis
3. Lengkap
4. Logis

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut:

(1) Alokasi waktu untuk keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.

(2) Alokasi waktu untuk setiap langkah

(kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetaa pi tidak proporsional

(3) Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan dengan proporsional.

(4) Alokasi waktu untuk setiap kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsioanal.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa sebagai berikut:

1) Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
2) Mempersiapkan media yang menarik.
3) Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
4) Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, menilai siswa selama proses belajar dan menilai/memotivasi pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

(1) Pertanyaan yang menuntut ingatan (pengetahuan).
(2) Pertanyaan yang menuntut pemahaman.
(3) Pertanyaan yang menuntut penerapan.
(4) Pertanyaan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Merancang pengelolaan kelas menggunakan model pembelajaran *TGT*

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (setting) pembelajaran yang sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut:

(1) Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
(2) Penataan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
(3) Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan.
(4) Penataan latar pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *TGT*

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut:

(1) Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
(2) Penugasan yang harus dikerjakan,
(3) Alur dan cara kerja yang jelas,
(4) Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sebenarnya sesuai dengan *TGT*

Penjelasan : Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut:

(1) Penilaian dirancang secara berkesinambungan.

(2) Penilaian dirancang selama proses pembelajaran.

(3) Penilaian dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(4) Penilain diakhir pembelajaran dalam bentuk tes formatif.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian Penjelasan

1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian PTK
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
(2) Tulisan ajeg (konsisten)
(3) Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
(4) Ilustrasi tepat

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Pilihan kata tepat.

(2) Struktur kalimat baku.

(3) Cara penulisan sesuai dengan EYD.

(4) Bahasa komunikatif

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 18

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)
LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN

1.	NAMA GURU	: KHASANUDIN, S.Pd.
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI JATILABA 01
3.	MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4.	KELAS	: VA
5.	WAKTU	: 2 X 35 MENIT (2 JAM PELAJARAN)
6.	OBSERVER	: NUR INDAH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.				
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.				

Rata-rata butir 1 = P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran *TGT* yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada

siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA dengan metode *TGT*

5.1 Kepatuhan guru dalam menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *TGT*

5.2 Media/alat peraga yang dipergunakan memperjelas konsep

5.3 Membimbing siswa menemukan konsep IPA melalui game turnament

5.4 Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari

5.5 Menampilkan penguasaan IPA

5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui Pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan

5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran

5.8 Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam game turnamen

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = V

$$APKGII = \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7} =$$

Lampiran 19

DESKRIPTOR ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran (APKG II)

1. Mengelola ruang dan fasilitas belajar pada pelaksanaan pembelajaran *TGT*

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1)Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.

(2)Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.

(3)Sumber belajar yang diperlukan tersedia.

(4)Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru

memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut:

(1)Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.

(2)Pengecekan kehadiran siswa.

(3)Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.

(4)Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TGT*

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.

(2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).

(3) Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan.

(4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran *TGT* yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan pada pembelajaran *TGT*

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.

(2) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

(3) Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).

(4) Kegiatan pembelajaran bersifat kooperatif.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media

pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru mengguankan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik
2	Guru menggunakan satu media yang sesuai dengan materi namun tidak sesuai kebutuhan peserta didik
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.

(2) Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.

(3) Kegiatan bermuara pada kesimpulan.

(4) Ada tindak lanjut di akhir pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan :Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

(1) Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.

(2) Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.

(3) Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.

(4) Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.

(5) Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.

(6) Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Pembelajaran dimulai tepat waktu.
(2) Pembelajaran diakhiri tepat waktu.
(3) Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
(4) Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
(5) Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
(6) Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas pada pelaksanaan model pembelajaran *TGT*

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.

4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan :Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Pembicaraan lancar.

(2) Pembicaraan dapat dimengerti.

(3) Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.

(4) Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru melakukan hal-hal berikut:

(1) Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.

(2) Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.

(3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.

(4) Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipas

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, meninjau ulang, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut:

(1) Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)

(2) Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)

(3) Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)

(4) Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan *memang tidak menuntut* dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan *tidak menuntut* tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali *tidak muncul*, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan *menuntut* tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani *tidak* sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga *tidak* diberi nilai untuk *tindakan salah* yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru menunjukkan kesungguhan dengan:

(1) Pandangan mata dan ekspresi wajah.

(2) Nada suara pada bagian pelajaran penting.

(3) Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang

sedang dikerjakan.

(4) Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka mengahapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap

siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

(1) Menghargai perbedaan individual setiap siswa.

(2) Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).

(3) Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.

(4) Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.

(2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.

(3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.

(4) Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

1. Kepatuhan guru dalam menerapkan langkah- langkah dalam metode pembelajaran *TGT*

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup tetapi tidak rinci
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau materi pembelajaran
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran

2. Media/alat peraga yang dipergunakan memperjelas konsep

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan 1 macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari 1 media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan 1 macam media tetapi dan dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih 1 macam media tetapi dan dengan tujuan

3. Membimbing siswa menemukan konsep IPA melalui game turnamen

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Pembelajaran berlangsung melalui ceramah yang diikuti pembuktian oleh guru tanpa banyak melibatkan siswa aktif bertanya (hanya mencatat)
2	Pembelajaran berlangsung melalui ceramah yang diikuti dengan pembuktian oleh siswa serta melibatkan keaktifan siswa
3	Pembelajaran berlangsung dengan kegiatan diskusi kelompok lalu diikuti dengan game turnamen
4	Pembelajaran berlangung dengan kegiatan pemecahan konsep melalui game turnamen

4. Menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberi contoh penerapan konsep
2	Guru mendorong siswa memberi contoh penerapan konsep
3	Satu atau dua orang siswa membei contoh penerapan konsep
4	Lebih dari dua siswa memebri contoh penerapan konsep

5. Menampilkan penguasaan IPA

   Untuk menilai butir ini digunakan skala penialaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Sebagian besar materi yang diajarkan salah/tidak tepat
2	Sebagian kecil materi yang diajarkan salah/tidak tepat
3	Sebagian besar materi yang diajarkan benar/tepat
4	Seluruh materi yang diajarkan benar/tepat

6. Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

a. Siswa melakukan diskusi dengan baik bersama kelompok
b. Siswa berani mengikuti game
c. Siswa melaksanakan turnamen dan mampu menjawab soal turnamen
d. Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru maupun kepada teman sekelasnya

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Descriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

7. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran
   (1) Mengarahkan siswa untuk kemampuan bekerjasama
   (2) Mengarahkan siswa dalam mengemukakan pendapat
   (3) Mengarahkan siswa untuk berpikir kritis
   (4) Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar kelompok
   (5) Menanamkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas bersama kelompok

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Descriptor 1 dan 2 tampak
2	Deskriptor 1, 2, dan 3 tampak
3	Deskriptor 1, 2, 3, dan 4 tampak
4	

Deskriptor 1, 2, 3, 4, dan 5 tampak

8. Guru memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari pasangannya
   (1) Memberi motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan game turnamen
   (2) Memberi respon positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan game turnamen
   (3) Mendorong siswa agar berani bertanya kepada guru maupun teman sekelasnya jka mengalami kesulitan dalam mencari melaksanakan game turnamen
   (4) Mendorong kerjasama antara siswa yang mengalami kesulitan dengan teman kelompoknya

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Descriptor 1 tampak
2	Deskriptor 1 atau 2tampak
3	Deskriptor 1 dan 2 tampak
4	Deskriptor 1, 2, 3 dan 4 tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala penilaian	Penjelasan

1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

a. Pembelajaran lancar.
b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring

(misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Descriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
(2) Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
(3) Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
(4) Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam

	berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampialn guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

(1) Berbusana rapi dan sopan.

(2) Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kleas yang bersangkutan.

(3) Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).

(4) Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

DALAM MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)*

Petunjuk

Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu dengan memperhatikan butir-butir pada Deskriptor Pedoman Observasi Siswa dan Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa, berilah tanda (✓) sesuai jumlah deskriptor yang tampak pada kolom butir yang dinilai.

No	Nama	Aspek yang dinilai																																								Junlah Nilai	SAS (%)
		A				B				C				D				E				F				G				H				I				J					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Aji Santoso																																										
2	Dimas Adi Satrio																																										
3	Windi Rahayu																																										
4	Afif Abdullah																																										
5	Agung Budiman																																										
6	Ahmad Alfariji																																										
7	Amalia Septiani																																										
8	Anton Sadewo																																										
9	Ayu Agustin																																										
10	Azzah Afifah																																										
11	Bismo Prasetyo																																										
12	Candra Wiranto																																										
13	Dede Setiawan																																										

No	Nama	Aspek yang dinilai																																								Junlah Nilai	SAS (%)
		A				B				C				D				E				F				G				H				I				J					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
14	Erlina Saputri																																										
15	Feri Firdani																																										
16	Gunawan																																										
17	Hafid Wahyudin																																										
18	Iin Susmiati																																										
19	Indra Gunawan																																										
20	Kiron																																										
21	Kristina Agustin																																										
22	Yeni Melani																																										
23	Agung Wicaksono																																										
24	Widya Rahmawati																																										
25	Parlina																																										
26	Aji Maulana																																										
Jumlah																																											
Nilai																																											
Rata-rata																																											

Keterangan:

A= Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran

B= Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru

C= Keaktifan siswa dalam bertanya

D= Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat

E= Kerjasama siswa dalam tim

F= Ketekunan siswa menyelesaikan LKS

G= Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS

H= Keberanian siswa mengikuti game
I= Keaktifan siswa menjawab soal turnamen
J= Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Skor Aktivitas Siswa (SAS) = $\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}}$ x 100% = $\frac{A+B+C+D+E}{20}$ x 100%

Hasil penilaian aktivitas belajar siswa 2 kali pertemuan = $\frac{\text{rata-rata nilai aktivitas siswa}}{2}$

Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Jatilaba, April 2013
Pengamat

Nur Indah

NIM. 1401409332

Lampiran 21

DESKRIPTOR LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT*

1. Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa memulai pelajaran dengan berdoa secara semangat
   b. Siswa menjawab salam dari guru dengan semangat
   c. Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru
   d. Siswa membawa peralatan sekolah seperti buku sumber, pensil, penghapus, penggaris, pulpen, dan lain-lain.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa duduk dengan cara yang benar
   b. Siswa tidak bercanda selama pelajaran
   c. Siswa tidak mengobrol selama pelajaran
   d. Siswa semangat menerima penjelasan dari guru

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak

3. Keaktifan siswa dalam bertanya

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa bertanya tanpa ditunjuk oleh guru atau siswa lain.
   b. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan materi pelajaran.
   c. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.
   d. Menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk guru.
   b. Siswa mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah.
   c. Siswa mengemukakan pendapat terhadap presentasi tim lain.
   d. Siswa mengemukakan pendapat secara logis.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kerjasama siswa dalam tim

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Tidak membedakan teman.
   b. Berdiskusi mencari solusi untuk memecahkan masalah.
   c. Saling menerima dan memberi pendapat antar anggota tim.
   d. Mengutamakan kepentingan tim

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Ketekunan siswa menyelesaikan LKS

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa mencermati soal/tugas yang diberikan guru dalam LKS.
   b. Siswa menyelesaikan tugas bersama timnya.
   c. Siswa tidak banyak berbicara dalam menyelesaikan tugas.
   d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

7. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Mempresentasikan hasil pengerjaan LKS menurut kesadaran sendiri.
   b. Menjelaskan presentasi hasil pengerjaan LKS dengan runtut.
   c. Mempresentasikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.
   d. Mempresentasikan di depan kelas.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

8. Keberanian siswa mengikuti game

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa melakukan game tanpa ditunjuk guru
   b. Siswa melakukan game sesuai petunjuk guru
   c. Siswa melakukan game dengan benar
   d. Siswa tidak bercanda saat melakukan game

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

9. Keaktifan siswa menjawab soal turnamen

   Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

   a. Siswa berani menjawab soal turnamen

b. Siswa menjawab soal turnamen dengan benar
c. Siswa tidak bercanda saat menjawab soal turnamen
d. Siswa menjawab soal turnamen sesuai kemampuan sendiri atau tidak mencontek

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

10. Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

a. Siswa ikut menyimpulkan pelajaran bersama guru
b. Siswa ikut menyimpulkan pelajaran tanpa diperintah oleh guru
c. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan bahasa Indonesia yang benar
d. Siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 22

HASIL TES FORMATIF SIKLUS I
SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

No	Nama	Nilai	KKM 64	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdullah	90	√	
2	Agung Budiman	75	√	
3	Agung Wicaksono	80	√	
4	Ahmad Alfariji	75	√	
5	Aji Maulana	90	√	
6	Aji Santoso	50		√
7	Amalia Septiani	70	√	
8	Anton Sadewo	55		√
9	Ayu Agustin	80	√	
10	Azzah Afifah	70	√	
11	Bismo Prasetyo	95	√	
12	Candra Wiranto	85	√	
13	Dede Setiawan	90	√	
14	Dimas Adi Satrio	60		√
15	Erlina Saputri	85	√	
16	Feri Firdani	100	√	
17	Gunawan	100	√	
18	Hafid Wahyudin	75	√	
19	Iin Susmiati	70	√	√
20	Indra Gunawan	50		
21	Kiron	60		√
22	Kristina Agustin	80	√	
23	Parlina	80	√	
24	Widya Rahmawati	90	√	
25	Windi Rahayu	55		√
26	Yeni Melani	60		√
Jumlah		1975		
Rata-rata		75,96		
Siswa yang tuntas		20		
Presentase siswa yang tuntas		73,08%		

Siswa yang tidak tuntas	7
Presentase siswa yang tidak tuntas	(26,92%)

Lampiran 23

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																								Jumlah (∑)	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G				H				I				J					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afif Abdullah				√				√			√				√					√			√				√				√				√				√		33	82,5
2	Agung Budiman				√			√				√			√					√				√				√				√				√				√		30	75
3	Agung Wicaksono			√			√			√					√				√				√					√			√					√			√			22	55
4	Ahmad Alfariji				√			√				√			√					√				√				√				√					√			√		31	77,5
5	Aji Maulana		√				√				√				√					√			√				√				√					√			√			22	55
6	Aji Santoso			√				√			√			√					√					√			√				√					√				√		24	60
7	Amalia Septiani			√				√			√				√					√				√			√				√					√				√		26	65
8	Anton Sadewo			√				√			√			√					√				√				√				√				√				√			21	52,5
9	Ayu Agustin			√				√				√				√				√				√				√				√					√					√	31	77,5
10	Azzah Afifah			√			√				√				√					√				√			√					√			√					√		25	62,5
11	Bismo Prasetyo				√			√				√					√				√				√			√					√					√			√		36	90
12	Candra Wiranto			√				√				√				√					√			√					√			√				√				√		33	82,5
13	Dede Setiawan				√			√			√					√				√				√				√				√					√			√		32	80
14	Dimas Adi Satrio			√			√				√				√				√					√			√				√				√					√		24	60
15	Erlina Saputri			√			√				√				√					√				√				√				√					√			√		27	67,5
16	Feri Firdani																																										
17	Gunawan				√				√								√				√				√								√			√					√	37	92,5
18	Hafid Wahyudin			√					√							√				√				√									√			√					√	34	85
19	Iin Susmiati			√				√							√					√				√							√					√				√		26	65

20	Indra Gunawan		√				√								√					√				√							√					√				√		24	60
21	Kiron			√			√								√				√				√									√			√				√			22	55
22	Kristina Agustin				√				√							√					√			√									√			√				√		33	82,5
23	Parlina				√			√								√				√			√									√				√				√		29	72,5
24	Widya Rahmawati			√				√								√				√				√							√					√			√			28	70
25	Windi Rahayu			√				√							√					√				√								√				√			√			26	65
26	Yeni Melani			√				√							√					√				√								√				√				√		28	70
Jumlah nilai		81				76				57				60				75				72				68				69				74				72		704	1760
Rata-rata		3,24				3,04				2,28				2,4				3				2,88				2,72				2,76				2,96				2,88			
		81 %				76 %				57 %				60 %				75 %				72 %				68 %				69 %				74 %				72 %			
Persentase		{704: (25x40)}x 100% = 70,4 %																																									

Keterangan:

A= Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran
B= Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru
C= Keaktifan siswa dalam bertanya
D= Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat
E= Kerjasama siswa dalam tim

F= Ketekunan siswa menyelesaikan LKS

G= Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS

H= Keberanian siswa mengikuti game

I= Keaktifan siswa menjawab soal turnamen

J= Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Jatilaba , April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 24

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																								Jumlah (∑)	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G				H				I				J					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Afif Abdullah				√				√			√					√				√			√				√				√					√				√	36	90
2	Agung Budiman				√				√			√					√			√				√				√				√					√			√		34	85
3	Agung Wicaksono			√				√			√					√			√				√				√					√			√					√		24	60
4	Ahmad Alfariji				√				√			√				√				√				√				√				√					√				√	34	85
5	Aji Maulana			√				√				√			√					√			√				√				√					√				√		26	65
6	Aji Santoso			√				√			√				√					√				√				√				√					√			√		27	67,5
7	Amalia Septiani				√			√				√				√			√					√				√				√					√				√	30	75
8	Anton Sadewo			√				√			√				√				√				√				√				√					√				√	24	60
9	Ayu Agustin				√			√				√				√				√				√				√				√					√			√		30	75
10	Azzah Afifah			√			√				√				√					√			√				√					√			√					√		24	60
11	Bismo Prasetyo				√			√				√					√				√			√				√				√					√				√	35	87,5
12	Candra Wiranto				√			√					√			√				√				√				√				√					√				√	34	85

13	Dede Setiawan				√			√					√				√			√				√				√				√					√				√		34	85
14	Dimas Adi Satrio			√				√				√				√			√				√				√				√					√				√		26	65
15	Erlina Saputri				√			√				√				√				√				√				√			√					√				√		30	75
16	Feri Firdani				√		√					√				√					√				√				√				√				√				√	38	95
17	Gunawan				√		√					√				√				√					√			√				√				√					√	34	85
18	Hafid Wahyudin				√			√				√				√				√				√				√				√				√					√	32	80
19	Iin Susmiati			√				√			√					√				√				√			√				√					√			√			26	65
20	Indra Gunawan			√				√			√					√				√			√					√			√				√					√		26	65
21	Kiron			√				√			√				√					√				√			√					√			√					√		26	65
22	Kristina Agustin				√		√					√				√				√				√				√				√					√			√		33	82,5
23	Parlina				√			√			√						√			√				√				√				√				√					√	31	77,5
24	Widya Rahmawati				√			√			√						√			√			√					√				√				√				√		31	77,5
25	Windi Rahayu			√				√				√				√				√				√			√					√			√					√		29	72,5
26	Yeni Melani			√				√				√				√				√			√					√			√					√				√		28	70
Jumlah nilai		93				83				71				79				77				72				71				72				82				82			782	1955
Rata-rata		3,58				3,192308				2,730769				3,038462				2,961538				2,77				2,73				2,77				3,15				3,15				
		89,42%				79,81%				68,27%				75,96%				74,04%				69,23%				68,27%				69,23%				78,85%				78,85%				
Persentase		{782: (26x40)} x 100% = 75, 19%																																									

Keterangan:

A= Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran
B= Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru
C= Keaktifan siswa dalam bertanya
D= Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat
E= Kerjasama siswa dalam tim

F= Ketekunan siswa menyelesaikan LKS

G= Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS

H= Keberanian siswa mengikuti game

I= Keaktifan siswa menjawab soal turnamen

J= Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Jatilaba , April 2013
Observer

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Nur Indah
NIM 1401409332

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Lampiran 25

PENILAIAN PERFORMANSI GURU SIKLUS I

Nilai Performansi guru

Perencanaan Pembelajaran (APKG 1)

1. GURU KELAS : KHASANUDIN, S.Pd.
2. SEKOLAH : SD NEGERI JATILABA 01
3. MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS : VA
5. PERTEMUAN 1 : RABU, 3 APRIL 2013
   PERTEMUAN 2 : SABTU, 6 APRIL 2013
6. WAKTU : 2 X 35 MENIT (2 JAM PELAJARAN)
7. OBSERVER : NUR INDAH

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	**Merumuskan tujuan pembelajaran**		
	1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan TGT	4	4
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup *(life skill)*	3	3
	Rata-rata butir 1 = A	**3,5**	**3,5**

2	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar**		
	a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan TGT	3	3
	b. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan TGT	4	3
	2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan TGT	3	3
	Rata-rata butir 2 = B	**3,33**	**3**
3	**Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran**		
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran TGT	4	4
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran TGT	3	4
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	3	3
	3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	3	4
	Rata-rata butir 3 = C	**3,25**	**3,75**
4	**Merancang pengelolaan kelas**		
	a. Menentukan penataan latar pembelajaran yang sesuai dengan TGT	4	4
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT	3	3
	Rata-rata butir 4 = D	**3,5**	**3,5**
5	**Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian**		
	a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan TGT	3	3

	b. Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	3	3
	Rata-rata butir 5 = E	**3**	**3**
6	**Tampilan dokumen rencana pembelajaran**		
	a. Kebersihan dan kerapian	3	3
	b. Penggunaan bahasa tulis	4	4
	Rata-rata butir 6 = F	**3,5**	**3,5**
RATA-RATA		**3,35**	**3,38**
NILAI APKG I		**83,75**	**84,5**

Lampiran 26

Nilai Performansi Guru

Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Siklus 1

1.	GURU KELAS	: KHASANUDIN, S.Pd.
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI JATILABA 01
3.	MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM
4.	KELAS	: VA
5.	PERTEMUAN 1	: RABU, 3 APRIL 2013
	PERTEMUAN 2	: SABTU, 6 APRIL 2013
6.	WAKTU	: 2 X 35 MENIT (2 JAM PELAJARAN)
7.	OBSERVER	: NUR INDAH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

e. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	**Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**		
	1.3 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3	3
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	3	4
	Rata-rata butir 1 = P	**3**	**3,5**
2	**Melaksanakan kegiatan pembelajaran**		
	a. Memulai kegiatan pembelajaran	3	3
	b. Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran TGT yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
	c. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	3
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	3	3
	e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal	3	3
	f. Mengelola waktu pembelajaran	2	3

	secara efisien		
	Rata-rata butir 2 = Q	**3,17**	**3,17**
3	**Mengelola interaksi kelas**		
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	4	4
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa	3	3
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	3	4
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	3
	3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	3	3
	Rata-rata butir 3 = R	**3,2**	**3,4**
4	**Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.**		
	a. Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	3	4
	b. Menunjukkan kegairahan mengajar	4	4
	c. Mengembangkan hubungan antar-	3	3

	pribadi yang sehat dan serasi		
	d. Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	3	3
	e. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	3	3
	Rata-rata butir 4 = S	**3,2**	**3,4**
5	**Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**		
	a. Kepatuhan guru dalam menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran TGT	3	3
	b. Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.	4	4
	c. Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.	3	3
	d. Guru menjelaskan teknik pelaksanaan game turnamen.	3	3
	e. Guru mengawasi dan membimbing setiap siswa saat melakukan game turnamen	3	3
	f. Guru memberikan penghargaan kepada tim terbaik yang memenuhi kriteria tertentu.	4	4

	g. Menampilkan penguasaan IPA	3	3
	h. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran	3	3
	i. Media/ alat peraga yang dipergunakan memperjelas konsep	3	3
	Rata-rata butir 5= T	**3,22**	**3,22**
6	**Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**		
	a. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	3
	b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 6 = U	**3,5**	**3,5**
7	**Kesan umum kinerja guru/ calon guru**		
	a. Keefektifan proses pembelajaran	3	3
	b. Penggunaan bahasa Indonesia tepat	3	3
	c. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	3	3
	d. Penampilan guru dalam pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 7 = V	**3,25**	**3,25**
RATA-RATA		**3,22**	**3,35**

NILAI APKG II	**80,5**	**83,75**

NILAI AKHIR PERFORMANSI GURU SIKLUS 1

Pertemuan	APKG	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG I	83,75	81,58
	APKG II	80,5	
2	APKG I	84,5	84
	APKG II	83,75	
Nilai	82,79		
Kategori	AB		

Lampiran 27

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SIKLUS 1

No	No.Induk	Nama	Jenis Kelamin	Pertemuan	
				1	2
1	4802	Afif Abdullah	L	√	√
2	4804	Agung Budiman	L	√	√
3	4806	Agung Wicaksono	L	√	√
4	4808	Ahmad Alfariji	L	√	√
5	4809	Aji Maulana	L	√	√
6	4810	Aji Santoso	L	√	√
7	4811	Amalia Septiani	P	√	√
8	4812	Anton Sadewo	L	√	√
9	4813	Ayu Agustin	P	√	√
10	4816	Azzah Afifah	P	√	√
11	4819	Bismo Prasetyo	L	√	√
12	4822	Candra Wiranto	L	√	√
13	4825	Dede Setiawan	L	√	√
14	4826	Dimas Adi Satrio	L	√	√
15	4830	Erlina Saputri	P	√	√
16	4832	Feri Firdani	L	-	√
17	4835	Gunawan	L	√	√
18	4838	Hafid Wahyudin	L	√	√
19	4841	Iin Susmiati	P	√	√
20	4844	Indra Gunawan	L	√	√
21	4845	Kiron	L	√	√
22	4846	Kristina Agustin	P	√	√

23	4847	Parlina	P	√	√
24	4848	Widya Rahmawati	P	√	√
25	4849	Windi Rahayu	P	√	√
26	4850	Yeni Melani	P	√	√
Jumlah siswa yang hadir				25	26
Persentase kehadiran siswa				96,15%	100%
Jumlah siswa yang tidak hadir				1	0
Persentase ketidakhadiran siswa				3,85%	0%

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Jatilaba , April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 28

HASIL TES FORMATIF SIKLUS II
SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

No	Nama	Nilai	KKM 64	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdullah	100	√	
2	Agung Budiman	95	√	
3	Agung Wicaksono	-	-	-
4	Ahmad Alfariji	85	√	
5	Aji Maulana	90	√	
6	Aji Santoso	65		
7	Amalia Septiani	75	√	
8	Anton Sadewo	60		√
9	Ayu Agustin	95	√	
10	Azzah Afifah	60	√	√
11	Bismo Prasetyo	100	√	
12	Candra Wiranto	100	√	
13	Dede Setiawan	95	√	
14	Dimas Adi Satrio	60		√
15	Erlina Saputri	90	√	
16	Feri Firdani	100	√	
17	Gunawan	100	√	
18	Hafid Wahyudin	100	√	
19	Iin Susmiati	75	√	
20	Indra Gunawan	65	√	
21	Kiron	70	√	
22	Kristina Agustin	100	√	
23	Parlina	90	√	
24	Widya Rahmawati	95	√	
25	Windi Rahayu	55		√
26	Yeni Melani	70	√	
Jumlah		2090		
Rata-rata		80,38		
Siswa yang tuntas		21		
Presentase siswa yang tuntas		84%		
Siswa yang tidak tuntas		4		

Presentase siswa yang tidak tuntas	16%

Lampiran 29

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																																										Jumlah (∑)	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G				H				I				J					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Afif Abdullah				√				√				√				√				√				√			√				√					√				√	38	95
2	Agung Budiman				√				√			√					√			√				√				√				√					√			√		34	85
3	Agung Wicaksono			√				√				√				√			√					√				√				√			√					√		28	70
4	Ahmad Alfariji				√				√				√			√				√				√				√				√					√				√	35	87,5
5	Aji Maulana			√				√				√				√				√			√				√					√				√				√		28	70
6	Aji Santoso			√			√				√					√				√				√				√				√				√				√		28	70
7	Amalia Septiani				√			√				√				√				√				√				√				√				√				√		31	77,5
8	Anton Sadewo			√				√				√			√					√				√				√			√					√				√		28	70
9	Ayu Agustin				√			√				√				√				√				√				√				√				√				√		31	77,5
10	Azzah Afifah			√			√					√				√				√				√			√					√			√					√		27	67,5
11	Bismo Prasetyo				√				√				√				√				√			√					√			√					√				√	38	95
12	Candra Wiranto				√				√				√				√			√				√				√				√					√				√	36	90
13	Dede Setiawan				√			√					√				√			√				√					√			√					√				√	35	87,5
14	Dimas Adi Satrio			√				√				√				√			√				√					√				√				√				√		28	70
15	Erlina Saputri				√			√				√				√				√				√				√			√					√				√		30	75
16	Feri Firdani				√				√				√				√			√					√			√					√					√				√	38	95
17	Gunawan				√				√				√				√			√					√			√				√				√					√	36	90
18	Hafid Wahyudin				√				√			√				√				√				√				√					√			√					√	34	85
19	Iin Susmiati			√				√				√				√				√				√				√			√					√				√		29	72,5
20	Indra Gunawan			√				√			√				√					√			√					√				√			√					√		26	65
21	Kiron			√				√			√				√					√				√				√				√				√				√		28	70
22	Kristina Agustin				√				√			√				√				√				√				√				√					√				√	33	82,5
23	Parlina				√			√					√				√			√				√				√				√				√					√	33	82,5
24	Widya Rahmawati				√				√				√				√			√				√				√				√				√					√	34	85

25	Windi Rahayu			√				√				√				√				√				√			√					√				√				√		29	72,5
26	Yeni Melani			√				√				√				√				√			√						√			√				√				√		29	72,5
Jumlah nilai		93				86				82				84				78				77				77				77				83				87				824	2060
Rata-rata		3,58				3,31				3,15				3,23				3				2,96				2,96				2,96				3,19				3,35					
		89,42%				82,69%				78,85%				80,77%				75%				74,04%				74,04%				74,04%				79,81%				83,65%					
Persentase		{824: (26x40) x100%} = 79, 23 %																																									

Keterangan:

A= Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran B= Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru C= Keaktifan siswa dalam bertanya D= Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat E= Kerjasama siswa dalam tim	F= Ketekunan siswa menyelesaikan LKS G= Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS H= Keberanian siswa mengikuti game I= Keaktifan siswa menjawab soal turnamen J= Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Jatilaba , April 2013

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 30

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																																								Jumlah (∑)	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G				H				I				J					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1	Afif Abdullah				√				√				√				√				√			√					√				√				√				√	39	97,5
2	Agung Budiman				√				√			√					√				√				√			√				√					√			√		36	90
3	Agung Wicaksono																																										
4	Ahmad Alfariji				√				√				√				√			√				√					√				√				√				√	38	95
5	Aji Maulana			√				√				√				√					√			√				√				√				√				√		31	77,5
6	Aji Santoso			√				√			√					√				√				√				√			√					√				√		28	70
7	Amalia Septiani				√			√				√				√				√				√				√				√					√			√		32	80
8	Anton Sadewo			√				√			√					√				√				√				√				√				√				√		29	72,5
9	Ayu Agustin				√			√				√				√				√				√				√				√					√			√		32	80
10	Azzah Afifah				√				√			√				√				√			√					√				√				√				√		31	77,5
11	Bismo Prasetyo				√				√				√				√				√			√				√					√				√				√	38	95
12	Candra Wiranto				√				√				√				√				√			√					√				√				√				√	39	97,5
13	Dede Setiawan				√			√					√				√				√			√				√					√				√			√		36	90
14	Dimas Adi Satrio			√				√				√				√				√				√				√			√					√				√		29	72,5
15	Erlina Saputri				√			√				√				√				√				√				√				√				√				√		31	77,5
16	Feri Firdani				√				√				√				√				√			√					√				√				√				√	39	97,5
17	Gunawan				√				√				√				√			√					√			√					√				√				√	38	95

18	Hafid Wahyudin				√				√			√					√			√				√				√					√				√				√	36	90
19	Iin Susmiati			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		30	75
20	Indra Gunawan			√				√			√					√				√				√				√				√				√				√		29	72,5
21	Kiron			√				√			√					√				√				√			√					√				√				√		28	70
22	Kristina Agustin				√				√				√				√				√				√			√				√					√			√		37	92,5
23	Parlina				√				√			√					√				√			√				√					√				√				√	37	92,5
24	Widya Rahmawati				√				√			√					√			√					√			√					√				√				√	37	92,5
25	Windi Rahayu			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		30	75
26	Yeni Melani			√				√				√				√				√				√				√				√				√				√		30	75
Jumlah nilai		91				87				79				87				84				78				78				83				89				84		840	2100
Rata-rata		3,64				3,48				3,16				3,48				3,36				3,12				3,12				3,32				3,56				3,36			
		91%				87%				79%				87%				84%				78%				78%				83%				89%				84%			
Persentase		{840: (25x40) x 100% = 84%}																																									

Keterangan:

K= Keaktifan siswa dalam memulai pembelajaran L= Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru M=Keaktifan siswa dalam bertanya N= Keaktifan siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat O= Kerjasama siswa dalam tim	P= Ketekunan siswa menyelesaikan LKS Q= Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaan LKS R= Keberanian siswa mengikuti game S= Keaktifan siswa menjawab soal turnamen T= Keaktifan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Jatilaba , April 2013
Observer

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 31

PENILAIAN PERFORMANSI GURU SIKLUS 1I

Nilai Performansi guru

Perencanaan Pembelajaran (APKG 1)

1. GURU KELAS : KHASANUDIN, S.Pd.
2. SEKOLAH : SD NEGERI JATILABA 01
3. MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS : VA
5. PERTEMUAN 1 : RABU, 10 APRIL 2013
   PERTEMUAN 2 : SABTU, 13 APRIL 2013
6. WAKTU : 2 X 35 MENIT (2 JAM PELAJARAN)
7. OBSERVER : NUR INDAH

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru/ calon guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	**Merumuskan tujuan pembelajaran**		
	1.1 Merumuskan tujuan pembelajaran sesuaidengan TGT	4	4
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk	4	4

	kecakapan hidup *(life skill)*		
	Rata-rata butir 1 = A	**4**	**4**
2	**Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar**		
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai dengan TGT	4	4
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan TGT	3	3
	2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan TGT	3	4
	Rata-rata butir 2 = B	**3,33**	**3,67**
3	**Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran**		
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran TGT	3	4
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran TGT	4	4

	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	4	3
	3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	4	4
	Rata-rata butir 3 = C	**3,75**	**3,75**
4	**Merancang pengelolaan kelas**		
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran yang sesuai dengan TGT	4	4
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran TGT	4	4
	Rata-rata butir 4 = D	**4**	**4**
5	**Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian**		
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian yang sesuai dengan TGT	3	3
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	3	3
	Rata-rata butir 5 = E	**3**	**3**
6	**Tampilan dokumen rencana pembelajaran**		
	a. Kebersihan dan kerapian	4	4

	b. Penggunaan bahasa tulis	4	4
	Rata-rata butir 6 = F	**4**	**4**
RATA-RATA		**3,68**	**3,74**
NILAI APKG I		**92**	**93,5**

Lampiran 32

Nilai Performansi Guru

Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

Siklus 2

1. GURU KELAS : KHASANUDIN, S.Pd.
2. SEKOLAH : SD NEGERI JATILABA 01
3. MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN ALAM
4. KELAS : VA
5. PERTEMUAN 1 : RABU, 10 APRIL 2013
   PERTEMUAN 2 : SABTU, 10 APRIL 2013
6. WAKTU : 2 X 35 MENIT (2 JAM PELAJARAN)
7. OBSERVER : NUR INDAH

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI YANG DIPEROLEH	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	**Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran**		
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3	3
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	4	4
	Rata-rata butir 1 = P	**3,5**	**3,5**
2	**Melaksanakan kegiatan pembelajaran**		
	3.1 Memulai kegiatan pembelajaran	3	3
	3.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran CTL yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
	3.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	4	4
	3.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	4	4
	3.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal	3	3
	3.6 Mengelola waktu pembelajaran	3	3

	secara efisien		
	Rata-rata butir 2 = Q	**3,5**	**3,5**
3	**Mengelola interaksi kelas**		
	a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	4	4
	b. Menangani pertanyaan dan respon siswa	3	3
	c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	4	4
	d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	3
	e. Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 3 = R	**3,6**	**3,6**
4	**Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.**		
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	4	4
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar	3	3
	4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi	3	3

	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya	3	3
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	3	3
	Rata-rata butir 4 = S	**3**	**3,2**
5	**Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu**		
	5.1 Kepatuhan guru dalam menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran TGT	4	4
	5.2 Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.	4	4
	5.3 Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.	4	4
	5.4 Guru menjelaskan teknik pelaksanaan game turnamen.	4	4
	5.5 Guru mengawasi dan membimbing setiap siswa saat melakukan game turnamen	4	4
	5.6 Guru memberikan penghargaan kepada tim terbaik yang memenuhi kriteria tertentu.	4	4
	5.7 Menampilkan penguasaan IPA	4	4
	5.8 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran	4	4

	5.9 Media/ alat peraga yang dipergunakan memperjelas konsep	3	4
	Rata-rata butir 5= T	**3,89**	**4**
6	**Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar**		
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	3
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3	4
	Rata-rata butir 6 = U	**3**	**3,5**
7	**Kesan umum kinerja guru/ calon guru**		
	7.1 Keefektifan proses pembelajaran	3	3
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	4	4
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	3	3
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	4	4
	Rata-rata butir 7 = V	**3,5**	**3,5**
RATA-RATA		**3,43**	**3,54**
NILAI APKG II		**85,75**	**88,5**

NILAI AKHIR PERFORMANSI GURU SIKLUS 1

PERTEMUAN	APKG	NILAI	NILAI AKHIR
1	APKG I	92	87,83
	APKG II	85,75	
2	APKG I	93,5	90,12
	APKG II	88,5	
NILAI	88,98		
KATEGORI	A		

Lampiran 33

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

TAHUN PELAJARAN 2013

SIKLUS 2

No	No.Induk	Nama	Jenis Kelamin	Pertemuan	
				1	2
1	4802	Afif Abdullah	L	√	√
2	4804	Agung Budiman	L	√	√
3	4806	Agung Wicaksono	L	√	√
4	4808	Ahmad Alfariji	L	√	√
5	4809	Aji Maulana	L	√	√
6	4810	Aji Santoso	L	√	√
7	4811	Amalia Septiani	P	√	√
8	4812	Anton Sadewo	L	√	-s
9	4813	Ayu Agustin	P	√	√
10	4816	Azzah Afifah	P	√	√
11	4819	Bismo Prasetyo	L	√	√
12	4822	Candra Wiranto	L	√	√
13	4825	Dede Setiawan	L	√	√
14	4826	Dimas Adi Satrio	L	√	√
15	4830	Erlina Saputri	P	√	√
16	4832	Feri Firdani	L	√	√
17	4835	Gunawan	L	√	√
18	4838	Hafid Wahyudin	L	√	√
19	4841	Iin Susmiati	P	√	√
20	4844	Indra Gunawan	L	√	√
21	4845	Kiron	L	√	√
22	4846	Kristina Agustin	P	√	√
23	4847	Parlina	P	√	√

24	4848	Widya Rahmawati	P	√	√
25	4849	Windi Rahayu	P	√	√
26	4850	Yeni Melani	P	√	√
Jumlah siswa yang hadir				26	25
Persentase kehadiran siswa				100%	96,15%
Jumlah siswa yang tidak hadir				0	1
Persentase ketidakhadiran siswa				0%	3,85%

Mengetahui,
Guru Kelas VA

Jatilaba , April 2013
Observer

Khasanudin, S.Pd.
NIP 19760323 206801 1 004

Nur Indah
NIM 1401409332

Lampiran 34

HASIL PRE TEST
SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

No	Nama	Nilai	KKM 64	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdullah	50		√
2	Agung Budiman	33		√
3	Agung Wicaksono	37		√
4	Ahmad Alfariji	37		√
5	Aji Maulana	40		√
6	Aji Santoso	30		√
7	Amalia Septiani	40		√
8	Anton Sadewo	37		√
9	Ayu Agustin	53		√
10	Azzah Afifah	43		√
11	Bismo Prasetyo	53		√
12	Candra Wiranto	53		√
13	Dede Setiawan	37		√
14	Dimas Adi Satrio	43		√
15	Erlina Saputri	47		√
16	Feri Firdani	67	√	
17	Gunawan	60		√
18	Hafid Wahyudin	47		√
19	Iin Susmiati	33		√
20	Indra Gunawan	43		√
21	Kiron	30		√
22	Kristina Agustin	63		√
23	Parlina	57		√
24	Widya Rahmawati	57		√
25	Windi Rahayu	43		√
26	Yeni Melani	37		√
Jumlah		1170		
Rata-rata		45		
Siswa yang tuntas		1		
Presentase siswa yang tuntas		3,85%		

Siswa yang tidak tuntas	25
Presentase siswa yang tidak tuntas	96,15%

Lampiran 35

HASIL POS TEST
SISWA KELAS VA SD NEGERI JATILABA 01

No	Nama	Nilai	KKM 64	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afif Abdullah	100		√
2	Agung Budiman	83		√
3	Agung Wicaksono	70		√
4	Ahmad Alfariji	86		√
5	Aji Maulana	100		√
6	Aji Santoso	67		√
7	Amalia Septiani	73		√
8	Anton Sadewo	60		√
9	Ayu Agustin	100		√
10	Azzah Afifah	50		√
11	Bismo Prasetyo	97		√
12	Candra Wiranto	87		√
13	Dede Setiawan	97		√
14	Dimas Adi Satrio	67		√
15	Erlina Saputri	73		√
16	Feri Firdani	100	√	
17	Gunawan	97		√
18	Hafid Wahyudin	87		√
19	Iin Susmiati	70		√
20	Indra Gunawan	50		√
21	Kiron	77		√
22	Kristina Agustin	90		√
23	Parlina	100		√
24	Widya Rahmawati	80		√
25	Windi Rahayu	53		√
26	Yeni Melani	66		√
Jumlah		2080		
Rata-rata		80		
Siswa yang tuntas		22		
Presentase siswa yang tuntas		84,62%		

Siswa yang tidak tuntas	4
Presentase siswa yang tidak tuntas	15,38%

Lampiran 36

DESKRIPTOR
PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
***TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)**

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Bumi

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Guru menyampaikan sebagian tujuan pembelajaran
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap dan sistematis

2. Guru menyampaikan materi Bumi pada siswa.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru menyampaikan materi kurang jelas
2	Guru menyampaikan materi dengan jelas, tetapi tanpa media
3	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan disertai dengan media
4	Guru menyampaikan materi dengan jelas, disertai dengan media, dan sistematis

3. Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak membentuk tim/kelompok
2	Guru membentuk tim/kelompok secara homogen
3	Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin
4	Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa

4. Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak membimbing tim dalam berdiskusi
2	Guru membimbing hanya sebagian tim dalam berdiskusi
3	Guru membimbing semua tim dalam berdiskusi
4	Guru membimbing semua tim dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berdiskusi

5. Guru melaksanakan game

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak melaksanakan kegiatan game
2	Guru melaksanakan game tapi tidak sesuai dengan materi
3	Guru melaksanakan game yang sesuai dengan materi
4	Guru melaksanakan game yang sesuai dengan materi dan menjelaskan teknik pelaksanaan game dengan jelas

6. Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen
2	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen, tetapi kurang jelas
3	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen dengan jelas
4	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen dengan jelas dan sistematis

7. Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam setiap meja turnamen.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak mengawasi dan tidak membimbing siswa dalam setiap meja turnamen

2	Guru hanya mengawasi atau hanya membimbing siswa dalam setiap meja turnamen
3	Guru mengawasi dan membimbing siswa hanya pada sebagian meja turnamen
4	Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam setiap meja turnamen

8. Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu.

   Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skor	Deskriptor
1	Guru tidak memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu
2	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu
3	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu, disertai dengan pujian
4	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu, disertai dengan pujian dan memberikan motivasi kepada tim yang tidak memperoleh penghargaan

Lampiran 37

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-1

Nama Guru : Khasanudin, S.Pd.
Nama Observer : Nur Indah
Nama Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Kelas/Semester : V/ 2
Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Berilah tanda (✓) sesuai jumlah deskriptor yang tampak pada kolom butir yang dinilai.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Bumi			✓	
2.	Guru menyampaikan materi Bumi				✓
3.	Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.				✓
4.	Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.				✓
5.	Guru melaksanakan game			✓	
6.	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen.			✓	
7.	Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam setiap meja turnamen.			✓	
8.	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu.				✓
Jumlah Skor		28			
Nilai		87,50 %			

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-2

Nama Guru : Khasanudin, S.Pd.
Nama Observer : Nur Indah
Nama Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Kelas/Semester : V/ 2
Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Berilah tanda (✓) sesuai jumlah deskriptor yang tampak pada kolom butir yang dinilai.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Bumi				✓
2.	Guru menyampaikan materi Bumi				✓
3.	Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.				✓
4.	Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.				✓
5.	Guru melaksanakan game			✓	
6.	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen.				✓
7.	Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam setiap meja turnamen.			✓	
8.	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu.				✓
Jumlah Skor		30			
Nilai		93,75 %			

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* SIKLUS 2 PERTEMUAN KE-1

Nama Guru : Khasanudin, S.Pd.
Nama Observer : Nur Indah
Nama Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Kelas/Semester : V/ 2
Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Berilah tanda (✓) sesuai jumlah deskriptor yang tampak pada kolom butir yang dinilai.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Bumi				✓
2.	Guru menyampaikan materi Bumi				✓
3.	Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.				✓
4.	Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.				✓
5.	Guru melaksanakan game				✓
6.	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen.				✓
7.	Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam setiap meja turnamen.			✓	
8.	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu.				✓
Jumlah Skor		31			
Nilai		96,88 %			

LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-1

Nama Guru : Khasanudin, S.Pd.
Nama Observer : Nur Indah
Nama Sekolah : SD Negeri Jatilaba 01
Kelas/Semester : V/ 2
Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Berilah tanda (✓) sesuai jumlah deskriptor yang tampak pada kolom butir yang dinilai.

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Bumi				✓
2.	Guru menyampaikan materi Bumi				✓
3.	Guru membentuk tim/kelompok secara heterogen.				✓
4.	Guru membimbing setiap tim dalam berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan.				✓
5.	Guru melaksanakan game				✓
6.	Guru menjelaskan teknik pelaksanaan turnamen.				✓
7.	Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam setiap meja turnamen.				✓
8.	Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenuhi kriteria tertentu.				✓
Jumlah Skor		32			
Nilai		100 %			

Lampiran 38

DOKUMENTASI FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)

Guru menjelaskan materi pelajaran

Siswa berkelompok mengerjakan LKS

Guru membimbing siswa saat kelompok

Siswa mengikuti game

Siswa melakukan turnamen

Penghargaan kepada kelompok terbaik

Siswa mengerjakan tes formatif

Guru, Siswa dan Observer

Lampiran 39

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI JATILABA 01
KECAMATAN MARGASARI
Jln. Raya Margasari-Jatibarang 5 km Kode Pos 52463

SURAT KETERANGAN
Nomor : 104 / 72 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Moh. Taufan, S.Pd.
NIP	:	19630626 198405 1 003
Pangkat/ Golongan	:	Pembina/IVa
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur Indah
NIM	:	1401409332
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	:	Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bahan skripsi di kelas VA Sekolah Dasar Negeri Jatilaba 01 Kabupaten Tegal mulai bulan Januari sampai April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk didapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jatilaba, 15 April 2013
Kepala Sekolah

Moh. Taufan, S.Pd.
NIP. 19630626 198405 1 003

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK.* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsini. Dkk.2007. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

BSNP. 2007. *Pedoman Peilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS.

Dirjendikti. 1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

Emmer, Edmund T., and Mary Claire Gerwels. "Cooperative learning in elementary classrooms: teaching practices and lesson characteristics." *The Elementary School Journal* 103.1 (2002): 75+. Online. Available at http:*Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*. [accessed 05/01/13].

Handayani, Fitri. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purwodadi*. Online. Availbe at http://lemlit.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/76.pdf. [accessed 05/01/13].

Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning*. Jakarta : Grasindo.

Mulyasa, E. 2010. *KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muslicah, Asyari. 2005. *Prinsip-prinsip Pembelajaran IPA di SD*. Online. Available at http://www.sekolahdasar.net/2011/06/prinsip-prinsip-pembelajaran-ipa-di-sd.html [accessed 05/02/13].

Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permendiknas. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan dan Standar pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Cipta Jaya.

Purwanti, Juwita Luh. *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) di Sekolah Dasar pada siswa kelas V Semester II di Sekolah Dasar No.3 Anturan Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2009/2010.* Online. Available at http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/1039/T1_292008541_BAB%20II.pdf?sequence=3 [accessed 05/02/13].

Rasyid, Harun dan Mansyur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sardiman. 2001. *Pengertian Aktivitas Belajar di Rumah.* Online. Available at http://sudama-wayan.blogspot.com/2012/12/aktivitas-belajar-di-rumah.html [accessed 05/02/13].

Siegel, C. (2005). Implementing a Research-Based Model of Cooperative Learning. Online. Available at http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/JOER.98.6.339-349#preview [accessed 05/02/13].

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2011a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Semarang: Diperbanyak oleh CV Duta Nusindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Jakarta: Diperbanyak oleh CV Novindo Pustaka Mandiri.

Wilujeng, Sri. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV Materi Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SDN Muarareja 02 Tegal. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yonny, Acep, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Familia.